



**TESIS**

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan Pendidikan  
Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Kabupaten Tegal  
dengan Model CIPP**

**Tesis ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

Disusun Oleh:

Erna Krisnawati

NPM: 7320800026

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI**

**TEGAL**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Krisnawati

NPM : 7320800026

Program Studi : Magister Pedagogi

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul dengan Model CIPP" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Bila ternyata di kemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, 2 Januari 2024

Yang menyatakan



Erna Krisnawati

NPM. 7320800026

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis dengan judul "Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul dengan Model CIPP" karya :

Nama : Erna Krisnawati

NPM : 7320800026

Program Studi : Magister Pedagogi

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian teknis.

Tegal, 23 Maret 2024

Dosen Pembimbing I



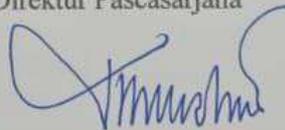
Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd  
NIDN. 0017047401

Dosen Pembimbing II



Dr. Suriswo, M.P.d  
NIDN. 0616036701

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Siti Hartinah DS, M.M  
NIDN. 0017115401

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul dengan Model CIPP" karya :

Nama : Erna Krisnawati

NPM : 7320800026

Program Studi : Magister Pedagogi

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Rabu , tanggal 7 Februari 2024

Tegal, 7 Februari 2024

Panitia Ujian

Ketua,

(Dr. Taufiqulloh, M.Hum.)  
NIDN. 0615087802

Penguji I

(Dr. Tity Kusrina, M.Pd)  
NIDN. 0630086401

Sekretaris,

(Prof. Dr. Siti Hartinah DS, M.M)  
NIDN. 0017115401

Penguji II

(Dr. Suriswo, M.P.d)  
NIDN. 0616036701

Penguji III

(Prof. Dr. Rurwo Susongko,  
M.Pd)

NIDN. 0017047401

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. Siti Hartinah DS,  
M.M)  
NIDN.0017115401

Ketua Program Studi

(Dr. Suriswo, M.Pd)  
NIDN. 0616036701

## ABSTRAK

Erna Krisnawati, 2024. "Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Pacul Dengan Model CIPP". Tesis Program Studi Magister Pedagogi. Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Prof Dr. Purwo Susongko, M.Pd. Pembimbing II Dr. Suriswo, M.Pd.

**Kata Kunci :** Evaluasi, CIPP, Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi keefektifan program dilihat dari konteksnya, bagaimana sarana prasarana pendukung program dilihat dari inputnya, hambatan hambatan yang dihadapi dilihat dari prosesnya dan bagaimana ketrampilan guru dilihat dari produknya dengan model CIPP(context,input,process,product).

Metodologi yang dipakai adalah metode kualitatif analisis deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (context,input,process,product). Variable yang akan diteliti adalah variable konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pacul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah Civitas akademika dan siswa SD Muhammadiyah Pacul. Sampel dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan staf serta siswa kelas 5. Penentuan sampel siswa tersebut berdasarkan teori kematangan psikologi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan efektif dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pacul. Hal ini dilihat dari evaluasi konteks, ada keterkaitan antara program PPK dengan visi misi, rencana kerja jangka Panjang dan menengah SD Muhammadiyah pacul. Di lihat dari evaluasi input, SD Muhammadiyah Pacul juga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung pelaksanaan program PPK. Hambatan yang ada terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dilihat dari evaluasi proses, diketahui bahwa hambatan yang ada meliputi faktor eksternal terkait erat dengan budaya luar sekolah dan sikap orang tua. Faktor internal terkait dengan kemampuan guru, budaya sekolah dan terkait dengan karakter peserta didik. Dari penelitian evaluasi produk diketahui bahwa para guru memiliki ketrampilan yang memadai dan mendukung pelaksanaan program PPK.

## **ABSTRACT**

Erna Krisnawati, 2024. "Evaluation of the Implementation of the Character Education Strengthening Program at Muhammadiyah Pacul Elementary School Using the CIPP Model". Master of Pedagogy Study Program Thesis. Pancasakti University Tegal Postgraduate Program. Supervisor I Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd. Supervisor II Dr. Suriswo, M.Pd.

**Keywords:** Evaluation, CIPP, Strengthening Character Education.

Character education is a conscious effort to instill and develop good values in order to humanize humans, to improve the character and intellectual training of students, in order to create a generation of knowledge and character who can provide benefits to the surrounding environment. The purpose of this research is to find out and evaluate the effectiveness of the program seen from its context, how the program supporting infrastructure looks from its input, the obstacles faced seen from the process and how teacher skills are seen from its products using the CIPP (context, input, process, product) model.

The methodology used is a qualitative descriptive analysis method using the CIPP (context, input, process, product) evaluation model. The variables that will be studied are context, input, process and product variables. This research was carried out at Muhammadiyah Pacul Elementary School. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The population in this study was the academic community and students of SD Muhammadiyah Pacul. The sample in this study included school principals, teachers and staff as well as grade 5 students. The determination of the student sample was based on the theory of child psychological maturity.

The results of the research show that the implementation of the education strengthening program was effective at SD Muhammadiyah Pacul. This can be seen from the context evaluation, there is a link between the PPK program and the vision and mission, long and medium term work plans of SD Muhammadiyah Pacul. Judging from the input evaluation, SD Muhammadiyah Pacul also has adequate facilities and infrastructure and supports the implementation of the PPK program. Existing obstacles are closely related to internal and external factors. Judging from the process evaluation, it is known that the existing obstacles include external factors closely related to the culture outside the school and the attitudes of parents. Internal factors are related to teacher abilities, school culture and related to student character. From product evaluation research, it is known that teachers have adequate skills and support the implementation of the PPK program.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, laporan penelitian berupa tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul dengan Model CIPP disusun sebagai syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Megister Pendidikan dalam Bidang Pedagogi di Universitas Panca Sakti Tegal. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih:

1. Dr. Taufiqullah M.Hum. selaku rektor Universitas Panca Sakti Tegal, sekaligus penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah DS, M.M. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Panca Sakti Tegal sekaligus penguji proposal tesis yang telah memberikan masukan selama ujian proposal tesis serta mendukung dan memberi motivasi supaya tesis ini terarah dan selesai tepat waktu.
3. Dr. Suriswo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi sekaligus Pembimbing II atas bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan moral kepada penulis selama penyusunan tesis ini sehingga selesai tepat waktu.
4. Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd. selaku Pembimbing I atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Magister Pedagogi Program Pascasarjana yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk memahami ilmu pendidikan yang tidak terdapat saya sebutkan satu per satu.

6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD Muhammadiyah Pacul Kabupaten Tegal yang sudah membantu kelancaran proses penelitian.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lebih lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dunia pendidikan khususnya pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui uji sertifikasi kompetensi.

Tegal, 4 Februari 2024



Erna Krisnawati

NPM. 7320800026

## MOTTO PERSEMBAHAN

**Motto :**

Yakinlah bahwa jfika kita selalu berusaha dengan diniatkan ibadah serta ikhlas, maka Inshaallah akan ada kemudahan-kemudahan yang diberikan olehNya.

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Moh Taufik , suami tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dengan penuh kesabaran kepada penulis dari kuliah sampai penyusunan tesis ini. M. Syaddad Nabiil M., Ammaar Azzaam Al Khoo'syi, M. Izzatul Ilmi, Faathimah Az Zahrah, keempat anakku, semoga kalian berempat dapat menggapai pendidikan yang lebih tinggi daripada ayah bunda.
2. Teman-teman S2 Magister Pedagogi angkatan 2020 khususnya kelas 3A yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, kebersamaan dari awal kuliah sangat memotivasi hingga tesis ini selesai.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN TESIS .....	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Pendidikan .....	10
B. Hakikat Karakter .....	13
C. Karakteristik Peserta Didik .....	21
D. Hakikat Pendidikan Karakter .....	24
E. Peran Budaya Sekolah.....	64
F. Pengembangan Budaya Sekolah .....	65
G. Dampak Dalam Penerapan Budaya Sekolah .....	66
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Metode Evaluasi Model CIPP .....	96
B. Variabel Penelitian .....	98
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	100
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	100
E. Teknik Pengumpulan Data .....	100
F. Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengukuran .....	102
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian .....	104
H. Teknik Analisis Data .....	106
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Sejarah SD Muhammadiyah Pacul .....	107
B. Temuan Hasil Penelitian .....	108
C. Pembahasan .....	112
D. Analisis Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Pacul.....	170
E. Analisis Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Guru Di SD Muhammadiyah Pacul.....	176
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI</b>	
A. Simpulan .....	182
B. Implikasi.....	184
C. Rekomendasi .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Karakter .....	20
Gambar 2 Peranan Proses Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter .....	37
Gambar 3 Bagan pengembangan nilai-nilai karakter .....	49
Gambar 4 Alur Berpikir Penentuan KI .....	57
Gambar 5 Alur Kerja Penyusunan RPMS.....	146
Gambar 6 Analisis Standar Isi .....	146
Gambar 7 Analisis Standar Proses .....	147
Gambar 8 Analisis Standar Kelulusan .....	147
Gambar 9 Analisis Standar PTK.....	148
Gambar 10 Analisis Standar Sarana dan Prasarana .....	148
Gambar 11 Analisis Standar Pengelolaan .....	149
Gambar 12 Analisis Standar Pembiayaan .....	150
Gambar 13 Analisis Standar Penilaian.....	150

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	31
Tabel 2 Sumber Data Penelitian.....	102
Tabel 3 Sarana / Fasilitas SD Muhammadiyah Pacul .....	127
Tabel 4 Rencana Pendapatan Sekolah Tahun 2020-2024 .....	131
Tabel 5 Rencana Biaya dan Sumber Pendanaan Tahun 2020-2024 .....	132
Tabel 6 Kebutuhan Sarana Prasarana Pendidikan.....	152
Tabel 7 Tabulasi Data Responden Siswa.....	172
Tabel 8 Interval Kelas Responden Siswa.....	174
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Siswa.....	175
Tabel 10 Rata-rata (Mean) Responden Siswa.....	175
Tabel 11 Tabulasi Data Responden Guru .....	178
Tabel 12 Interval Kelas Responden Guru .....	179
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Guru .....	180
Tabel 14 Rata-rata (Mean) Responden Guru .....	181

## DAFTAR LAMPIRAN

Profil SD Muhammadiyah Pacul

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Pacul Tahun Pelajaran 2023/2024

Daftar Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Pacul Tahun Pelajaran 2023/2024

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara Guru

Daftar Angket Peserta MGHP

Instrumen Penilaian Guru Oleh Siswa

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Tahun Pelajaran 2021- 2025

Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2022

Laporan Kegiatan Manajemen Satuan Pendidikan SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2022/2023

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Tapi juga berfungsi untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia. Sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas.

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta diperlukan dalam meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Hermanto, 2020). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Furkan, 2019; Irawati & Winario, 2020; Pane & Dasopang, 2017). Pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui pendidikan

seseorang akan dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al., 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri (Hendayani, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan kompetensinya sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya (Santika, 2021). Tujuan Pendidikan ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam uu No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Oleh karena itu Pendidikan harus mencakup secara utuh kompetensi Iq, Eq, Sq dan kompetensi kewarganegaraan. Merebaknya kasus Covid-19 sangat berdampak pada sektor Pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar disekolah (Santika, 2020). Pada dewasa ini pembelajaran dilakukan dengan daring dan Luring sehingga terdapat berbagai kesulitan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran terutama dalam penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Ada 18 nilai karakter bangsa yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai output dari proses pembelajaran tersebut. Guna mempertegas urgensi Pendidikan karakter bangsa sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tersebut dipertegas Kembali oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang ditanda tangani pada tanggal 6 September 2017. Maksud peresiden Joko Widodo adalah penguatan Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan dan penguatan karakter bangsa memerlukan pembiasaan (Santika, 2018).

Pembiasaan untuk Penguatan Pendidikan karakter tidak terlepas dari aktualisasi nilai-nilai kearifan local yang ada pada lingkungan peserta didik tersebut atau lingkungan pembelajaran (Santika, 2019). Karena Pendidikan berbasis kearifan lokal

adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Tujuan dari model pendidikan berbasis kearifan lokal adalah memberikan penguatan kecakapan hidup peserta didik, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah atau pemberdayaan nilai-nilai local yang ada. Lebih lanjut dilejaskan Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2007:64-69). Ini menandakan bahwa nilai-nilai universal yang dimaksud adalah nilai-nilai kehidupan masyarakatnya yang diterima dan dijunjung tinggi sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Konsep nilai ini searah dengan nilai-nilai kearifan lokal adi luhung yang dipegang teguh oleh suatu masyarakatnya sebagai hasil dari sebuah peradaban. Untuk terus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sudah barang tentu menjadi tanggungjawab semua pihak, khususnya dunia Pendidikan dalam mentransfer nilai-nilai kebaikan kepada generasi berikutnya yang sudah jelas akan menguatkan karakter kebangsaan.

Adanya pembelajaran daring dan luring yang sesuai dengan Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 4 tahun 2020 dalam situasi pandemic-19 ini, menimbulkan berbagai persoalan terutama dalam menguatkan karakter bangsa yang secara alamiah menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Keterbatasan interaksi langsung dengan sesama siswa dan juga dengan guru menjadikan penanaman dan penguatan Pendidikan karakter akan sedikit terhambat. Karena pada dasarnya Kembali lagi kepada peran sekolah itu sendiri sebagai media terkecil dari lingkungan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan social. Sekolah seharusnya menjadi wahana atau tempat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat atau dikatakan bahwa sekolah adalah cerminan dari budaya masyarakatnya. Hal ini menjadi tidak sinkron ketika pembelajaran yang dilakukan bersifat daring yang justru terkadang sering menimbulkan masalah terkait aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai karakter bangsa. Terbatasnya komunikasi secara

langsung antara peserta didik dengan sesamanya menjadi faktor utama keterbatasan guru dalam menguatkan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Jauh sebelum situasi Pandemi Covid-19 ada temuan penelitian sebelumnya, karakteristik pembelajaran PPKn di Bali khususnya masih dikuasi oleh ideologi pasar kapitalis yang cenderung rasional-empiris dan materialistis yang menunjukkan telah terjadinya gejala sekulerisasi yang memisahkan antara urusan agama dengan negara atau urusan agama dengan ilmu pengetahuan sehingga akhirnya roh pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai sosial-budaya (lokal genius) dengan nilai-nilai moral yang suci (spiritual-religious) itu semakin kering dalam dunia pendidikan (Sukadi, 2010: 06).

Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai luhur atau karakter harus dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Melalui studi kajian pustaka diketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. Kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Sedangkan melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Berkaitan dengan hal tersebut, disarankan bagi sekolah, kegiatan rutin dan spontan dibutuhkan kepedulian dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua. Bagi guru, dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berinovasi dalam pembentukan karakter serta memberikan contoh perilaku yang baik melalui keteladanan.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Hal ini disebabkan anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika, mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda zaman, yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok (peer group), semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga Negara, menurunnya etos kerja, dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama (Kosim, 2011 : 88).

Pendapat Thomas Lickona itu juga terjadi pada siswa di sekolah. Contoh penurunan moral pada diri siswa di sekolah antara lain suka bolos, berkata tidak jujur, mengambil barang milik temannya, mencontek, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, perkelahian, melakukan pemerasan atau meminta uang secara paksa terhadap temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, datang atau masuk kelas terlambat, kurangnya kepedulian antar siswa di sekolah, dan sebagainya. Menurut Freud (Sutriyanti, 2016: 14) menyatakan bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Menurut Assima (2019: 13 - 17), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain : 1). insting atau naluri, 2). adat atau kebiasaan (habit), 3). kehendak atau kemauan (iradah), 4). suara batin atau suara hati, dan 5). keturunan, sedangkan faktor eksternal antara lain : 1). pendidikan, dan 2). lingkungan.

Kemajuan suatu negara terletak pada keberhasilan pendidikan generasi penerus. Apabila generasi penerus bangsa berkepribadian baik, maka kemajuan suatu negara akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika generasi penerus bangsa berkepribadian tidak baik, maka terjadilah kehancuran suatu negara.

Hal ini senada dengan pendapatnya Arifin (2001: 82) yang mengatakan runtuh dan bangkitnya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, yang dalam arti luas bukan hanya sumber daya manusia intelektual profesional saja, melainkan sumber daya manusia yang bermoral. Berbagai bentuk penyelewengan sebagian besar disebabkan oleh merosotnya moralitas masyarakat saat ini. Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Mengacu pada permasalahan tersebut, artikel ini disusun berdasarkan kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan pengertian pendidikan karakter, pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah, dan pembentukan karakter siswa melalui peran guru. Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi upaya pengembangan pembentukan karakter siswa, khususnya melalui kegiatan di sekolah dan peran guru dalam melakukan langkah-langkah yang strategis untuk membentuk karakter siswa.

Di era global dan perkembangan teknologi seperti saat ini, masih banyak peserta didik yang belum dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam dirinya seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas asal-asalan, dan tugas dikerjakan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau tahu dengan tugasnya dan hanya bermain gadget saja. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan pengajaran, melainkan juga dilaksanakan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang, melalui proses pendidikan karakter (Rochmawati, 2018; Sujana, 2019). Karakter pada dasarnya merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak (Julaeha, 2019; Munawwaroh, 2019;

Santika, 2020). Sehingga pendidikan karakter dilaksanakan untuk untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam masyarakat dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk (Muchtar & Suryani, 2019; Wisada et al., 2019).

Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai (Ahsanulhaq, 2019; Maarif, 2018; Rosad, 2019). Dalam publikasi pusat kurikulum terdapat 18 nilai karakter yang perlu diutamakan dalam diri siswa, nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan. Adapun 18 nilai karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Darmawan, 2018; Kusumastuti, 2020). Semua nilai-nilai karakter yang ada tersebut dapat ikut sertakan dalam mendesain perencanaan pembelajaran oleh guru (Herlina et al., 2021; Swiyadnya et al., 2021).

Pendidikan karakter menjadi salah satu sarana yang ampuh digunakan untuk mengacu kehidupan bersama yang demokrasi sebagai cerminan dari karakter manusia yang tumbuh pada setiap individu dalam konteks kehidupan kolektif. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik. Terdapat berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik, salah satunya yakni mengembangkan dan menampilkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah aktivitas sekolah (Johannes et al., 2020; Silkyanti, 2019; Sukadari, 2020). Budaya sekolah menjadi sebuah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan

masyarakat (Degeng et al., 2019; Johannes et al., 2020; Norianda et al., 2017; Octaviani et al., 2019).

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, akan tetapi guru yang berkualitas ataupun input peserta didik yang baik juga sangat mempengaruhi. Budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah mencakup interaksi antara kepala sekolah dengan guru (Hasnadi, 2019). Guru dengan guru, guru dengan orang tua, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, pegawai sekolah dengan sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya (Putry, 2019; Silkyanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka Peneliti mengambil penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dilihat dari evaluasi konteks?
2. Bagaimana peran sarana pendukung yang tersedia di SD Muhammadiyah Pacul dalam menunjang keberhasilan program penguatan pendidikan karakter dilihat dari evaluasi input?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dilihat dari evaluasi proses?
4. Bagaimana ketrampilan para guru dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilihat dari evaluasi produk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mengevaluasi keefektifan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dari konteksnya.
2. Mengetahui dan mengevaluasi peran sarana pendukung yang tersedia dalam menunjang keberhasilan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dari inputnya.
3. Mengetahui hambatan hambatan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dari prosesnya.
4. Mengetahui ketrampilan para guru dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dari produknya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dari sekolah lain. Dan juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

##### **2) Manfaat Praktis**

Memberikan penyajian bukti empirik tentang efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul khususnya dan di sekolah Dasar lainnya di Kabupaten Tegal dan sekitarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Unsur-unsur dalam pendidikan antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Kurikulum, yaitu sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna dengan mengoptimalkan segala potensi

yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- d. Fasilitas pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan kebermaknaan sebuah pembelajaran. Fasilitas menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.
- e. Lingkungan, yaitu tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan secara terprogram, sistematis, dan terencana dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai proses yang bermakna dan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Bimbingan dilakukan guna menghantarkan peserta didik ke arah cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, antara lain; usaha, bentuk bimbingan, pendidik, peserta didik, tujuan, dan perangkat pembelajaran.

Tujuan pendidikan menurut Arifin dapat diklasifikasikan menjadi: “Tujuan teoritis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan teoritis kepada peserta didik, dan tujuan praktis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan praktis kepada peserta didik”. Demikian, jelaslah bahwa pendidikan berorientasi untuk mengarahkan manusia pada sebuah kehidupan yang lebih baik secara teoritis dan praktis.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta

didik. Dalam hal ini, Bloom membedakan tujuan pendidikan menjadi tiga kategori, antara lain:

- a. Kognitif (*head*), yaitu tujuan yang berorientasi pada kemampuan individual dalam mengenal dunia sekitar, meliputi perkembangan intelektual atau mental.
- b. Afektif (*heart*), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan perasaan, sikap, dan nilai-nilai atau perkembangan moral dan emosional.
- c. Psikomotor (*hand*), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motorik.

Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan formal meliputi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan sederajat yang merupakan sebuah sistem pendidikan untuk mencetak manusia yang berpendidikan dan berdaya guna tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan ekonomi peserta didiknya.

Pendidikan non-formal, dikenal sebagai sebuah kegiatan terprogram di lingkungan masyarakat seperti halnya kegiatan kursus dalam bidang umum maupun pendidikan agama. Lingkungan masyarakat dalam menciptakan program pendidikan, memiliki peranan penting untuk melakukan pengajaran pada peserta didik di luar kegiatan sekolah. Hal ini ditujukan sebagai penunjang dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang baik dan berwawasan luas, serta penanaman nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Pendefinisian pendidikan formal dan non-formal di atas, sejalan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Melalui sinergitas pendidikan formal dan non-formal, diharapkan tujuan pendidikan nasional dalam

menciptakan manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan luas dapat terwujud secara optimal.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik dan mencetak generasi yang berkarakter melalui sinergitas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur dalam pendidikan sebagai penunjang pembelajaran agar lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Hakikat Karakter**

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, *“Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*.

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Pendapat di atas, sejalan dengan pendapat Berkowitz bahwa, *“Character as an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally”*. Dapat dipahami bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dari pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.

Kepribadian seseorang agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, harus diawali dengan adanya kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku dan tindakan.

Penanaman nilai-nilai moral, berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dalam hal ini, karakter mempunyai tiga komponen yang paling mendasar yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Adapun penjabaran dari tiga komponen di atas, adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral sangat penting diajarkan kepada peserta didik, agar setiap peserta didik memiliki wawasan berkenaan moral yang berlaku di

tempat tinggalnya. Ada banyak jenis pengetahuan moral yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang paling menonjol dalam tujuan pendidikan karakter, antara lain:

#### 1) Kesadaran Moral

Pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan gagal, disebabkan karena individunya (peserta didik) mengalami kebutaan moral. Dengan demikian, perlu dilakukannya sebuah tindakan penyadaran, dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

Aspek pertama, setiap individu bertanggung jawab untuk menggunakan pemikirannya dalam melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. Setelah itu, memikirkan dengan cermat tentang situasi tersebut dengan arah tindakan yang benar.

Aspek kedua, setiap individu berusaha memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan, karena dalam membuat penilaian moral, seseorang tidak dapat menentukan benar dan salah, sampai menemukan dan mengetahui kebenarannya.

#### 2) Mengetahui Nilai Moral

Mengetahui sebuah nilai, berarti seseorang memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Dengan demikian, tugas dari seorang pendidik adalah menerjemahkan nilai-nilai yang abstrak bagi peserta didik, agar lebih memahami makna dari nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

#### 3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif dilakukan dengan mengambil sudut pandang dalam melihat, membayangkan bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan sebagai prasyarat dalam penilaian moral. Seseorang tidak dapat menghormati orang lain dan bersikap adil terhadap kebutuhan mereka, apabila seseorang tersebut tidak memahami kebutuhan orang

bersangkutan. Pendidikan moral mempunyai sasaran yang paling mendasar, yaitu membantu peserta didik mengalami dunia orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri, sehingga mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

#### 4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral identik dengan kegiatan untuk memahami pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan pemikiran moral mereka secara gradual. Peserta didik mempelajari suatu tindakan atau tata perilaku yang menurut moral itu baik dan tidak baik. Dalam hal ini, pemahaman atas prinsip moral klasik masih sering diikutsertakan, antara lain: “Hormatilah hak hakiki instrinsik setiap individu, bertindaklah untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar, dan bertindaklah seolah-olah akan dapat membuat semua orang melakukan hal yang sama di bawah situasi yang serupa”. Prinsip-prinsip tersebut, dapat memandu tindakan moral untuk mengatasi berbagai macam situasi yang berbeda.

#### 5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan opsi penyelesaian suatu permasalahan. Opsi tersebut, harus dipikirkan secara mendalam untuk diambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang telah diambil mengandung resiko. Dengan demikian, setiap pengambilan keputusan harus dibarengi dengan tekad yang kuat untuk bertanggungjawab atas semua resiko dari keputusan yang telah diambil.

#### 6) Pengetahuan pribadi

Mengetahui segala potensi dan kekurangan diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Individu yang

bermoral membutuhkan keahlian untuk mengkaji sikap dan tindakan yang telah dilakukan serta mengevaluasinya secara kritis, agar dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Dalam mengembangkan pengetahuan moral pribadi, maka harus mengikutsertakan kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan karakter yang dimiliki.

b. Perasaan moral

Perasaan moral berkaitan dengan sisi emosional karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Sisi emosional karakter menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral. Dalam hal ini, ketika seseorang mengetahui bahwa tindakan tersebut benar, maka tidak menjadi jaminan orang tersebut akan melakukan tindakan yang benar.

Pemahaman moral yang melibatkan emosional karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar mereka tidak hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, melainkan juga berkomitmen untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman tentang pemahaman terhadap nilai-nilai moral tersebut, dapat dimulai dari kesadaran diri tentang seberapa jauh peserta didik peduli tentang bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam mendidik karakter peserta didik, antara lain:

1) Hati Nurani

Dalam mengembangkan kepekaan hati nurani peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan antara lain: memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya, setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar.

Peserta didik yang memiliki nurani dan kecintaan terhadap kebaikan, akan menghindari perilaku yang menurut pengetahuan mereka salah, meskipun saat itu ada kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, ketika mereka melakukannya maka akan timbul rasa bersalah dalam diri, karena telah melakukan tindakan yang mereka ketahui bahwa itu salah.

## 2) Harga Diri

Harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri, sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harga diri individu yang positif, akan memicu motivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain.

Pendidik memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, adil, dan jujur berdasarkan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya.

## 3) Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain. Tugas seorang pendidik dalam mengembangkan empati peserta didik adalah dengan mengembangkannya secara tergeneralisasi, melihat keadaan di luar dan menanggapi permasalahan kemanusiaan bersama.

## 4) Mencintai Hal Yang Baik

Bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terhadap hal-hal yang baik. Dalam pendidikan, hati dilatih sesuai dengan pikirannya, ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan berperilaku baik. Individu yang baik, akan belajar tidak hanya membedakan tindakan baik

dan buruk melainkan juga, belajar untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.

#### 5) Kendali Diri

Kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua yang diinginkan. Kendali diri telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang kuat, akan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

#### 6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang telah terjadi. Kerendahan hati dijadikan sebagai pelindung terbaik dari perbuatan jahat, seperti halnya perbuatan arogansi, dan meremehkan kemampuan orang lain.

### c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan keluaran dari pengetahuan moral dan perasaan moral yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan. Seseorang yang memiliki kualitas moral dan kecerdasan emosional, maka akan mampu melakukan tindakan dalam bentuk perilaku sesuai dengan pengetahuan dan perasaan akan kebenaran.

#### 1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki potensi dalam mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam perbuatan yang efektif. Dalam memecahkan suatu permasalahan, seseorang harus memiliki kompetensi praktis, meliputi: mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

## 2) Keinginan

Tindakan keinginan seseorang harus dilandasi dengan kecintaan terhadap kebaikan dan kebenaran. Pilihan yang benar pada situasi moral, terkadang memberikan sebuah pilihan yang sulit untuk menentukan tindakan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seseorang memerlukan keinginan sebagai penjaga emosi agar tetap di bawah kendali dan untuk mengetahui serta berpikir secara menyeluruh dimensi moral dalam situasi moral tersebut.

## 3) Kebiasaan

Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman yang diulangi dalam aktivitas membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk tindakan.

Dalam pribadi seseorang yang memiliki kualitas karakter, pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Adapun alur komponen karakter, dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar 1 Komponen Karakter

Gambar 1 menjelaskan bahwa karakter baik, berawal dari kesadaran batin akan suatu kebaikan (*moral knowing*), kemudian muncul perasaan atau cinta akan kebaikan (*moral feeling*), selanjutnya ditunjukkan dengan tindakan moral untuk selalu melakukan kebaikan (*moral action*), dan mendapatkan suatu pengetahuan tentang kebaikan yang baru, sehingga mengalami penguatan.

Berdasarkan paparan di atas, karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, dan harus dibentuk ke arah yang lebih baik melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, agar tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia yang tidak mudah terpengaruh budaya-budaya tidak baik dari lingkungan sekitar maupun budaya luar.

### **C. Karakteristik Peserta Didik**

Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini, karakter peserta didik di kelas V sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Erikson bahwa, “Peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap V, yaitu masa kemegahan versus inferioritas”. Pada masa ini, lingkungan sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. Keberhasilan dari masa kemegahan versus inferioritas adalah membuat peserta didik menjadi pribadi yang penuh percaya diri dalam melakukan dan membuat sesuatu, dan kegagalannya akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang pemalu serta menciptakan citra diri yang negatif, sehingga dapat menghambat pembelajaran pada masa mendatang.

Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa *boyhood*. Masa ini diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan

*savage stage* atau sering dikenal dengan kata “bandel”. Masa *boyhood* adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, melompat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa *boyhood* adalah masa bandel (*savagestage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang”.

Karakteristik peserta didik di kelas empat yang berusia antara 10-11 tahun, pada umumnya memiliki sifat yang lebih santai, tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan melihat segala sesuatu dengan sudut pandangnya saja. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Gessel bahwa, “Peserta didik umur 10-11 tahun bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi, selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya”.

Dengan demikian, dalam mendidik peserta didik usia Sekolah Dasar, maka seorang guru harus memberikan pendidikan berdasarkan tahapan perkembangan alamiah peserta didik. Hal ini dimaksudkan, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami substansi pembelajaran yang berlangsung.

Perkembangan moral peserta didik Sekolah Dasar, menganggap bahwa sebuah aturan merupakan sesuatu yang disetujui oleh setiap orang, dan apabila setiap orang setuju untuk mengubahnya, maka aturan tersebut dapat diubah. Dalam hal ini, seorang guru harus memberikan bimbingan berkenaan dengan penanaman nilai-nilai karakter, agar peserta didik tetap dalam koridor kebaikan.

Peserta didik Sekolah Dasar, cenderung melihat benar atau salah bukan dari hukumannya, melainkan dari tujuan pelakunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget bahwa, “Anak-anak pada usia Sekolah Dasar cenderung mendasarkan penilaian moral pada maksud pelakunya bukannya konsekuensi tindakan”.

Moralitas peserta didik terus berkembang seiring dengan meluasnya dunia sosial peserta didik, serta semakin banyaknya teman sebaya yang dimilikinya. Perkembangan moralitas peserta didik dilakukan melalui interaksi dan bekerjasama secara terus menerus dengan teman-teman sebaya, sehingga aturan adalah sesuatu yang dapat dibuat atau diubah, dan hukumannya dapat disesuaikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari tujuan melakukannya.

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, antara lain: faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Dalam hal ini, yang dimaksud “Pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik-karakteristik genetik dari orang tua kepada turunannya, dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang”.

Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya. Adapun maksud dari lingkungan adalah kondisi-kondisi yang ditemui peserta didik, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap peserta didik.

Menurut Ratnawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, “Karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”.Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik peserta didik merupakan sebuah jati diri yang dimiliki setiap peserta didik sebagai potensi sejak lahir, dan berkembang melalui proses pendidikan tentang sosialisasi nilai-nilai. Dalam perkembangannya, karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang terus berlangsung sepanjang hayat.

Dengan mengetahui karakter peserta didik, maka dapat ditemukan cara melakukan pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain: melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang termuat dalam program sekolah, adanya sinergitas dari setiap warga sekolah, dan melakukan pembelajaran dengan benda-benda yang konkret. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda. Semakin banyak informasi, justru tidak membuat pikiran anak lebih maju, sebab kualitas kemajuannya berbeda-beda. Menurut Piaget dalam Prastowo mengungkapkan bahwa, "Peserta didik memiliki tahapan perkembangan kognitif, yang terdiri dari empat fase antara lain: fase sensori-motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal". Usia sekolah dasar (6-12 tahun) berada pada tahapan fase operasional konkret, yang artinya peserta didik memerlukan sesuatu yang konkret untuk membangun sebuah pengetahuan.

## **D. Hakikat Pendidikan Karakter**

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan

intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir bahwa, “Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiaikan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik”.

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, *al-ta’lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta’dib* yang diartikan pendidikan sopan santun”.Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi.

Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiaikan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*”.

Pendapat di atas, diperkuat juga oleh pernyataan Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, “*Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*”.Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan

kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan).

Pendidikan nilai-nilai moral berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) dalam mewujudkan suatu kebajikan, yaitu terciptanya kualitas kemanusiaan yang baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rukiyati & L. Andriani dalam penelitian model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjelaskan bahwa, “Pendidikan karakter berupaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan”.

Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik berfokus pada tujuan-tujuan etika, namun dalam praktiknya meliputi penguatan kemampuan peserta didik yang mencakup perkembangan sosialnya. Dalam hal ini, Buchory dan Tulus memaknai pendidikan karakter sebagai “Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tiap peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif”.

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian Marzuki tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah yang menunjukkan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik

sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik”.

Penanaman pembiasaan sejak dini, merupakan salahsatu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dengan demikian, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik, selaras dengan Kohlberg dalam Horn, Daddis, & Killen yang merumuskan bahwa, “Terdapat dua kondisi yang dapat menstimulusi perkembangan anak terkait dengan karakter. Pertama, diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral”.

Pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter akan dapat lebih efektif, jika peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya (sekolah), kemudian terdapat dukungan secara aktif dari guru. Hal tersebut dilakukan, untuk mendorong dan mengembangkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan bentuk sikap, dan pengalaman berdasarkan nilai-nilai karakter melalui prinsip-prinsip moral yang berlaku sebagai bentuk jati diri peserta didik.

Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk mencetak peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, agar dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- 2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar lebih bermartabat.

3) Penyaring, yaitu menyaring pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik.

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah Dasar maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang, dalam hal ini Lickona membaginya menjadi tiga tahapan yaitu “*Moral knowing, moral feeling, and moral action*”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing* yaitu pengetahuan moral, berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal yang baik dan buruk. Adapun dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.
- 2) *Moral feeling*, yaitu penguatan dalam aspek emosi untuk membentuk karakter seseorang, meliputi: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.
- 3) *Moral Action*, yaitu tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan *moral feeling*. Untuk memenuhi hal ini, maka peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter, antara lain: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter tersebut perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral, sebab ketiganya akan membentuk kematangan moral.

Pendidikan karakter tidak hanya membuat peserta didik cerdas namun juga untuk membentuk kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang

berlaku di daerah tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat King bahwa, “Pendidikan bertujuan untuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter”. Dalam hal ini, Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan budi pekerti yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai moral. Dalam hal ini, Strike menjelaskan bahwa, “*Moraleducation involves authoritative endorsement of norms. Norms regulate the practice of and judgments with respect to some area of human conduct or practice*”. Pendidikan moral melibatkan penegasan norma secara otoritatif. Norma mengatur praktik dan penilaian terhadap tata perilaku atau praktik manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan budi pekerti cenderung diartikan sebagai pendidikan untuk mengadakan perubahan pada perilaku peserta didik melalui pemahaman terkait norma-norma yang berlaku.

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki kedekatan dengan etika. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap memiliki karakter yang baik, ketika mampu bertindak berdasarkan etika yang berlaku dalam masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pelaksanaan pendidikan karakter harus ditunjang dengan dukungan dari lingkungan dan peranan guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik, selaras dengan Bandura dalam Schunk, Pintrich, & Meece yang menyatakan bahwa, “Perilaku atau karakter, kognitif, faktor pribadi lainnya, dan lingkungan kejadian akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Ketiga hal tersebut berjalan dan saling mempengaruhi satu sama lain”.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk diterapkan pada sekolah, khususnya Sekolah Dasar agar siswa memiliki kesiapan untuk

menghadapi masa depannya. Hal ini sejalan dengan Arthur, et al. bahwa, *“Character can and should be taught in schools, because character and resilience are vital components of a rounded education and good preparation for a career”*. Karakter merupakan komponen vital yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk memberikan persiapan yang baik, antara lain: memiliki etika dan moral yang baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan karakter telah menjadi isu yang hangat di dunia pendidikan. Hal tersebut, dilatarbelakangi oleh harapan tentang sebuah pemenuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat lahir dari dunia pendidikan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam melahirkan generasi baru yang memiliki karakter baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sembilan pilar di atas cenderung berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut, melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter tersebut, antara lain: “Nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.

Penanaman nilai-nilai karakter di atas, diterapkan melalui pembelajaran tematik integratif di sekolah dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1  
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1	<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	<b>Jujur</b>	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3	<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	<b>Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	<b>Demokratis</b>	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu beru-paya untuk mengetahui lebih menda-lam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	<b>Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	<b>Cinta Tanah Air</b>	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepe-dulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati 13 ke-berhasilan orang lain.
13	<b>Bersahabat/ Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan beker-ja sama dengan orang lain.
14	<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa se-nang dan aman atas kehadiran diri-nya.
15	<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu un-tuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu beru-paya mencegah kerusakan pada ling-kungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya un-tuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	<b>Tanggung-jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban-nya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan mampu diimplementasikan oleh sekolah dengan baik melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Otten menambahkan “Integritas (*integrity*) sebagai penyempurna rumusan nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik”.

Penambahan integritas dalam pilar-pilar pendidikan karakter, dimaksudkan untuk memberikan suatu ketegasan di dalam menaati suatu nilai-nilai moral, sehingga menjadi individu yang jujur, dapat dipercaya, dan terhormat. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik merupakan sebuah modal dasar bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi permasalahan rusaknya karakter bangsa.

Karakter seseorang pada dasarnya tidak berkembang dengan sendirinya, karena setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Dengan demikian, karakter setiap individu akan terus berkembang melalui pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai kebajikan. Setiap individu yang memiliki karakter baik, akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan sesuatu yang terbaik dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Adapun karakter peserta didik dikembangkan melalui tahapan pengetahuan, perlakuan atau pelaksanaan, menuju kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Berikut empat tahapan dalam pengembangan karakter sebagai proses tiada henti, antara lain: “(1) Tahapan pembentukan karakter pada usia dini, (2)

Tahap pengembangan karakter pada usia remaja, (3) Tahap pematapan karakter pada usia dewasa, dan (4) Tahap pembijaksanaan pada usia tua”. Dengan demikian, karakter setiap individu akan terus berkembang dari usia dini sampai usia tua. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak peserta didik memasuki pendidikan anak usia dini dan Sekolah Dasar. Dalam hal ini, masa pendidikan usia dini dan Sekolah Dasar berada pada tahapan pembentukan karakter, sehingga peserta didik masih mudah untuk dibentuk karakternya ke arah yang lebih baik.

Pada prinsipnya pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara yang cepat, sehingga harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, terdapat prinsip-prinsip menurut Lickona, Schaps, dan Lewis yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Memperkenalkan nilai-nilai karakter dasar sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan lingkungan yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk membangun karakter dan membantu peserta didik meraih kesuksesannya.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
- 8) Memfungsikan civitas sekolah sebagai komunitas moral.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter peserta didik.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf, dan manifestasi karakter positif peserta didik.

Motif dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut adalah untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan berkarakter. Prinsip-prinsip di atas, dapat terlaksana secara optimal dengan memperhatikan prinsip keteladanan yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik, prinsip rutinitas untuk menjadi perilaku baik sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan prinsip kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari sebagai individu yang berakhlak mulia dan berdaya guna.

## 2. Pendidikan Karakter di Sekolah Kurikulum 2013

Pada paparan sebelumnya telah diuraikan pengertian pendidikan karakter, yaitu upaya penanaman kecerdasan dalam hal berpikir dan penghayatan bentuk sikap, serta pengalaman yang didasari oleh nilai-nilai luhur untuk mengembangkan karakter peserta didik secara optimal. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Wiyani bahwa, “Pendidikan karakter adalah proses pemberian sebuah tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimenasi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.”

Pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral yang bertujuan untuk menuntun peserta didik membuat keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai *“The deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development”*.

Pendidikan moral di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh civitas sekolah, berkolaborasi dengan orang tua siswa dan masyarakat, untuk membantu peserta didik dalam memiliki sifat atau nilai-

nilai karakter baik seperti halnya bertanggungjawab, peduli, dan memiliki pendirian akan suatu kebaikan.

Dalam pengimplementasiannya di sekolah, peranan kepala sekolah, pengawas, pendidik dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolahnya. Pendidik pada konteks pendidikan karakter, menurut Zubaedi memiliki lima peran di sekolah, yaitu: “Sebagai pemelihara, pengembang, penerus, transformator, dan organisator”.

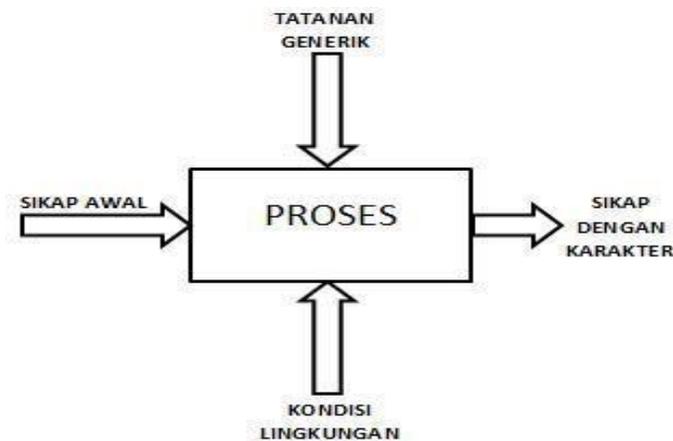
Guru di lingkungan sekolah, memiliki kewajiban sebagai seorang fasilitator dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik untuk memicu keaktifan siswa, mendorong perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, membantu dan mengembangkan emosi sosial, dan tidak mudah putus asa dalam membimbing siswa. Figur pendidik memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar interaksi di sekolah adalah interaksi guru dan siswa, sehingga guru diharapkan agar mampu mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya.

Sekolah merupakan tempat yang sangat mendukung terjadinya pembentukan karakter peserta didik, sehingga sekolah dapat mendukung perkembangan moral peserta didik dengan memfasilitasi kebutuhan guru untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rick Weissbourd bahwa, “Sekolah dapat mendukung perkembangan moral siswa dengan membantu guru mengelola tekanan profesinya, dan meningkatkan kapasitas guru untuk melakukan refleksi dan berempati”.

Semua komponen sekolah harus memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa “Kultur sekolah sangat penting untuk

diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah. Adapun strategi yang dapat digunakan, antara lain; adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah”. Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

Berdasarkan paparan di atas, implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah tanggung jawab semua komponen sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya implementasi pendidikan karakter di sekolah, sehingga guru harus menjalankan peranannya dengan baik. Adapun peranan guru di Sekolah Dasar, mendapatkan peran tambahan, yaitu sebagai guru bimbingan dan koseling bagi peserta didik di kelasnya. Berikut adalah gambaran dari peranan proses pendidikan dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar:



Gambar 2 Peranan Proses Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

Penyusunan materi pendidikan karakter di sekolah menurut Zubaedi (2017: 17) memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain: “Materi harus berkelanjutan, pendidikan karakter termuat dalam semua mata pelajaran, nilai-nilai karakter dilaksanakan dalam pembelajaran, serta proses

pendidikan berorientasi pada keaktifan peserta didik dan membuat suasana menyenangkan dalam pembelajaran.

Tugas seorang pendidik dalam menyusun materi pendidikan karakter adalah merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik, agar aktif dalam merumuskan beberapa pertanyaan, mencari dan mengumpulkan informasi, serta mampu mengolah informasi tersebut dengan baik berdasarkan berbagai sumber.

Adapun pemahaman tentang pendidikan karakter, akan mempengaruhi isi konten dari materi pendidikan karakter tersebut, sehingga bahan pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, tidak dimasukkan dalam kurikulum. Dengan demikian, penyajian materi berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah harus disesuaikan dengan faktor psikologis peserta didik.

Penyusunan materi pendidikan karakter di sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran yang memicu keaktifan siswa, dan menyesuaikan materi pendidikan karakter dengan kondisi psikologis peserta didik untuk mencapai internalisasi moral.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, dapat dilaksanakan dengan baik dan terkadang memiliki beberapa hambatan. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor insting, faktor kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan.

#### 1) Faktor Insting

Insting atau sering dikenal sebagai naluri adalah corak yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan, ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini, insting merupakan tabiat atau kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir sebagai promotor penggerak lahirnya tingkah laku.

Adapun macam-macam naluri atau insting seseorang, di antaranya adalah: “Naluri bertuhan, naluri makan (*nutritive instinct*), naluri berjodoh

(*sexual instinct*), naluri keibubapakan(*paternal instinct*), dan naluri perjuangan (*combative instinct*)”.Sege nap naluri insting di atas merupakan sebuah paket yang saling berkaitan dengan kehidupan yang dijalani seseorang tanpa harus dipelajari terlebih dahulu, sehingga dapat terlihat berbagai corak tingkah laku yang dilakukan seseorang berdasarkan instingnya.

## 2) Faktor Adat Atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menghasilkan suatu kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zikri bahwa, “Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi adat kebiasaan”.

Adapun sifat-sifat dari adat kebiasaan, meliputi: mudah diperbuat dan menghemat waktu. Dengan demikian, jelaslah bahwa yang dinamakan dengan adat kebiasaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang atas dasar kesukaan dan kecenderungan hati dalam bentuk perbuatan atau tindakan yang sama.

## 3) Faktor Keturunan (*Heredity*)

Faktor kuturunan merupakan faktor yang turut mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembentukan karakter seseorang. Keturunan dalam konteks ini adalah berpindahnya sifat-sifat yang dimiliki orang tua kepada anaknya. Adapun faktor keturunan tersebut, terdiri atas: warisan sifat, warisan suku atau bangsa, dan warisan fisik dari orang tuanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaedi bahwa, “Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak keturunannya”.

Berdasarkan faktor di atas, seorang anak merupakan cerminan orang tuanya, karena seorang anak akan mewarisi sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tuanya. Dengan demikian, jelaslah bahwa faktor keturunan sangat

berpengaruh dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, sehingga guru harus berkolaborasi dengan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakternya dengan baik.

#### 4) Faktor Lingkungan

Lingkungan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan karakter yang dimilikinya. Dalam hal ini, lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

##### a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang memiliki andil dalam hal menentukan sikap, perbuatan dan perilaku seseorang, seperti halnya seseorang yang tinggal di gunung maupun hutan akan hidup sebagai seorang pemburu atau petani, begitu juga dengan seseorang yang tinggal di pantai maka akan mencetak budaya sebagai seorang nelayan maupun bahariawan, dan tingkahnya selalu berafiliasi ke laut.

##### b) Lingkungan Pergaulan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia yang lainnya. Itulah sebabnya seseorang harus bergaul dengan yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap, perilaku maupun perbuatan seseorang.

Pengkategorian lingkungan pergaulan menurut Zubaedi terbagi menjadi enam kategori, antara lain: (1) Lingkungan dalam rumah tangga, (2) Lingkungan sekolah, (3) Lingkungan pekerjaan, (4) Lingkungan organisasi, (5) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan), dan (6) Lingkungan pergaulan bebas. Maka perlu diadakannya sebuah kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membuat suatu lingkungan yang positif dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Peserta didik Sekolah Dasar, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya memiliki karakteristik yang sangat aktif, antara lain: banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik untuk mengontrol sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan sebuah pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar. Adapun strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar menurut Musfiroh, antara lain:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 3) Memberikan pendidikan karakter yang eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan meliputi *knowing the good, loving the good, dan acting the good*
- 4) Metode pengajaran memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik
- 5) Menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*
- 6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah.
- 7) Menjadi dan memberikan contoh dalam berperilaku positif
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial,
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral
- 11) Membuat tugas yang bermakna dan relevan dengan peserta didik, dan

12) Tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Berdasarkan strategi di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa, pada dasarnya pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, dan dilaksanakan melalui pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Menurut Haedar Nashir dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama, beliau menjelaskan *Six Pilars Mnemonic* atau 6 pilar karakter. Mnemonic diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dilakukan terutama dalam jalur proses pendidikan formal atau sesuatu yang memungkinkan untuk diadakan atau diwujudkan.

Keenam pilar karakter tersebut diantaranya:

1. *Trustworthiness* (kepercayaan)

Apabila kita ingin mengajarkan tentang nilai moral kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar menjadi pribadi yang berkarakter adalah salah satunya dengan menanamkan sikap perilaku jujur sejak dini.

2. *Respect* (penghormatan)

*Respect* atau penghormatan. Contoh mengikuti aturan, menghargai orang lain. Implementasinya dapat dilihat dari anak yang pandai mengantri (siapa yang datang duluan berarti dia yang mendapat antrian terdepan), bersikap tenang saat mendengarkan temannya yang sedang maju berbicara didepan kelas, dsb.

Sikap seperti tersebut akan mudah dipraktikkan mereka setiap harinya melalui kegiatan pembiasaan. Sehingga dalam hal ini guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat besar.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Sejak anak berusia masih sangat dini, sangat memungkinkan sekali untuk orang dewasa di sekitarnya membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dimana nantinya karakter ini akan memudahkan anak dalam melaksanakan

kewajibannya saat dewasa. Sebagai orang tua atau guru harus mampu mengondisikan mereka dengan lingkungan atau aktivitas yang dapat menstimulus perilaku tanggung jawab.

#### 4. *Fairness* (Keadilan)

Sesungguhnya manusia sejak usia dini memiliki satu fitrah yang ada dalam dirinya untuk menuntut keadilan apabila keadilan itu tidak terpenuhi. Contohnya dalam kehidupan di rumah, anak melakukan protes ketika kasih sayang yang diberikan orangtua kepada dirinya berbeda dengan saudara yang lain (kakak/adik), atau ketika kasih sayang yang seharusnya ia dapatkan tidak terpenuhi Oleh kedua orang tuanya.

Oleh karena itu, untuk memunculkan nilai keadilan, orang tua atau guru bisa mendesain kegiatan yang menstimulus atau menuntut anak untuk berlaku adil sejak usianya sedini mungkin, misalnya ketika bermain dengan temannya harus mengikuti aturan yang berlaku secara fair atau tidak melakukan kecurangan dalam permainan.

Ketika kita hendak menanamkan perilaku adil kepada anak, jangan sampai melakukan intervensi untuk selalu jadi pemenang bagaimanapun caranya. Hal ini tentu akan mengikis dan menghilangkan bahkan menghancurkan nilai *fairness* itu sendiri dalam diri seseorang. Sehingga dalam hal ini orang tua dan guru harus bersinergi dan konsisten dalam mengondisikan mereka agar selalu *Fair Play*.

#### 5. *Caring* (Kepedulian)

Sebagai contoh pilar kelima ini, guru dapat merekayasa pembelajaran di kelas agar mampu membentuk afeksi peserta didik. Harapannya dengan kepekaan afeksi yang dimiliki mereka bisa mendorong untuk peduli dengan sesamanya. Misalnya dengan pembiasaan berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, menjenguk teman yang sakit, bahkan menenangkan dan menghibur temannya yang sedih.

## 6. *Citizenship* (Kewargaan)

Orang tua dan guru perlu memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa kelak anak akan menjadi anggota masyarakat seutuhnya. Anggota masyarakat yang diharapkan ini tentunya anggota masyarakat yang bermoral, karena yang membedakan martabat, budaya, derajat serta kedudukan manusia adalah moralnya. Dari keteraturan maka menghasilkan kehidupan yang nyaman, dari ketaatan terhadap aturan menimbulkan ketertiban.

Kelak ketika anak menjadi anggota masyarakat yang dewasa, mereka akan menjadi warga negara yang ideal yang bisa membawa negara ini ke arah kemajuan peradaban dengan manusianya yang bermoral dan berbudi luhur.

Indonesia pada hari ini berada pada posisi yang sangat memprihatinkan, dimana generasi milenial sejak usia anak-anak sudah disuguhi tayangan di televisi yang tidak baik, kekerasan, pergaulan bebas, bahkan figur-figur oknum negarawan yang korup menjadi tayangan sehari-hari dalam headline berita hari ini. Kondisi lingkungan masyarakat, kebijakan diluar pendidikan, dan suri tauladan yang hari ini ada sangat jauh kontradiktif dengan upaya pembangunan karakter. Justru yang ada anak dalam kesehariannya lebih sering menyaksikan tindak kekerasan, materialisme, konsumerisme, serta liberalisme lewat tayangan televisi yang mereka saksikan.

Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk mengenalkan, memberikan pemahaman, dan menjadikan nilai-nilai karakter sampai mendarah daging dalam kehidupan anak yang tentunya hal ini memerlukan sebuah proses. Dalam proses tersebut membutuhkan dukungan tidak hanya dari guru, melainkan juga orang tua dirumah, teman sebaya, lingkungan, bahkan sampai dengan apa yang mereka dengar dan lihat melalui tayangan televisi. Menyadari kondisi demikian, akan sangat berbahaya sekali apabila mereka tidak mendapatkan role model yang baik dari apa yang ia dengar dan lihat itu.

Hal yang tidak kalah penting, manusia akan mampu melakukan sebuah aktivitas berperilaku tentunya apabila terdapat satu acuan yang dijadikan pilihan

pada dirinya. Contoh apabila anak dikondisikan dengan lingkungan atau sikap orang tua yang mudah marah, maka akan berpotensi membuat mereka memiliki tingkat emosi yang tidak stabil dan akan mudah juga untuk marah apabila menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Lain halnya apabila mereka dikondisikan dengan lingkungan orang tua yang penyabar dan baik hati, maka akan berpotensi besar perilaku baik hati tersebut akan ditirunya.

Pendidikan holistik saat ini sangat perlu kita hadirkan dalam dunia pendidikan, karena seringkali lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang sakral atau dipandang layaknya sesuatu hal yang suci seolah-olah orang tua juga memiliki pandangan bahwa setiap anak yang disekolahkan di lembaga pendidikan sudah pasti menjadi baik. Padahal, di era global saat ini tepatnya abad ke-21 banyak sekali variabel yang turut berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap anak sehingga anak itu akan menjadi bias dari harapan dan cita-cita kesakralan sebuah institusi pendidikan.

Maka dari itu diperlukan kerja sama yang serius antara pihak sekolah, guru, orang tua dan komponen masyarakat serta kebijakan-kebijakan pemerintah. Pendidikan seharusnya mampu menghadirkan generasi yang berkarakter kuat karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Manusia adalah animal seducandum yang mempunyai arti bahwa manusia ialah 'binatang' yang harus dan dapat dididik. Dengan tepat, Aristoteles mengatakan, sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya mendidik good habits (melakukan kebiasaan berbuat baik) akan menjadi masyarakat yang terbiasa dengan hal buruk. Keberadaan pengaruh, baik internal maupun eksternal rumah dan sekolah, memberi kontribusi besar dalam menghambat tumbuhnya semangat pembentukan karakter suatu bangsa. Komitmen yang melemah dan ketidakmampuan semua pihak dalam menegakkan norma dapat membahayakan eksistensi peradaban suatu bangsa. Bangsa Indonesia sudah lama dikenal dunia sebagai bangsa yang memiliki karakter baik, sopan, santun, ramah, dan saling menghormati.

Memasuki era globalisasi di abad ke-21 ini, semua itu mulai langka kita temukan. Kriminalitas, pelecehan seksual, pelanggaran yang dilakukan oknum aparat negara lewat tindak pidana korupsi, bahkan penjara yang seharusnya jadi tempat yang menyengsarakan bagi para koruptor pun bisa disulap selayaknya kamar tidur yang nyaman di rumah.

Terkait dengan masalah penguatan pendidikan karakter ini, pada hakikatnya akan terjadi persaingan pengaruh. Menghadapi tantangan moral di abad ke-21, diperlukan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran anak. Supaya anak tidak secara terus menerus dihadapkan pada efek negatif dari terjadinya revolusi industri 4.0 dengan segala resiko yang ada, selain itu kita juga bisa mengambil sebuah peluang untuk memanfaatkan kemajuan dan kemudahan teknologi sebagai media pembelajaran yang bisa menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Prinsip-prinsip pengembangan dan implementasi PPK mencakup: Nilai-nilai Moral universal, Holistik, Terintegrasi, Partisipatif, Kearifan Lokal, Kecakapan Abad 21, Adil dan Inklusif, Selaras dengan perkembangan peserta didik dan Terukur. Dengan fokus gerakan PPK mencakup Struktur Program, Struktur Kurikulum, dan Struktur Kegiatan. PPK dilakukan melalui basis-basis gerakan: PPK berbasis Kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat (PASKA, Setjen Kemdikbud, 2017). PPK dilakukan melalui basis-basis gerakan yakni: PPK berbasis kelas, PPK berbasis Budaya Sekolah, PPK berbasis Partisipasi Masyarakat, dan PPK berbasis Tata Kelola dan Manajemen Sekolah.

PPK berbasis kelas dilakkan dengan pengintegrasian PPK(Penguatan Pendidikan Karakter) melalui kurikulum, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam isi pelajaran, manajemen kelas, integrasi melalui penggunaan metode pembelajaran, penilaian otentik, refleksi dan pesan-pesan moral, melalui gerakan literasi, layanan bimbingan konseling dan lainnya (PASKA, Setjen Kemdikbud, 2017). PPK(Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis budaya sekolah misalnya

dilakukan melalui rekonstruksi visi dan misi dan branding sekolah, penataan situasi fisik, sosial, dan psikologis. Rekonstruksi tata tertib siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan warga sekolah lainnya berbasis nilai-nilai utama. Dari sisi tata kelola dan daya dukung dilaksanakan secara integratif, kolaboratif, dan sinergis. Di level satuan pendidikan misalnya, PPK(Penguatan Pendidikan Karakter) melibatkan Kepala Sekolah/Ketua Yayasan, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, Komunitas Masyarakat dan Organisasi Profesi, Dunia Usaha dan Industri, Media Massa, Ikatan Alumni, Perguruan Tinggi dan lainnya (PASKA Setjen Kemdikbud, 2017).

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis partisipasi masyarakat, dilakukan melalui Pelibatan publik, paguyuban orang tua, komunitas pusat kesenian dan budaya, lembaga pemerintahan BNN-Puskesmas, dll, komunitas keagamaan, komunitas seniman dan budaya lokal, dunia industri, lembaga penyiaran, kolaborasi sinergi dengan berbagai pihak masyarakat. Susun dan laksanakanlah, misalnya: “program bersama keluarga”, “program bersama institusi” seperti Puskesmas, Polsek, Sanggar Tari/Kesenian, Musium, Pondok Pesantren, “program bersama kelompok profesi” peternak, petani, pekebun, perusahaan; “program aksi sosial”; “program kompetisional melalui menyelenggarakan lomba-lomba dan melibatkan sebanyak-banyak anak untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan berbagai komunitas Masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang saat ini terjadi dan menimpa bangsa kita, seperti telah hadirnya gadget di kalangan anak-anak, perlahan tapi pasti sedikit banyak akan mengikis nilai-nilai luhur dan karakter bangsa. Karakter yang kita miliki sejak nenek moyang, mengagungkan dan menjaga seluruh nilai-nilai kehidupan manusia, dilestarikan dengan susah payah oleh orang tua kita, dan dirumuskan dalam 5 Sila yaitu Pancasila. Kini nilai-nilai Pancasila sudah mulai digeser oleh nilai-nilai kehidupan yang hidup di era global dan abad ke-21 yang tidak jelas, dan sangat memperhatikan moralitas anak bangsa kita, karena sangat

kuatnya pengaruh tersebut, hingga anak-anak bangsa sulit menghindar dari kondisi tersebut.

Fenomena ini semakin menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi penting untuk dilaksanakan, seperti yang ada dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Peraturan ini mengajak seluruh komponen baik itu keluarga, masyarakat, pendidikan formal maupun non-formal baik dari tingkat pra sekolah maupun perguruan tinggi untuk berkolaboratif menyukseskan pendidikan karakter.

Dalam Pasal 2 Peraturan Presiden ini juga disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- I. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, pemerintah mencangkan 5 karakter inti diantaranya:

- I. Religiusitas
- II. Nasionalisme
- III. Gotong Royong
- IV. Kemandirian
- V. Integritas



Gambar 3 Bagan pengembangan nilai-nilai karakter



Yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya kedua orang tuanya dan orang-orang yang terdekat di awal kehidupannya. (Mc Cartney dan Dearing, dalam Ervika 2005).

Pendidikan karakter anak diawali dari masa kehidupan saat anak baru lahir, yaitu di masa *attachment*. Ketidakhadiran peristiwa terpenting itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang lengkapnya pengalaman pendidikan karakter di awal kehidupan pada anak. Sehingga dengan adanya pemahaman ini, diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran kepada kita bahwa proses pembentukan karakter anak sangat penting diperhatikan sejak masa kelahiran anaknya. Orang tua harus betul-betul hadir dalam proses ini, karakter ayah yang religius akan

tertangkap dan terekam Oleh anak saat ayah mengadzani anaknya yang baru lahir (bagi pemeluk Islam), ini juga bisa menjadi pengutan karakter religius bagi anak.

Ditengah abad ke-21, kita tidak boleh terlena dengan kemajuan teknologi dan informasi yang luar biasa besar, hingga membuat kita lupa dan lalai dari masa-masa kritis yang penting bagi anak. Pada setiap fase perubahan usia anak mulai dari usia 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun sampai dengan 6 tahun, perlu dikuatkan bahwa proporsi terpenting dan sangat diperlukan Oleh dunia pendidikan anak adalah attitude atau sikap dibandingkan dengan proporsi pengetahuan, maupun keterampilan dalam upaya untuk membentuk mentalitas anak. Proporsi pendidikan karakter yang dimaksud itu adalah jangan sampai kita memberikan porsi yang keliru kepada anak dengan diberikan gadget dan sejenisnya, akhirnya anak lebih terstimulasi kemampuan skill atau psikomotornya dan pengetahuannya, sementara attitude yang semestinya dirnasa ini diberikan porsi yang lebih besar, namun tidak seperti itu.

#### B. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui Pembelajaran di Kelas

PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis kelas dilakukan dengan pengintegrasian PPK melalui kurikulum, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam isi pelajaran, manajemen kelas, integrasi melalui penggunaan metode pembelajaran, penilaian otentik, refleksi dan pesanpesan moral, melalui gerakan literasi, layanan bimbingan konseling dan lainnya.

Pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah upaya fasilitasi yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada peserta didiknya (murid) dengan cara memberi kemudahan-kemudahan agar mereka dapat belajar sendiri dengan mudah. Jadi, pembelajaran pada dasarnya adalah membelajarkan murid. Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang memadukan berbagai sub-sistem pembelajaran. Sub-sub sistem pembelajaran yang dimaksud diantaranya mencakup murid, guru, kurikulum—tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, isi/materi pelajaran, metode pembelajaran, situasi pembelajaran,

dan asesmen evaluasi dan penilaian pembelajaran. Untuk dapat melakukan PPK dengan baik maka integrasi nilai-nilai karakter dapat dihadirkan melalui pintupintu setiap komponen pembelajaran tersebut. Agar kehadiran nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan baik, berikut ini disajikan beberapa hal terkait dengan pembelajaran di kelas.

#### 1. Rekonstruksi Perangkat Pembelajaran

Silabus dari Pusat perlu direkonstruksi ulang dengan tanpa mengurangi substansi kompetensi yang akan dicapai, isi pelajarannya, metodenya, dan asesmennya. Namun demikian guru-guru dapat menyesuaikan dengan kondisi lokal lingkungan belajar dan lingkungan daerah masing-masing. Nilai-nilai karakter utama dapat diintegrasikan melalui isi pelajaran—nilai nilainya bisa diidentifikasi dan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan melalui metode pembelajaran yang ada dalam silabus yang disesuaikan situasi kehidupan lokal; nilai-nilai karakter utama juga bisa diintegrasikan melalui proses asesmen autentik.

#### 2. Hadirkan Nilai-Nilai Karakter dari Setiap Mata Pelajaran/Terpadu

Setiap mata pelajaran/tema mempunyai *Core Value* masing-masing, Hadirkan *core value* setiap mata pelajaran/tema pada diri murid-murid kita. Bahasa misalnya, *core value* nya adalah agar murid-murid kita menghargai pentingnya “berkomunikasi” dengan baik dan santun”; Pelajaran Matematika *core value* nya adalah agar murid-murid kita menghargai pentingnya berpikir, bersikap, dan bertindak secara “presisi”—atau tepat; IPA/IPS misalnya agar murid-murid kita “Menghargai Teori” dari rumpun IPA dan IPS untuk menjalani kehidupannya; Kesenian misalnya agar murid-murid kita menghargai pentingnya “Keindahan”; PKn, Budi Pekerti, Aqidah Akhlaq dibelajarkan agar murid-murid kita menghargai pentingnya melakukan pilihan-pilihan perilaku moral.

#### 3. Pandang dan Perlakukanlah Peserta Didik sebagai Murid

Peserta didik adalah “Murid”. istilah “murid” berasal dari bahasa arab yang berarti “Orang yang berkehendak”. Mereka mempunyai minat, motivasi,

kebutuhan, dan cita-cita yang digerakkan oleh pikiran dan hatinya. Dengan pikirannya mereka adalah ciptaan yang kritis, kreatif, dan produktif. Dengan hatinya mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah. Sinergi antara pikiran dan hati menjadikan mereka dapat menjadi manusia yang berakal—dan dapat menjadi manusia yang berkarakter baik. Untuk itu kelolalah pikiran dan hati murid-murid kita dengan cara-cara yang benar. Perlakukanlah peserta didik kita sebagai murid.

#### 4. Menjadilah Guru Pemimpin Moral

Guru pemimpin moral ditandai dengan satunya keyakinan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan sehingga menjadi terpercaya dan kharismatik. Ketika guru mampu tampil kharismatik maka ia dapat menjadi panutan yang diteladani murid-muridnya. Banyak satuan pendidikan yang maju pendidikan karakternya karena kepala sekolah dan guru-gurunya menerapkan kepemimpinan moral.

Murid-murid kita adalah ciptaan Tuhan yang memiliki pikiran dan hati mereka masing-masing, mereka akan menghadapi, hidup, dan menghidupi zaman yang berbeda dengan Anda. Untuk itu janganlah Anda memaksakan kehendak, mereka akan hidup dalam alam yang semrawut dan berubah-ubah dan tidak menentu. Jadilah guru yang tampil seperti pada gambar yang berada di sisi kanan berikut ini.

Hadirkan nilai-nilai karakter baik melalui kehadiran guru yang ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tutwuri handayani. Jadilah guru yang berperan sebagai moderator, fasilitator, ngemong murid-murid Anda.

Guru dan kepala sekolah pemimpin moral ditandai “satunya keyakinan akan kebaikan dengan ucapan, sikap, dan perilaku” Mereka dapat tampil di depan murid-muridnya sebagai seorang yang konsisten, dipercaya, dan kharismatik. Penampilan guru yang kharismatik inilah yang disegani murid dan patut menjadi teladan bagi murid-muridnya.

#### 5. Mulailah Pembelajaran dengan Berdo'a Menuntut Ilmu

Banyak ahli pendidikan karakter yang menyatakan bahwa Agama-agama hingga hari ini masih merupakan sumber nilai moral terbesar diantara sumber nilai yang lain. Untuk itu jadikanlah agama-agama menjadi spirit untuk membangun karakter murid-murid kita. Karakter Utama dalam gerakan PPK dapat dihadirkan pada diri murid melalui Doa yang bersifat motivatif dan membangun spirit. Mintalah kepada Tuhan agar nilai-nilai utama dalam kerangka PPK bisa dihadirkan oleh Tuhan pada diri dan murid-murid kita.

Murid-murid kita adalah insan-insan yang beragama dan percaya dan dapat merasakan akan kehadiran Tuhan. Mulailah pembelajaran Anda dengan melibatkan murid-murid untuk berdoa memulai pelajaran, berdoa dengan adab menuntut Ilmu secara bersama-sama. Lantunkan do'a "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu padaku, mudahkan dan fahamkan atas ilmu yang kami pelajari hari ini, tanamkanlah ilmu itu pada lubuk hatiku, mudahkanlah segala urusanku, lancarkan ucapan lisanku, dan fahamkan atas ucapanku". Do'a yang bersifat motivatif dan memberi semangat penanaman nilai-nilai utama yang sedang dibelajarkan juga perlu dilantunkan secara jelas. "Ya Tuhanku dekatkanlah diriku padamu, jadikanlah kami orang-orang yang mencintai kebaikan, saling menghargai, saling memahami perbedaan, berilah kami kesempatan dan kekuatan untuk melolong sesama, kokohkanlah diri kami di atas ajaran-MU, satukan bangsa kami, beri kekuatan pada diri kami untuk menjaga tanah air kami, dan kemampun berdiri di atas kaki sendiri". Ada baiknya berdoa yang dilantunkan dalam Bahasa

Indonesia yang dipimpin oleh murid secara bergantian dan guru agar semua orang yang berada di kelas dapat menghayati isi do'a, bukan do'a mekanik yang pendoanya sendiri kurang memahami isi do'a yang dilantunkan sendiri.

#### 6. Tata Situasi Phisio-sosio-Psykhologis

Bangun situasi pembelajaran yang kondusif, yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter utama yang diajarkan melalui penataan situasi fisik, sosial, dan psikologis yang baik. Penataan tempat duduk yang dinamis yang memungkinkan murid-murid berkesempatan duduk berdampingan secara fisik dengan seluruh teman sekelasnya secara berputar. Kedekatan tempat duduk akan menentukan intensitas komunikasi antara murid yang satu dengan lainnya. Intensitas komunikasi dapat menghadirkan pemahaman secara personal antara murid yang satu dengan murid lainnya. Pemahaman yang baik antara murid yang satu dengan lainnya dapat menghadirkan saling pengertian antara yang satu dengan lainnya. Sikap *khusnudlon*—prasangka baik dapat hadir dalam situasi seperti ini. Sikap prasangka baik inilah yang mampu menghadirkan karakter adanya kesediaan bekerjasama dengan siapapun, penghargaan akan pentingnya 'komunikasi', 'kolaborasi', 'kerjasama secara sinergis', 'gotong royong', 'toleransi', 'rasa persatuan', 'rasa kemanusiaan', 'kepedulian', 'saling memahami perbedaan', rasa 'empati dan simpati' dapat dihadirkan melalui penataan tempat duduk.

Penataan *asesories* dalam kelas juga penting. Pemajangan Poster Kata-kata bijak, Gambar Pahlawan, Ayat-ayat Suci dari agama-agama, pajangan hasil karya, dan lainnya yang dikelola secara dinamis sejalan nilai-nilai karakter yang diajarkan akan memicu spirit murid dalam kerangka internalisasi nilai-nilai karakter yang dibelajarkan. Murid-murid akan 'berdialog' dengan berbagai asesories yang teramati. Dari pengamatan fenomena fisik dari berbagai pajangan fisik itu, kemudian dapat bersambung dengan 'penghayatan' akan makna berbagai macam pajangan itu, lalu dari persepsi dan penghatan tersebutlah yang menentukan perilaku. Usahakan berbagai asesories fisik itu secara terusmenerus

menjadi bahan dialog-psikologis murid murid kita, untuk itu jangan biarkan berbagai asesories, poster, dan pajangan di kelas itu menjadi benda mati. Berbagai bentuk pajangan itu perlu diubah-ubah secara berkala dan setiap saat dikaitkan dengan disesuaikan tema karakter yang diajarkan. Ada baiknya juga jika di setiap ruang kelas dipasang *sound system* mini (salon kecil) yang setiap pergantian jam pelajaran dilantunkan musik MARS PPK misalnya atau musik instrumentalia lainnya.

#### 7. Hadirkan Nilai dari Sumber/Media Pembelajaran yang Bervariasi

Banyak sumber belajar yang dapat menghadirkan nilai-nilai kebaikan dalam proses pembelajaran, misalnya berasal dari: Nara sumber, lingkungan alam dan sosial, peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia, buku, multimedia, elektronik, internet, dan lainnya.

Integrasikan nilai-nilai dalam bingkai nilai-nilai: Religius, Nasionalisme, gotong royong, Integritas, dan mandiri melalui berbagai sumber belajar yang Anda manfaatkan dalam proses pembelajaran. Manfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat menjadi alat bantu untuk percepatan proses internalisasi nilai karakter. Nilai-nilai (karakter) yang dihadirkan melalui berbagai sumber dan media pembelajaran dapat dilakukan ketika merekonstruksi silabus, pembelajaran, dan penilaian.

Telaah ulang buku-buku pembelajaran apakah isi pelajaran yang tersaji pada buku-buku pelajaran sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diutamakan. Jika belum, susunlah buku-buku pelajaran yang bersifat melengkapi buku paket yang sarat dengan muatan karakter.

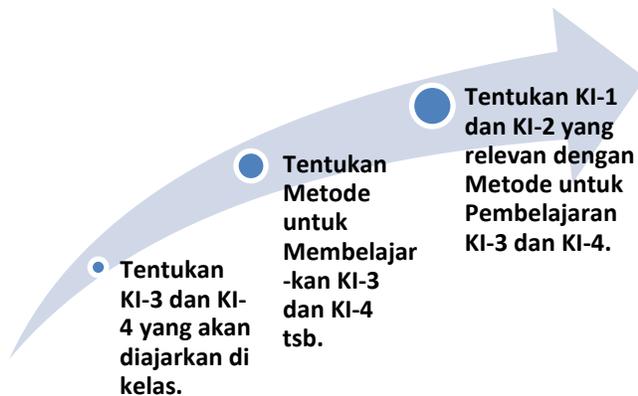
#### 8. *Active Learning* Berbasis HOTS-HOAS-dan HOPS

Kurikulum 2013, sesungguhnya merupakan kurikulum yang cenderung dibangun diatas filsafat konstruktivistik, dengan orientasi pengembangannya berbasis kompetensi, yang digerakkan dengan menerapkan *Active Learning*. *Active learning* dapat dipicu ketika tujuan pembelajaran diarahkan di antaranya

pada pencapaian *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau kecakapan berpikir tingkat tinggi. Sesungguhnya tidak hanya HOTS tetapi juga kecakapan Afektif tingkat tinggi (HOAS), dan kecakapan motorik tingkat tinggi (HOPS) –ingat taksonomi Bloom pada tingkat tinggi: kognitif tingkat tinggi, afektif tingkat tinggi, dan psikomotorik tingkat tinggi. Pembelajaran yang mengarah pada HOTS, HOAS, dan HOPS inilah yang dapat memicu percepatan *Thinking Activeness, Visual Activeness, Oral Activeness, Listening Activeness, dan Motoric Activeness*.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific, cooperative* dengan segala variasi model-model pembelajarannya, *Problem Based Learning, Project Based Learning, Inquiry* dan *Discovery Learning* yang sangat ditekankan dalam Kurikulum 2013 merupakan cara-cara pembelajaran yang baik karakter yang sangat dibutuhkan pada abad 21. Hadirkan nilai-nilai karakter melalui berbagai cara pembelajaran tersebut. Ada gagasan besar di balik penekanan pada cara-cara pembelajaran tersebut. Gagasan itu adalah agar ke depan lahir generasi penerus bangsa ini lahir generasi yang kritis, kreatif—inovatif, produktif, dan mampu menjual produksinya.

Hadirkan Kompetensi Inti-1 (Sikap religius), Kompetensi Inti-2 (Sikap Sosial), dan Nilai-nilai Utama (Religius, Nasionalis, Gotongroyong, Integritas, dan Mandiri) melalui metode pembelajaran yang dipilih, dengan alur berpikir sebagai berikut:



Gambar 4 Alur Berpikir Penentuan KI

Dalam pembelajaran terpadu/tematik di PAUD dan SD misalnya, nilai-nilai karakter yang dibelajarkan dapat diintegrasikan melalui metode juga dapat melalui “kegiatan pembelajaran” yang dilaksanakan. Melalui kegiatan pembelajaran di PAUD/TK misalnya, KI-1 (sikap religius) dan KI-2 (Sikap Sosial) juga NAM dan SOSEM serta Nilai Utama (Religious, Nasionalis, Gotongroyong, Integritas, dan Mandiri) dapat dihadirkan melalui kegiatan pembelajaran yang dipilih.

#### 9. Percepatan Internalisasi Nilai (Karakter)

Pembelajaran nilai dan karakter pada dasarnya adalah upaya “menginternalisasikan” nilai-nilai dan karakter tertentu pada diri murid. Untuk itu gunakan cara-cara pembelajaran yang dalam setiap proses pembelajaran (dalam satu pengalaman belajar) melibatkan unsur-unsur karakter *Ngerti, Ngroso, Nglakoni* (Dewantara, 1962), melibatkan *Knowing, Feeling, Action* (Lickona, 1991), dan melibatkan Pikir, Dzikir, Ikhtiar (Gymnatiar, 2000).

Proses terjadinya percepatan internalisasi nilai (Bohlin, 2001) dalam pembelajaran akan terjadi ketika proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan *Understanding, Action, dan Reflection* secara bersiklus. Aktivitas refleksi yang dilakukan pasca aksi dalam proses pembelajaran karakter yang mampu

menghadirkan tumbuhnya kesadaran diri. Sistem hukuman berdasarkan kesadaran diri juga baik untuk penguatan karakter.

10. Asesmen Autentik untuk Penguatan Karakter

Asesmen autentik yang dilakukan melalui berbagai cara (observasi, wawancara, dan dokumen) yang dilakukan dalam penilaian proses dan produk, yang dilakukan untuk mengklarifikasi nilai dan karakter, sesungguhnya bukan untuk menjustifikasi dan menilai apakah murid-murid kita tergolong orang baik atau orang jahat melainkan semata-mata untuk mendeteksi posisi keyakinan nilai mereka, kematangan pertimbangan moral mereka, atau kelakuan mereka sehingga bisa segera dilakukan peningkatan keyakinan nilai, sikap, moralitas, dan kelakuan mereka, sehingga di akhir pembelajaran semua anak-anak kita dapat menjadi orang-orang yang lebih baik. Asesmen autentik tentang sikap dan karakter sesungguhnya adalah untuk penguatan nilai dan karakter murid-murid kita.

11. Akhiri Pembelajaran dengan Do'a sebagai Pesan Moral

Di akhir pembelajaran, guru-guru biasanya melakukan pesan-pesan moral berupa nasehat. Di samping dengan pesan-pesan berupa nasehat, coba tingkatkan pesan dan kesan-kesan moral melalui do'a. Murid-murid ajak berdo'a, minta kepada Tuhan untuk diberi semangat, kekuatan untuk pencapaian kompetensi sikap dan karakter yang dipesankan dalam proses pembelajaran.

C. PPK Berbasis Budaya Sekolah

PPK melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai utama melalui kegiatan rutin, insidental, dan terprogram. Pembiasaan sangat menentukan perilaku siswa (Akbar, 2016); juga melalui keteladanan, penataan ekosistem sekolah, tradisi, karya, dan aktivitas kehidupan sekolah; fasilitasi pengembangan potensi murid; rekonstruksi visi dan misi dan branding sekolah; lakukan penataan situasi fisik, sosial, dan psikologis hingga mampu menciptakan kultur kehidupan yang kondusif. Rekonstruksi berbagai tata tertib bagi: siswa,

guru, kepala sekolah, orang tua, dan warga sekolah lainnya yang berorientasi pada nilai-nilai utama.

#### D. PPK Berbasis Tata Kelola dan Manajemen Sekolah

Dari sisi tata kelola dan daya dukung, PPK dilaksanakan secara integratif, kolaboratif, dan sinergis. Di level satuan pendidikan misalnya, PPK melibatkan Kepala Sekolah atau Ketua Yayasan, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, Komunitas Masyarakat dan Organisasi Profesi, Dunia Usaha dan Industri, Media Massa, Ikatan Alumni, Perguruan Tinggi dan lainnya (PASKA, Setjen Kemdikbud, 2017), tentu saja dengan perencanaan, pengorganisasian, gerakan, dan pengendalian yang baik.

#### E. PPK Berbasis Partisipasi Masyarakat

PPK berbasis masyarakat dilakukan melalui pelibatan publik, paguyuban orang tua, komunitas pusat kesenian dan budaya, lembaga pemerintahan BNN-Puskesmas, komunitas keagamaan, komunitas seniman dan budaya lokal, dunia industri, lembaga penyiaran, kolaborasi- sinergi dengan berbagai pihak masyarakat. Susun dan laksanakanlah, misalnya: “program bersama keluarga”, “program bersama institusi” seperti Puskesmas, Polsek, Sanggar Tari/Kesenian, Museum, Pondok Pesantren, “program bersama kelompok profesi” peternak, petani, pekebun, perusahaan; “program aksi sosial”; “program kompetisional” melalui menyelenggarakan lomba-lomba dan melibatkan sebanyakbanyak anak untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan berbagai komunitas masyarakat.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu dari hal tersebut adalah membangun budaya sekolah dengan baik. Budaya sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah masih disamakan dengan “iklim atau ethos”. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua hal: (1) lingkungan yang sifatnya alami sesuai

dengan budaya siswa dan guru; dan (2) lingkungan artificial yang diciptakan oleh guru atau hasil interaksi antara guru dengan siswa. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Kultur sekolah sebagai pola nilai-nilai, norma, sikap, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Dengan kata lain, kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa konsep budaya sekolah sebagai suatu pendekatan lebih menekankan pada penghayatan segi-segi simbolik, tradisi, riwayat sekolah yang kesemuanya akan membentuk keyakinan, kepercayaan diri dan kebanggaan akan sekolahnya.

Definisi budaya menurut Gertz (dalam Stolp & Smith 2009: 12) seperti berikut: "Culture represents a historically transmitted pattern of meaning embodied in symbols. Those symbols include both the written (explicit) and hidden (implicit) messages encoded in language some important element of culture are norms, values, beliefs, traditions, rituals, ceremonies, and myths translated by a particular group of people." Definisi tersebut mengandung arti bahwa budaya mempresentasikan sebuah pola makna yang diturunkan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol. Simbolsimbol tersebut terdiri dari pesan-pesan tertulis dan tersembunyi yang dikodekan dalam bahasa. Budaya memiliki elemenelemen penting, yaitu norma, nilai kepercayaan, tradisi, ritual, upacara-upacara, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang. Simbol-simbol memiliki makna yang tertulis maupun yang tak tertulis dalam mendukung

interaksi manusia. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu, suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antar-generasi tersebut.

Deal dan Peterson (Supardi, 2015) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah juga merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah dalam masyarakat luas. Berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah sebagai sistem diharuskan memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya, tradisi, atau ciri khas sekolah itu sendiri.

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Dikmenum Dirjen Dikdas dan Menengah, 2002). Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dan menghasilkan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, dan kebiasaan memecahkan masalah secara rasional (Maryamah, 2016). Budaya

sekolah menggambarkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki budaya yang sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi sekolah, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut dan dapat dianggap sebagai ciri yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di sekolah dan lingkungan luar sekolah, norma-norma budaya sekolah yang membentuk karakter sekolah (Suhayati, 2013). Budaya sekolah juga tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur sekolah. Tugas kepala sekolah adalah memimpin para bawahannya yaitu dengan mengajari, membimbing, memotivasi, memberi peluang, dan membangkitkan semangat para bawahannya yaitu para guru, karyawan dan siswa demi memajukan dan menjadikan sekolah yang berbudaya mutu, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat sekitar sekolah atau bahkan masyarakat luas (Sari, 2018).

Prinsip terpenting dalam pemeliharaan budaya sekolah yang bersifat artifek adalah harus memelihara tradisi, peringatan hari besar keagamaan, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting lagi dari artifek adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara berkelanjutan atau terus menerus dengan konsisten. Karakteristik budaya sekolah, di antaranya (Suhardan, 2010):

- a. *Kolegalitas*, merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling hormat menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Eskperimen*, sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan kearah menemukan pola kerja (seperti contohnya model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi milik sekolah.

- c. *High Expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapainya.
- d. *Trust and Confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan-gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- e. *Tangible Support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. *Reaching Out to the Knowledge base*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif, dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.
- g. *Appreciation and Recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- h. *Caring Celebration and Humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah termasuk perbuatan terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. *Involvement in Decision Making*. Kultur sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersama-sama memecahkan dan mencari solusinya.
- j. *Protection of What's Important*. Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. Tradisi. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk dihilangkan, seperti

tradisi wisuda, upacara bendera, bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, penghargaan atas jasa atau prestasi, dan sebagainya.

1. *Honest, Open Communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.

### **E. Peran Budaya Sekolah**

Budaya sekolah tentu ada yang positif dan juga negatif. Budaya sekolah yang positif berperan mendukung pengembangan profesional di antara guruguru, pembentukan karakter siswa, adanya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa, adanya atmosfer yang positif menjadikan kepedulian terhadap hal tersebut meningkat. Namun sebaliknya budaya sekolah yang negatif ditandai dengan seringnya terjadi konflik baik di kalangan siswa, guru, staf administrasi, atau bahkan konflik dengan pimpinan. Melihat hal tersebut, pentingnya peran budaya sekolah dapat menjadikan seluruh warga sekolah saling percaya, saling menghormati, saling menghargai, dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam membangun sekolah yang baik, maju, unggul dan berkualitas (Hanum, 2006).

Fungsi utama dari budaya sekolah yakni diharapkan warga sekolah mampu untuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan proses integrasi internal (Mulyadi, 2010). Dalam pelaksanaannya fungsi ini merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku warga sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan orang yang terlibat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni (1) mengarahkan perilaku, semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan dari mereka. (2) budaya yang kuat memberi pengertian akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah (Mustajab, 2015).

## **F. Pengembangan Budaya Sekolah**

Model pengembangan budaya sekolah meliputi pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai di kalangan siswa meliputi: keimanan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, kertertiban dan keindahan, serta hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah. Pengembangan tataran teknis dalam bentuk manifestasi budaya sekolah seperti: struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, tata tertib guru, tata tertib siswa, sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, program kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan, program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan siswa (pendidikan karakter), peraturan dan kebersihan fisik sekolah, strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat belajar, standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa.

Pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa dalam bentuk institusional budaya sekolah, yang meliputi: melalui pendidikan agama, melalui poster, melalui kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus al-quran sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan pesantren kilat ramadan, melalui pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain, melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini, menumbuhkembangkan rasa senang belajar di kalangan siswa, menumbuhkembangkan rasa kejujuran siswa, memperbanyak buku perpustakaan dan mengembangkan taman baca untuk siswa, pemajangan motto atau slogan keagamaan dan motivasi di tempat-tempat tertentu lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya sekolah dapat mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan, dan gemar

membaca di kalangan siswa melalui program pembiasaan, pembentukan kelompok antar siswa, penetapan jadwal kunjung ke perpustakaan, dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin serta aktif membaca. Pengembangan budaya sekolah juga mendukung hubungan personal siswa dengan seluruh warga sekolah yaitu hubungan personal antar siswa terjalin dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif, setiap siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan salam, menghormati dan bersikap sopan santun pada warga sekolah lainnya.

### **G. Dampak Dalam Penerapan Budaya Sekolah**

- 1) Pembelajaran lebih inovatif dan kontekstual Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat padasiswa dengan pendekatan scientific, yaitu pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Efektif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, beberapa contoh tempat di luar kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau sebagai sumber belajar antara lain (1) pembelajan di taman sekolah, tanaman obat, tanaman keluarga, (2) pembelajaran di perpustakaan sekolah, (3) kunjungan ke musium, (4) kunjungan ke tempat sentral produksi, (5) pembelajaran di tempat wisata bersejarah, dan (6) pembelajaran di luar lingkungan sekolah, seperti sawah, sungai, dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pendampingan kepala sekolah terhadap program mutu memberikan dampak positif pada kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat minat siswa, baik yang akademik maupun non akademik, yang disesuaikan dengan local wisdom dan potensi sekolah maupun daerah tempat sekolah berada. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan adalah ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka, Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM), Bahasa Inggris, Seni Tari, Membatik, Seni Lukis,

Olah Vokal, Seni Hadrah dan lain sebagainya. Dengan mengembangkan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu dalam meningkatkan dan memajukan sekolah menjadi sekolah yang berbudaya, bermutu dan berkualitas, serta mampu untuk bersaing dengan sekolah lainnya. Kemudian di lihat dari beberapa ekstrakurikuler yang ada termasuk dalam budaya tanah air, dengan mengembangkannya turut juga menjaga dan melestarikan budaya tanah air, sehingga siswa dan generasi selanjutnya dapat mengenal budaya tanah airnya sendiri dan ikut berpartisipasi dalam melestarikannya.

- 3) Pengembangan Budaya dan Karakter Pengembangan karakter bangsa sangat penting untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern yang semakin canggih dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan juga tantangan globalisasi. Siswa tidak cukup hanya dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan saja yang diperoleh, namun perlu juga untuk dibekali budaya dan karakter yang kuat agar tidak terbawa oleh arus zaman, yang diajarkan dan ditanamkan baik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun pembiasaan. Pembiasaan budaya dan karakter dapat dilakukan melalui:
  - a) Budaya religius di sekolah dalam keseharian dalam kegiatan, seperti contoh peringatan hari besar keagamaan, penyediaan fasilitas ibadah dan mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas.
  - b) Pembiasaan budaya jujur dengan menyediakan kantin kejujuran dan pemasangan slogan mengenai kejujuran di titik tertentu lingkungan sekolah, serta budaya transparan atau keterbukaan.
  - c) Pembiasaan peduli lingkungan seperti kegiatan kerja bakti di ruang kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah, seperti contoh kegiatan jumat bersih, perawatan taman sekolah, serta penanaman dan perawatan pohon di lingkungan sekolah.

- d) Pembiasaan budaya bersih dan sehat, seperti senam kesehatan jasmani (SKJ), penyediaan peralatan kebersihan guna memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas masing-masing, dan penyediaan toilet bersih.
- e) Pengintegrasian budaya sekolah melalui materi pelajaran di kelas dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjaga kelestarian alam di lingkungan sekolah.
- f) Pembiasaan budaya toleransi, seperti bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah, menghargai dan menghormati guru, menghargai dan membantu kepada siapapun meskipun berbeda agama, suku, dan ras.
- g) Menanamkan budaya disiplin melalui kegiatan upacara rutin sekolah tiap hari senin atau peringatan hari besar nasional, berbaris sebelum memasuki ruang kelas, datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, membiasakan untuk antri, tertib dan rapi, selalu hadir di kelas, mentaati tata tertib sekolah, serta memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- h) Penanaman nilai-nilai kerja keras, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat kompetitif.
- i) Penanaman budaya kreatif, dapat dilakukan dengan memfasilitasi siswa kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan menyediakan tempat bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minat.
- j) Penanaman sikap mandiri siswa, dapat dilakukan melalui pembiasaan siswa dalam mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan dari pustakawan, dan melibatkan siswa, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.
- k) Penanaman sikap dan semangat kebangsaan/cinta tanah air dapat dilakukan dengan kegiatan upacara rutin sekolah, peringatan hari bersejarah nasional. Seperti contoh peringatan hari kartini, peringatan hari batik nasional, peringatan hari pancasila dan lain sebagainya.

- 1) Penanaman nilai menghargai prestasi seperti memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan bidangnya di sekolah, antar sekolah, maupun di luar sekolah, memajang hasil karya siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi (Riyanta, 2016).

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin colere (Daryanto: 2015:1), yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Selanjutnya secara terminologis pengertian budaya merupakan way of life (Daryanto: 2015:1), yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa. Kemudian The American Heritage Dictionary keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan segala Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanskerta <sup>3</sup>buddhayah<sup>¥</sup> (Ahmadi; 2004:56). Yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk : budi daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.

Secara prinsipil kebudayaan itu adalah hasil usaha manusia, baik hasil berupa material maupun spiritual dan bahwa kebudayaan itu adalah milik dan warisan sosial, kebudayaan itu terbentuk dalam dan dengan interaksi sosial dan diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi atau pendidikan. Budaya menurut Ki Hajar Dewantara manusia membudaya itu maksudnya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia dalam hidup perjuangannya. Didalam masyarakat, kebudayaan itu di satu pihak dipengaruhi oleh anggota masyarakat, tetapi di lain pihak anggota masyarakat itu dipengaruhi oleh kebudayaan. Misalnya : orang Eropa yang beriklim dingin, terpaksa harus membuat pakaian tebal.

Di daerah yang banyak kayu mengharuskan masyarakat untuk membuat rumah dari kayu dan sebagainya. gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam

rangka kehidupan masyarakat yang dipengaruhi kebudayaan. kebudayaan dalam tiga wujud, yaitu: (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain-lain. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Budaya dapat diukur berdasarkan karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Robbins (1994) sebagai berikut: (1) Inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko, (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari manajemen, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap konflik dan, (10) pola-pola komunikasi.

Subir Choedhury mengemukakan budaya adalah sumber keunggulan kompetitif utama berkelanjutan yang kemungkinan timbul sebagai pemersatu dalam organisasi, system, struktur, dan karir (Coedury; 2005:327). Sementara itu Selo Sumarjan merumuskan budaya sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan dan kebudayaan jasmaniah dalam upaya menguasai alam sekitarnya. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang luas. Didalamnya termasuk ideology, kebatinan, kesenian dan segala pengetahuan manusia, teknologi. Sagala (2008) menyatakan bahwa budaya<sup>3</sup> menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar,berfikir merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. (Supardi; 2015:221).

Budaya merangkumi aspek-aspek seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, norma, adat resam dan kemahiran-kemahiran lain serta kebiasaan yang diwarisi ataupun diperoleh dan diaplikasi di dalam kehidupan. Kesemua elemen ini adalah penting dalam menguraikan sesuatu perkara ataupun perlakuan (Deal dan petterson, rakan (2001) pula menguraikan budaya sebagai pabrik masyarakat yang mengikat ahli-ahli masyarakat dan

institusinya melalui set matlamat dan nilai yang disediakan oleh budaya masyarakat itu sendiri. Ia juga lebih dikenali sebagai concensual dan holistic (menyeluruh).

Pengembangan Budaya Sekolah Eva Maryamah, Dkk 89 Budaya Sekolah Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Dikmneum: 2002:14).

Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. Budaya sekolah/Madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan (Muhaimin; 2011:48) antara nilai-

nilai (values) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah /madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut, kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi” (Kasali, 2006). Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.

Budaya sekolah/madrasah, selalu dibangun oleh pikiran-pikiran individu yang ada didalamnya. Pikiran individu yang paling besar porsi pengaruhnya adalah pikiran pemimpin (Muhaimin; 2011:52). (kepala sekolah). Kepala sekolah/madrasah dengan berbagai wewenang yang dimilikinya tentu memiliki kesempatan untuk menyumbangkan lebih banyak pikiran individunya dalam pikiran organisasi dibandingkan dengan individu lainnya, sehingga ia berkesempatan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam jumlah yang lebih banyak ke dalam budaya sekolah/madrasah. Mengapa nilai-nilai memengaruhi keunggulan sekolah/madrasah? (Muhaimin; 2011:53). Karena nilai-nilai memengaruhi cara bertindak seseorang. Apabila nilai-nilai diimplementasikan oleh keseluruhan/sebagian besar orang-orang di organisasi, maka tentu akan memengaruhi perilaku organisasi tersebut, termasuk produktivitas organisasi. Nilai-nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi orang-orang di organisasi. Nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah.madrasah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai tertentu. Prioritas tersebut kemudian diubah atau dapat ditukar dengan nilai-nilai lain sesuai dengan fokus adaptasi lembaga dan keadaan lingkungan lembaga.

Kultur sekolah terdiri atas: Pertama, Kultur Sekolah yang Positif. Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan

terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar. Kedua, Kultur Sekolah yang Negatif; Kultur sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya dapat berupa: siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kultur Sekolah yang Netral, Yaitu kultur yang tidak terfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain. Selain itu, menurut Supardi budaya sekolah juga mengandung unsur-unsur: nilai, system kepercayaan, norma dan cara berfikir anggota dalam organisasi, serta budaya ilmu (Muhaimin; 2011:222). Nilai-nilai yang dikembangkan moral dan semangat untuk belajar dan terus belajar dikalangan peserta didik. Pembelajaran yang turut dikembangkan adalah pembelajaran yang merangsang berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta positif.

Nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah menurut Amin (2009): Pertama: Kebiasaan hidup yang bersih, kebiasaan ini sangat islami. Kebersihan sebagian daripada iman. Ada nilai-nilai religius dan nilai-nilai medis yang dapat di petik dari kebiasaan ini. Ucapan dan tingkah laku berasal dari hati yang bersih. Secara medis, badan dan pakaian yang bersih berdampak terhadap kesehatan otak. Hasilnya sama dengan tinjauan dari sudut pandang religious.

Kedua: Etika, atau akhlak mulia adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama orang lain. Hidup tidak sendirian, hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu kita harus memiliki etika.

Ketiga: Kejujuran. Semua warga sekolah harus dilatih berbuat jujur, mulai jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, dan jujur kepada orang lain. Kejujuran itu harus di bangun di sekolah melalui berbagai kegiatan pembelajaran, agar menghasilkan peserta didik sekarang dan masa yang akan datang menjadi manusia yang jujur dan tidak suka korup.

Keempat: Kasih sayang. Ada tiga landasan yang harus di bangun, yaitu kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan. Kasih sayang melahirkan kepercayaan dan kepercayaan menghasilkan kewibawaan.

Kelima: Mencintai belajar. Peserta didik harus mengembangkan pemikiran, Pengembangan Budaya Sekolah Eva maryamah, Dkk 91 bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna, jika di beri kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

Keenam: Bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memupuk rasa tanggung jawab terhadap seluruh warga sekolah agar semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik terlebih lagi sebagai pembelajaran kepada peserta didik.

Ketujuh: Menghormati hukum dan peraturan. Sering kita menghormati hukum dan peraturan karena takut kepada para penegak hokum. Kita mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan karena takut terhadap ancaman hukuman. Seharusnya, kita menghormati hukum dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah kita buat untuk kebaikan.

Kedelapan: Menghormati hak orang lain. Kita masih sering membedakan orang lain karena berbagai kepentingan. Kita tidak menghargai bahwa sebagian daripada yang kita peroleh adalah hak orang lain. Kita masih lebih sering mementingkan diri sendiri ketimbang memberikan penghargaan kepada orang lain. Penghargaan kepada orang lain tidak boleh melihat perbedaan status sosial, ekonomi, agama, dan budaya.

Kesembilan: Mencintai pekerjaan. Jika kita ingin berbahagia selamanya, maka kitaharus berjalan dengan senang hati. Ini adalah kata-kata mutiara yang selalu melekat dihati. Pekerjaan merupakan bagian yang penting dari kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan kesadaran tentang pentingnya menghargai pekerjaan.

Kesepuluh: Suka menabung. Tidak memiliki penghasilan cukup tetapi tetap melakukan pola hidup konsumtif. Ini merupakan sikap yang mubadzir. Oleh karena itu, kita harus membiasakan pola hidup menabung untuk masa depan.

Kesebelas: Suka bekerja keras. Ngobrol dan dudukduduk santai adalah kebiasaan lama dipedesaan yang harus kita tinggalkan. Pagi-pagi masih berkerudung sarung merupakan kebiasaan yang tidak baik. Padahal, setelah sholat shubuh kita diharuskan bertebaran di muka bumi untuk bekerja. Maka dari itu, bekerja keras merupakan bagian dari pendidikan anak di rumah dan di sekolah.

Keduabelas: Tepat waktu. Waktu adalah pedang, adalah warisan petuah para sahabat Nabi SAW. Dikalangan kepala sekolah dan guru tertanam nilai moral dan semangat dalam bekerja untuk menghasilkan dan memberikan layanan yang terbaik. Nilai lain yang dikembangkan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan penegakan norma kesusilaan, kesopanan, moral dan agama. Rules and Norms, meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan dengan konsisten. Adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab serta pembuatan keputusan yang etis. Budaya ilmu harus menjadi nilai yang harus tertanam dalam setiap warga sekolah.

Budaya ilmu penting dalam dunia peserta didik, dan guru harus memupuk peserta didik agar senantiasa rajin membaca dan menggali informasi. Karakteristik Budaya Sekolah Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang.

Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Budaya sekolah merupakan milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk

dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada: sehat-tidak sehat; kuat-lemah; positif-negatif; kacau-stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah. Segenap warga sekolah perlu memiliki wawasan bahwa ada unsur kultur yang bersifat positif, negatif, netral.

Dalam kaitannya dengan visi dan misi sekolah mengangkat persoalan mutu, moral, dan multikultural; sekolah harus mengenali aspek-aspek kultural yang cocok dan menguntungkan, aspek-aspek yang cenderung melemahkan dan merugikan, serta aspek-aspek lain yang cenderung netral dan tak terkait dengan visi dan misi sekolah. Pengembangan Budaya Sekolah Model pengembangan budaya yang di sekolah meliputi pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai di kalangan siswa meliputi: keimanan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, ketertiban dan keindahan, dan hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah.

Semangat siswa dalam menjalankan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan cukup tinggi dan baik (Yusuf: 2008:129). Terbukti dari semua program dan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa peningkatan imtaq dapat berjalan dengan baik. Nilai-nilai kebersamaan siswa cukup baik, terlihat adanya siswa senantiasa menerapkan hubungan Ukhuwah Islamiyah dalam melakukan interaksi, baik saat KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung maupun di luar KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar) adanya kegiatan sekolah, seperti bekerja sama dalam kegiatan kesiswaan dan saling membantu sesama siswa yang kesusahan.

Nilai saling menghargai siswa cukup baik (Yusuf: 2008:130), hal ini terlihat dengan adanya adanya sikap saling menghargai antar siswa yang tumbuh dan

berkembang dengan baik, sehingga tidak terdapat dikotomi antar siswa yang memiliki latar belakang ekonomi atas maupun bawah. Nilai tanggung jawab siswa cukup baik yaitu siswa selalu siap melaksanakan tugas yang bersifat kurikuler, selalu siap melaksanakan tugas yang bersifat ko- kurikuler seperti membaca doa, kultum dan pembawa acara dan sebagainya.

Dari segi keamanan cukup terkendali karena adanya penetapan piket guru, pembentukan seksi keamanan setiap kelas, dan adanya penjaga sekolah, dan juga adanya kerjasama dengan warga lingkungan sekolah. Kebersihan sudah cukup bagus karena keterlibatan siswa dalam kebersihan melalui piket perkelas, pemberdayaan petugas sekolah, pengadaan tong sampah di setiap kelas dan lingkungan sekolah, kemudian juga mempraktekkan K3 setiap minggu. Ketertiban juga cukup tertib karena penetapan tata tertib bagi siswa melalui musyawarah dengan wali siswa, dan penanaman apotik hidup. Hubungan antar siswa dengan guru, karyawan, satpam dan seluruh majlis (warga sekolah) cukup menarik. Karena berada dalam kompleks pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya pembinaan yang berkesinambungan siswa dengan siswa dan karyawan serta guru sebagai Pembina.

Budaya sekolah yang berkembang mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan dan gemar membaca di kalangan siswa melalui program pembiasaan, pembentukan kelompok teman sebaya, penetapan jadwal kunjung ke perpustakaan dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin serta aktif membaca. Semua guru mengharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, menghargai, setiakawan, disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. selanjutnya setiap budaya ada sisi lemahnya, ada yang positif dan negative, akan tetapi pada prinsipnya budaya yang berkembang di sekolah harus mendukung bagi siswa.

Budaya sekolah yang berkembang juga mendukung hubungan personal siswa dengan seluruh warga sekolah agar berjalan baik yaitu hubungan personal

antar siswa terjalin dengan baik, sehingga tercipta suasana kondusif, setiap siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan salam dan menghormati warga sekolah, dan bersikap santun, kemudian seluruh kegiatan yang telah dipergunakan berjalan dengan baik dengan melibatkan siswa dan warga sekolah Budaya sekolah juga mendukung 5K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kenyamanan sekolah) melalui salah satu program utama sekolah dalam peningkatan dan implementasi 5K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kenyamanan). Melalui program 5K dan jadwal piket, agar dapat dilaksanakan didalam kelas dan dilingkungan sekolah.

Tujuan dan Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah Tantangan besar yang di hadapi sekolah agar menjadi sekolah yang efektif adalah meningkatkan mutu penampilan dan mutu pelayanan. Umaedi (2002 ) mengatakan bahwa citra sekolah efektif masa depan ditandai empat karakteristik dasar, yaitu kemandirian, mutu yang tinggi, ciri khas, dan tanggung jawab social. Oleh karena itu, kebutuhan untuk mengembangkan budaya mutu dalam sekolah memegang peranan penting Pengembangan Budaya Sekolah Eva maryamah, Dkk 95 dalam usaha mencapai tujuan dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang lebih tinggi dengan masukan yang relative sama. Hasil pengembangan budaya sekolah adalah meningkatkan perilaku yang konsisten dan untuk menyampaikan kepada personil sekolah tentang bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan untuk membangun kepribadian mereka dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan iklim lingkungan yang tercipta di sekolah baik itu lingkungan fisik maupun iklim kultur yang ada.

Pemahaman bahwa budaya dan iklim sekolah memiliki sifat yang sama, tidak berarti bahwa tidak akan terdapat sub-budaya didalam budaya sekolah. Oleh karena itu budaya yang terbentuk dalam lingkungan sekolah yang merupakan karakteristik sekolah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur, dengan baik dan dirasakan bersama secara luas. Makin banyak personil sekolah yang menerima nilai-nilai inti, menyetujui gagasan berdasarkan

kepentingannya dan merasa sangat terikat pada nilai yang ada maka makin kuat budaya tersebut. Karena para personil sekolah memiliki pengalaman yang diterima bersama, sehingga dapat menciptakan pengertian yang sama. Hal ini bukan berarti bahwa anggota yang stabil memiliki budaya yang kuat, karena nilai inti dari budaya sekolah harus dipertahankan dan dijunjung tinggi, namun juga harus dinamis.

Untuk menciptakan budaya sekolah yang kuat dan positif (Daryanto; 2015:12) perlu dibarengi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki yang tinggi terhadap sekolah, memerlukan perasaan bersama dan intensitas nilai yang memungkinkan adanya kontrol perilaku. Manfaat yang diperoleh dengan pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab adalah: (1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik. (2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal. (3) Lebih terbuka dan transparan. (4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. (5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. (6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki. (7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. Manfaat ini bukan hanya dirasakan dalam lingkungan sekolah tetapi dimana saja karena dibentuk oleh norma pribadi dan bukan oleh aturan yang kaku dengan berbagai hukuman jika terjadi pelanggaran yang dilakukan.

Selain beberapa manfaat diatas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah: (1) Meningkatkan kepuasan kerja, (2) Pergaulan lebih akrab, (3) Disiplin meningkat, (4) Pengawasan fungsional bisa lebih ringan, (5) Muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, (6) Belajar dan berprestasi terus, serta (7) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

#### H. Model Evaluasi CIPP

Model berarti pola, rencana, contoh dari sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan atau dihasilkan. Evaluasi adalah proses menggambarkan,

memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi.

Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator. Model evaluasi adalah kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjangkau dan memanfaatkan data sehingga data diperoleh informasi dengan persis yang mencukupi secara tepat dan tujuan evaluasi dapat dicapai.

Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses melaksanakan evaluasinya. Jika evaluator memilih model evaluasi CIPP, harus melaksanakan empat jenis evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Guru yang mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik harus memenuhi standar kompetensi pedagogik, sosial, profesional serta kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi siswanya, selain itu juga memiliki kualifikasi akademik pendidikan formal.

Model evaluasi CIIP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan.

Penilaian dilakukan dengan membandingkan *performance* yang nyata dengan standar yang telah disepakati. Menentukan standar harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain *performance* siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor, kemampuan guru mengajar, administrasi sekolah, fasilitas, alat dan sumber mengajar, kurikulum, pedoman instruksional, determinan kurikulum, falsafah dan misi lembaga. data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar itu.

Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan atau pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan. Ini berarti pula bahwa penilaian adalah penyedia informasi, bukan pengambil keputusan. Pada prinsipnya model CIPP digunakan untuk evaluasi pendidikan. Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya.

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* : evaluasti terhadap konteks, Input

evaluation : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Keempat kata disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya. Evaluasi konteks, evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan Ump “*goal and objectives*”.

Evaluasi konteks dapat dilakukan dalam aspek: tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, tujuan institusional. Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasikan dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai. Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.

Evaluasi input atau masukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan,

prioritas, dan membantu kelompok lebih luas pemakaian untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran target. Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada program makanan tambahan anak sekolah. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya jenis makanan dan siswa yang belum menerima ?
- 2) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, misalnya peningkatan kesehatan dan prestasi siswa karena adanya makanan tambahan ?
- 3) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya ?
- 4) Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan .

Evaluasi masukan Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. Misalnya, program pemanduan anak berbakat. Tujuannya yaitu mengembangkan

kemampuan anak berbakat dalam bidang musik. Untuk mencapai tujuan program itu, maka input yang dapat menunjang pencapaian tersebut perlu dinilai. Input tersebut antara lain : kualitas anak berbakat, kualitas staf yang mampu mendukung kegiatan belajar, program pembinaan, strategi yang mungkin dipilih, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, biaya, lingkungan, hambatan-hambatan. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran. Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar. Melalui penilaian input akan dapat disediakan informasi, antara lain: 1) Bagaimanakah kemampuan, pengetahuan keterampilan dan perilaku yang dimiliki peserta didik sehubungan dengan proses pendidikan yang akan dilaksanakan?. Dalam hal ini, apa yang telah dimiliki peserta didik itu sering pula disebut dengan perilaku awal akan dapat mempengaruhi pemilihan atau penentuan komponen pendidikan yang lain.

Kemampuan awal yang telah ada merupakan fondasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam proses pendidikan. 2) Bagaimanakah kualitas pendidik yang akan membimbing kegiatan belajar?. Dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan akan mencakup pengetahuan atau kemampuan, keterampilan, dan sikap pendidik.

3) Bagaimanakah strategi yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?. 4) Bagaimanakah fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, sehubungan dengan tujuan yang telah ada? Evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program makanan tambahan anak sekolah, antara lain kemampuan

sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, pengatur menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas. Pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan, antara lain : a) Apakah makanan yang diberikan kepada siswa berdampak jelas pada perkembangan siswa ? b) Berapa orang siswa yang menerima dengan senang hati atas makanan tambahan itu ? c) Bagaimana reaksi siswa terhadap pelajaran setelah menerima makanan tambahan? d) Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa setelah menerima makanan tambahan ?

Komponen evaluasi input diantaranya: peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, sarana belajar. Evaluasi proses Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan untuk proses antara lain : 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ? 2) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ? 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ? 4) Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program. Evaluasi proses ini juga dimaksudkan untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi. Umpama: pelaksanaan program pendidikan S-1 bimbingan dan konseling. Evaluasi proses betul diarahkan pada pelaksanaan program S-1 bimbingan konseling.

Dalam pelaksanaannya, semua komponen yang akan ikut serta dalam proses pembinaan, pengembangan maupun hambatan yang terjadi diukur, diakses dan dievaluasi secara cermat. Dengan kata lain, evaluator secara kontinu dan terencana mengamati, menguji maupun meneliti bagaimana pelaksanaan program S-1 bimbingan dan konseling dalam membina, mengembangkan dan mengoptimalkan pendidikan calon pendidik atau pembimbing profesional. Informasi yang diperlukan antara lain: a) Apakah proses membimbing peserta didik sesuai dengan rencana? b) Apakah staf pengajar berfungsi dengan baik? c) Apakah peserta didik aktif terlibat dalam semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam program? d) Bagaimanakah fungsi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan peserta didik? e) Apakah kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan program? f) Tindakan apa saja yang diambil dalam mengatasi hambatan dilapangan? g) Manakah kegiatan yang sangat berhasil dan mana pula yang kurang berhasil?

Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung, dengan mengidentifikasi apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau kemungkinan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya?. Dalam melaksanakan penilaian hendaknya memantau dan mengidentifikasi secara

terus menerus, sumber dan kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti: staf dan perlengkapan, komunikasi, fasilitas. Dan hal lain yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung). Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam evaluasi proses ini, adalah: 1) Penilai hendaklah “*full time*” melakukan evaluasi 2) Instrumen untuk menggambarkan suatu proses harus lengkap dan tepat 3) Melakukan pertemuan secara berkala antara tim penilai dan tenaga pengajar yang sedang melakukan kegiatan Informasi yang dikumpulkan disusun secara sistematis, kemudian dilaporkan ke pada pengambil keputusan.

Komponen evaluasi proses, terdiri dari, rencana pembuatan program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, penilaian pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi produk atau hasil Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah.

Tipe evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar disekolah, dapat digunakan tes esai dan objektif atau tes unjuk kerja maupun evaluasi potofolio, sedangkan untuk menilai kepribadian, minat atau sikap dapat digunakan *projective techniques*, skala sikap atau tes kepribadian.

Evaluasi produk diarahkan pada hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam contoh program makanantambahan anak sekolah adalah siswa yang menerima makanan tambahan. Evaluasi produk

merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain: 1) Apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai ? 2) Pertanyaan apa yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan ? 3) Dalam hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian makanan tambahan (misalnya variasi makanan, banyaknya ukuran makanan, ketepatan waktu pemberian) ? 4) Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program makanan tambahan ini ?

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau yang tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan.

Output atau keluaran, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas. Tujuan Evaluasi CIPP Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya.

Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain: a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. b. *Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. c. *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu

melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah di laksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki. *d. Product evaluation, to serve recycling decision.*

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Menurut Wirawan, Tujuan dari evaluasi CIPP diantaranya, yaitu : Mengukur pengaruh program, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi Program, mengukur anggaran setiap program, mengambil keputusan mengenai program, untuk mempertanggungjawabkan pimpinan dan pelaksanaan program, memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, mengembangkan teori ilmu evaluasi.

*Check List* dalam Model Evaluasi CIPP Daniel Stufflebeam mengembangkan 9 check list sebagai panduan bagi evaluator dalam melaksanakan model evaluasi CIPP. Fungsi dari check list untuk membantu para evaluator mengevaluasi program yang secara relatif mempunyai tujuan jangka panjang. Pertama, check list agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu, jadi membantu kelompok evaluator untuk merencanakan, melaksanakan layanan yang efektif kepada para penerima manfaat yang ditargetkan.

*Check list* membantu untuk menelaah dan menilai sejarah program dan menyediakan laporan evaluasi sumatif dan nilai serta manfaatnya secara signifikansi. Menurut Stufflebeam, sebagaimana yang dikutip oleh Wirawan. Ada 9 check list yang perlu dipertimbangkan dalam model evaluasi CIPP, diantaranya yaitu: 1) Evaluasi konteks. Mengakses kebutuhan, asset, problem

dalam lingkungan yang terdefinisi. 2) Evaluasi masukan. Menjaring, menganalisis dan menilai mengenai strategi, rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan. 3) Evaluasi proses. memonitoring, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program. 4) Evaluasi Pengaruh. Menjaring dan menilai data mengenai program yang mencapai audiens yang ditargetkan. 5) Evaluasi efektivitas. Meneliti dan menilai signifikansi manfaat *outcome*. 6) Evaluasi berkelanjutan. Menjaring, menganalisis, menilai seberapa tinggi kontribusi program sukses diinstitutionalisasi dan terus berkelanjutan bersamaan dengan perkembangan waktu. 7) Evaluasi transformabilitas. Mengakses seberapa jauh suatu program telat atau dapat secara sukses menyesuaikan diri atau diterapkan ditempat lain. 8) Evaluasi meta. Assesmen suatu ketepatan evaluasi kepada standar yang terkait dari evaluasi yang baik. 9) Sintesis laporan final. Menarik bersama temuan evaluasi untuk menjelaskan kepada semua audiens mengenai apa yang diupayakan, dilakukan, dicapai, serta mengenai pelajaran yang diperoleh, dan dasar assesmen yang di programkan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP Model evaluasi CIPP memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan berpandangan bahwa keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, karakteristik murid maupun lingkungan sekitar, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai serta produser dan mekanisme pelaksanaan sistem itu sendiri. Model evaluasi CIPP mempunyai kelemahan yaitu kurang jelasnya kriteria yang dijadikan dasar berpijak bagi kegiatan penilaian.

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP harus menggunakan dua jeni pendekatan yaitu: membandingkan performance setiap dimensi sistem dengan kriteria intern dalam sistem itu sendiri, membandingkan *performance* setiap dimensi sistem dengan kriteria ekstern diluar sistem yang bersangkutan. Dibanding dengan model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain : lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya

pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses maupun hasil.

Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, anatar lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa ada modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

#### I. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pandes program plus tahun ajaran 2019/2020 oleh Andrianto , Universitas Ahmad Dahlan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan capaian program pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar ,ekstrakurikuler, dan kegiatan penerapan program pembudayaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pandes. Penelitian ini menggunakan model CIPP(*context, Input, Process dan Program*) sebagai alat untuk evaluasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu, wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket. Teknik analisis yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, pendidik/guru, peserta didik kelas 4, 5, dan 6 serta 10 perwakilan wali murid dari kelas 4, 5, dan 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter telah mencapai hasil yang sangat baik dilaksanakan oleh warga sekolah. Diantaranya pada tahapan konteks (*context*) rerata ketercapaian dalam

kategori tinggi, pada tahapan masukan (input) dalam kategori tinggi, pada tahapan proses (*process*) dalam kategori tinggi, dan tahapan hasil (product) dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan program pendidikan karakter telah memenuhi standar kriteria. Secara keseluruhan program pendidikan karakter telah memenuhi standar kriteria, namun terdapat beberapa fokus yang perlu ditingkatkan diantaranya, 1) Kepala Sekolah untuk membuat SK tim pelaksana tugas pendidikan karakter, 2) Guru untuk tetap komitmen dan meningaktkan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan keseharian sekolah, 3) Peserta didik menjalankan program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah dengan baik dan berpartisipasi aktif, 4) Orang tua harus tetap bersinergi dengan pihak sekolah dan memberikan perhatian khusus kepada anaknya dengan membina dan mendidik melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Proccess, Product*) Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik oleh Siti Paridah Universitas Negeri Jakarta

Latar belakang penelitian ini adalah model evaluasi CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang komprehensif dilakukan di dunia pendidikan, serta adanya fenomena bullying. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model evaluasi CIPP pada pembelajaran tematik dan bagaimana guru dalam mengimplementasikan program PPK melalui pembelajaran tematik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature review. Hasil penelitian bahwa guru dalam mengimplementasikan program PPK melalui pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir) dan evaluasi. Hanya saja pada setiap tahapan masing-masing sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan menanamkan nilai karakter yang berbeda juga.

Hal tersebut disesuaikan dengan ciri khas, visi misi dan tujuan setiap sekolah, yaitu berdasarkan Sekolah berbasis agama Islam, Sekolah berbasis negeri dan Sekolah berbasis agama Kristen.

Dalam pelaksanaan model evaluasi CIPP pada pembelajaran tematik dalam program PPK yaitu: 1) Komponen context aspek yang dievaluasi guru harus mampu memahami tujuan pembelajaran tematik dan kelengkapan dalam pembelajaran tematik; 2) Komponen input aspek yang dievaluasi RPP dan guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar; 3) Komponen process aspek di evaluasi berupa pelaksanaan pembelajaran tematik (pendahuluan, inti, penutup); 4) Komponen product meninjau hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKM Sekolah.

Dalam melaksanakan model evaluasi CIPP pada program PPK perlu memperhatikan 1) komponen konteks aspek regulasi, profil sekolah, dan analisis kebutuhan; 2) tahap evaluasi masukan meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru, program pendidikan karakter, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, orang tua, dan pembiayaan; 3) tahap Evaluasi Proses terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler; 4) tahap Evaluasi Produk meliputi nilai karakter ini adalah religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

3. Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahun 2021 oleh Yulistina Nur Ds, Universitas Buana Perjuangan, Tangerang.

Pendidikan karakter mutlak diperlukan karena pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi keterlaksanaan atau ketercapaian program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al

Jihad Karawang. Jenis penelitian ini yaitu evaluasi melalui metode pendekatan kualitatif dengan menerapkan model CIPP yaitu context, input, process, dan product sebagai alat evaluasi. Data dikumpulkan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berada dalam kategori baik kemudian dalam nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan empat tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap context, kategori baik dalam tahap input, kategori sangat baik dalam tahap process, dan kategori baik dalam tahap product.

4. Penerapan Evaluasi Model CIPP pada Program Membaca Al- Qur'an di SDIT Al-Kautsar Ngoro Jombang Oleh Dewi Rahayu

Program Membaca Al-Qur'an Latar belakang penelitian ini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah ada Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan, baik jasmani atau rohani kepada anak didik menurut ajaran islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Namun yang ditekankan dalam hal ini ialah mengenai pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi ini dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield, model evaluasi ini merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Fokus penelitian: 1) bagaimana evaluasi context pada program membaca al-qur'andi sdit al-kautsar? 2) bagaimana evaluasi input pada program membaca al-qur'an di sdit al- kautsar?, 3) bagaimana evaluasi proses pada program membaca al-qur'an di sdit al- kautsar?, 4) bagaimana evaluasi product pada program membaca al-qur'an di sdit al- kautsar? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data: Observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi.

Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan evaluasi konteks pada program membaca al-qur'an di SDIT Al-Kautsar yaitu guru memberikan buku modul berisikan materi-materi, pembelajaran evaluasi konteks ini dilakukan untuk melihat tujuan program yang akan dicapai dan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. 2) Penerapan evaluasi masukan pada program membaca al-qur'an di SDIT Al-Kautsar yaitu evaluasi pengetahuan dan strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. 3) Penerapan evaluasi proses pada program membaca al-qur'an di SDIT Al-Kautsar yaitu evaluasi mengenai informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai jadwal, dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. 4) Penerapan evaluasi hasil pada program membaca al-qur'an di SDIT Al-Kautsar yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mengukur keberhasilan dengan mengadakan mid dan semester, program tersebut dinilai cukup berhasil sebagaimana nilai melalui evaluasi produk (hasil).

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Evaluasi Model CIPP**

Menurut pengertian bahasa, Echols dan Shadly ( dalam Thoha, 2003:1) mengemukakan bahwa “kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.” Menurut pengertian istilah, Thoha (2003:1 ) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.” Secara umum, Cross ( dalam Sukardi, 2005:1) berpendapat bahwa “evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai.” Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan. Hal tersebut selaras dengan Wirawan (2011:8-9), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Jenis Evaluasi Dalam bidang pendidikan Sukardi (2015) menyebutkan bahwa evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini merujuk pada pasal 57 ayat 2, yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan ( Undang-undang No.20 Tahun 2003 ). Evaluasi pembelajaran kaitannya dengan kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi.

Objek evaluasi diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program (Sukardi,2015:5).

Hal ini didukung oleh Sukardi (2015) yang mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, evaluasi terbagi menjadi evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. c. Tujuan Evaluasi Worten dan Sanders (dalam Yusuf 2008:2-3) mengemukakan bahwa dalam ranah pendidikan evaluasi memiliki peranan yang penting antara lain memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk : 1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar 3) Menilai kurikulum. 4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. 5) Memonitor dana yang telah diberikan 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Salah satu kriteris evaluasi adalah efektivitas. Efektivitas program dapat dilihat dari pencapaian tujuan. Oleh karenanya efektivitas program berarti evaluasi terhadap keberhasilan program dengan melihat tujuan, rencana, pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh program. Model evaluasi program yang digunakan adalah yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan nama CIPP (Context, Input, Process and Product Evaluation). Evaluasi ini dilakukan berdasarkan atas tahap pelaksanaan program yang meliputi konteks, masukan, proses dan hasil.

Alasan menggunakan model CIPP ini karena evaluasi program penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara-penyelenggara program tersebut. Dengan model tersebut, maka diharapkan pula dapat diberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil serta tindak lanjut dari program penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan namanya, model evaluasi CIPP menyoroti empat aspek, yaitu: konteks, masukan, proses dan hasil. Untuk pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter, maka masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk melihat struktur organisasi pelaksana program penguatan pendidikan karakter dan tujuan pemenuhan kebutuhan serta relevansi program dengan kebutuhan.

2. Evaluasi Masukan

Pada program penguatan pendidikan karakter data yang diperlukan untuk evaluasi masukan adalah peserta program tersebut yang meliputi: karakteristik peserta, materi program, sarana penunjang dan pengelola atau penyelenggara program penguatan pendidikan karakter.

3. Evaluasi Proses

Hal-hal yang berkaitan dengan proses adalah proses pelaksanaan kegiatan program yang meliputi partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaannya.

4. Evaluasi Hasil

Keefektifan program penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari pencapaian hasil kepelatihan yang berupa keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu keefektifan program dapat dilihat dari kemanfaatan dari kegiatan program penguatan pendidikan karakter itu sendiri.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Konteks.

Variabel konteks ini mendeskripsikan tentang relevansi program dengan kebutuhan dan tujuan pemenuhan program serta struktur organisasi program penguatan pendidikan karakter.

2. Variabel Masukan.

Variabel masukan meliputi: karakteristik peserta, materi program, sarana penunjang dan pengelola program penguatan pendidikan karakter. Alat pengumpul data tentang karakteristik peserta dan materi program digunakan

kuesioner. Karakteristik peserta merupakan identitas peserta yang meliputi: (1) nama peserta, (2) asal lembaga, (3) guru mata pelajaran, (4) jenis kelamin, (5) tingkat pendidikan, (6) status pegawai, (7) masa kerja. Materi program penguatan pendidikan karakter, meliputi relevansi materi program dengan tugas pokok, peningkatan kemampuan dalam mempersiapkan KBH, pemecahan kesulitan pelaksanaan KBM, pengembangan peningkatan teknik pengajaran, kebijakan Dikbud, pengembangan media pengajaran, penilaian hasil belajar siswa. Alat pengumpul data tentang sarana digunakan pedoman observasi. Sarana penunjang dimaksud meliputi: keadaan sarana dan prasarana (alat peraga atau media pengajaran, buku wajib dan buku penunjang), keadaan ruang sanggar (pencahayaan, kenyamanan dan kebersihan), kelengkapan administrasi (buku hadir dan arsip kegiatan). Alat pengumpul data tentang pengelola program penguatan pendidikan karakter adalah menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini untuk mengungkapkan tentang kesiapan, tugas dan tanggung jawab, hasil-hasil program, manfaat program, dampak program, kendala program dan kesulitan di lapangan serta saran-saran perbaikan.

### 3. Variabel Proses

Variabel proses meliputi partisipasi dan kualitas pelaksanaan. Alat pengumpul data adalah kuesioner. Partisipasi atau peran serta diukur dengan tingkat partisipasi pelaksana program dalam mengikuti kegiatan program penguatan pendidikan karakter seperti kehadiran, kedisiplinan, keaktifan. Kualitas pelaksanaan dapat diukur dengan kejelasan pemberian informasi, ketepatan penggunaan alat peraga, ketepatan penggunaan metode atau teknik kegiatan dan pemberian pertanyaan.

### 4. Variabel Hasil

Variabel hasil meliputi kemanfaatan program penguatan pendidikan karakter dan keterampilan peserta program penguatan pendidikan karakter setelah mengikuti kegiatan program. Alat pengumpul data adalah kuesioner. Hasil

program dapat diukur dari keterampilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Kemanfaatan program dapat diukur dari tingkat kemanfaatan dalam mengatasi kesulitan implementasi program penguatan pendidikan karakter di lapangan.

### **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SD Muhammadiyah Pacul, Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Civitas akademika dan siswa SD Muhammadiyah Pacul. Sampel dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan staf serta siswa kelas 5. Penentuan sampel siswa tersebut berdasarkan teori kematangan psikologi anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang diteliti adalah karakteristik peserta, sarana penunjang, pengelola program penguatan pendidikan karakter, materi program, partisipasi peserta, kualitas pelaksanaan, manfaat program dan keterampilan dalam melakukan KBM. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Variabel konteks, akan dideskripsikan tentang relevansi program dengan kebutuhan peserta dan tujuan pemenuhan kebutuhan serta struktur organisasi.
- b. Variabel masukan meliputi karakteristik peserta, materi program, sarana penunjang dan pengelola program. Kuesioner untuk karakteristik peserta berupa isian sedang kuesioner untuk materi program disusun dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang tersusun secara bertingkat. Pedoman wawancara untuk pengelola program berupa isian, sedang sarana dan prasarana datanya diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi.

- c. Proses yaitu hal-hal yang menyangkut pelaksanaan dan mempergunakan sumber atau materi, metode atau bentuk kegiatan dan alat peraga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Variabel proses ini meliputi partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaan kegiatan program penguatan pendidikan karakter. Alat pengumpul data digunakan kuesioner dengan model skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang tersusun secara bertingkat.
- d. Variabel hasil meliputi kemanfaatan kegiatan program penguatan pendidikan karakter dan keterampilan peserta dalam melakukan KBM di kelas. Data kemanfaatan program diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat skala penilaian. Keterampilan peserta program meliputi keterampilan dalam melakukan KBM di kelas. Data keterampilan peserta dalam melakukan KBH di kelas oleh pendapat siswa.

Untuk mempertajam datanya juga dilakukan wawancara bebas dengan peserta program penguatan pendidikan karakter. Di samping itu juga dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan kegiatan program tersebut.

## 2. Sumber Data Penelitian

Tujuan penelitian evaluasi ini untuk mengetahui efektivitas program. Menurut Rossi dan Freemant (1982), evaluasi yang banyak dilakukan meliputi evaluasi input, proses dan hasil. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini tidak membuat perlakuan-perlakuan apapun tetapi hanya mengungkap fakta yang ada. Fakta yang akan diungkap dan dari nara sumber data diperoleh akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Sumber Data penelitian

Variabel	Komponen	Instrumen	Responden
A. Konteks	1. Relevansi Program dengan Kebutuhan	Dokumen Observasi Wawancara	Dokumen Kepala sekolah guru
B. Masukan	1. Karakteristik Peserta 2. Materi Program 3. Sarana dan Prasarana 4. Pengelola 5. Kurikulum	Kuesioner Pedoman Observasi Wawancara	Kepsek, Guru/staf Siswa
C. Proses	1. Partisipasi Peserta 2. Kualitas Pelaksanaan	Kuesioner Wawancara Observasi	Kepsek, Guru/staf Siswa
D. Hasil	1. Kemanfaatan Program 2. Keterampilan Melakukan KBM	Kuisisioner Wawancara Observasi	Siswa Guru

#### F. Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengukuran

Untuk memperoleh data yang diinginkan pada penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner, observasi, dan pedoman wawancara. Instrumen kuesioner ini untuk menjaring data: (1) masukan meliputi karakteristik peserta, materi program, sarana penunjang dan pengelola program, (2) proses meliputi partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaan, (3) hasil meliputi kemanfaatan keterampilan mengajar.

Instrumen pada karakteristik peserta tidak diperlakukan pemberian skor. Kuesioner ini dipergunakan untuk mengetahui nama peserta, asal lembaga, guru mata pelajaran, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pegawai, dan masa kerja.

Sarana penunjang merupakan penilaian terhadap ketersediaan alat pendukung dalam melaksanakan kegiatan program seperti buku wajib, buku penunjang, alat peraga, keadaan ruang di sanggar dan kelengkapan administrasi. Untuk mengungkap data ini digunakan lembar observasi.

Materi merupakan penilaian terhadap ini program yang berkaitan dengan relevansi tugas pokok, peningkatan kemampuan dalam mempersiapkan KBH, mempersiapkan KBM, pemecahan kesulitan pelaksanaan KBH, pengembangan peningkatan teknik pengajaran, kebijakan Dikbud, pengembangan media pendidikan, keterampilan melakukan KBM di kelas dan penilaian hasil belajar siswa. Aspek-aspek ini dituangkan dalam 9 butir pertanyaan.

Pengelola merupakan penilaian terhadap implementasi program . Dari pengelola akan diungkap tentang kesiapan, tugas dan tanggung jawab, hasil program, manfaat program, dampak program, kendala-kendala di lapangan, kesulitan dan saran-saran perbaikan. Instrumen pengelola menggunakan pedoman wawancara berupa inian.

Partisipasi merupakan penilaian terhadap keterlibatan peserta dalam mengikuti program penguatan pendidikan karakter. Indikatornya adalah kehadiran, kedisiplinan, keaktifan dan kreatifitas dalam mengagendakan kegiatan. Aspek-aspek ini dituangkan dalam butir pertanyaan. Kualitas pelaksanaan merupakan penilaian terhadap pelaksanaan program yang berkaitan dengan kejelasan dalam pemberian materi, penggunaan metode/bentuk kegiatan. penggunaan alat peraga, ketepatan waktu dalam penyampaian materi dan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Aspek kualitas pelaksanaan ini dituangkan dalam 7 butir pertanyaan.

Pemberian skor materi program, partisipasi dan kualitas pelaksanaan untuk setiap butir pertanyaan adalah 4 jika responden memilih jawaban a, 3 jika memilih

Jawaban b. 2 Jika memilih jawaban 0 dan 1 jika memilih jawaban d. Kemanfaatan program merupakan penilaian tentang manfaat program dalam mengatasi kesulitan di lapangan, seperti mengatasi kesulitan dalam penyusunan kreativitas siswa, membuat perencanaan KBH, melakukan KBM di kelas dan mengembangkan teknik penilaian kemajuan siswa. Aspek kemanfaatan ini dituang dalam 5 butir pertanyaan.

Keterampilan ini mengungkap tentang keterampilan dalam melakukan KBM di kelas. Keterampilan ini meliputi keterampilan mengelola KBM, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, menguasai bidang studi dan keterampilan mengevaluasi siswa. Keterampilan ini merupakan keterampilan mengajar guru yang dinilai oleh siswa selama melakukan KBM di kelas. Aspek keterampilan dituangkan dalam 21 butir pertanyaan.

Pemberian skor kemanfaatan program merupakan aspek penilaian adalah 4 jika tinggi, 3 jika cukup, 2 jika kurang dan 1 jika rendah. Sementara itu pemberian skor keterampilan untuk setiap aspek yang dinilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat skala penilaian. Untuk setiap aspek adalah 4 jika responden memilih jawaban sangat sering, 3 jika sering, 2 jika kadang-kadang dan 1 jika tidak pernah.

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian yang diujicobakan adalah hanya kuesioner, sedangkan pedoman wawancara dan observasi hanya dimantapkan melalui konsultasi dosen pembimbing. Ujicoba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil yang diperoleh mencerminkan meyakinkan permasalahan yang diamati.

Pengujian validitas instrumen ditentukan dengan menggunakan validitas konstruk. Uji validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir dalam instrumen telah mencerminkan indikator ubahan yang dimaksud. Validitas konstruk dimaksudkan untuk memperoleh jenis pertanyaan yang sesuai dengan tingkat keterpahaman dari masing-masing responden.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan pelaksana program dan mengadakan konsultasi kepada dosen pembimbing. Dari hasil diskusi dan konsultasi maka butir yang belum memenuhi syarat diperbaiki kemudian hasilnya diujicobakan untuk memperoleh validitas konstruknya.

Sutrisno Hadi (2016:110) mendefinisikan sahih sebagai mampu mengungkapkan dengan "jitu" apa yang hendak diukur. Kreteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya penilaian. Untuk setiap aspek adalah 4 jika responden memilih jawaban sangat sering, 3 jika sering, 2 jika kadang-kadang dan 1 jika tidak pernah.

Instrumen penilaian yang diujicobakan adalah hanya kuesioner, sedangkan pedoman wawancara dan observasi hanya dimantapkan melalui konsultasi dosen pembimbing. Ujicoba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil yang diperoleh mencerminkan secara meyakinkan permasalahan yang dianati.

Pengujian validitas instrumen ditentukan dengan menggunakan validitas konstruk. Uji validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir dalam instrumen telah mencerminkan indikator ubahan yang dimaksud. Validitas konstruk dimaksudkan untuk memperoleh jenis pertanyaan yang sesuai dengan tingkat keterpahaman dari masing-masing responden.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan pelaksana program dan mengadakan konsultasi kepada dosen pembimbing. Dari hasil diskusi dan konsultasi maka butir yang belum memenuhi syarat diperbaiki kemudian hasilnya diujicobakan untuk memperoleh validitas konstruknya.

Sutrisno Hadi (2016:110) mendefinisikan sahih sebagai mampu mengungkapkan dengan "jitu" apa yang hendak diukur. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya butir-butir instrumen yang diujicobakan adalah dengan menggunakan besar kecilnya muatan faktor. Suatu butir pertanyaan dapat dinyatakan signifikan apabila memilih muatan faktor sebesar kurang lebih 0,30. Jadi, butir yang muatan faktornya kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Reliabilitas

Instrumen dimaksudkan untuk melihat keajegan atau keman- tapan butir jika dilakukan pengamatan secara berulang- ulang. Suatu informasi dapat mantap atau ajeg seperti yang telah diungkapkan semula. Jadi butir instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat keandalan. Indeks keandalan menurut Gay (2013) harus > 0,50. Untuk pengujian keandalan butir, untuk setiap faktornya digunakan teknik Alpha dari Cronbach. Sedang untuk pengujian reliabilitas gabungan berdasarkan sistem kombinasi linier yang dikemukakan oleh Nunnaly. Dalam mengukur kesahihan dan keandalan instrumen yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan program SPSS for windows.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam tesisnya ini menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket dan nilai dianalisis dengan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan/angka. Sedangkan untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan skala persentase untuk memperoleh frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$-P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka presentase

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Sejarah SD Muhammadiyah Pacul, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

SD Muhammadiyah Pacul yang dahulunya Madrasah Miftahul Ulum memiliki luas tanah 710 m<sup>2</sup>. Terletak di tengah pemukiman warga, tepatnya Jalan Kramat Nomor 15 RT 18 Rw 05 Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. SD Muhammadiyah Pacul termasuk SD swasta berbasis Islam yang pertama di Desa Pacul bahkan di Kecamatan Talang. Peserta didiknya berasal bukan hanya dari lingkungan Pacul tetapi dari desa-desa sekitarnya cukup banyak.

Kurikulum yang diterapkan adalah terpadu yang semula 50% Pendidikan Al-Islam dan 50% pendidikan umum kini menjadi 77% pendidikan umum dan 23% Al-Islam ditambah dengan pengembangan diri yang Islami. SD Muhammadiyah Pacul masih mampu mengantarkan murid-muridnya menjadi manusia yang agamis dan siap menjadi pejuang-pejuang Islam yang berfikiran maju sehingga berdampak positif pada Program Pembangunan di Desa Pacul. Dengan dilandasi semangat perjuangan dan pengabdian yang tinggi dari semua pihak SD Muhammadiyah Pacul masih dapat mempertahankan mutunya sampai sekarang, baik akademik maupun non akademik.

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan SD Muhammadiyah Pacul sejak didirikan selalu melakukan peningkatan kompetensi guru dengan cara melanjutkan ke jenjang kesarjanaan sehingga hampir semua berpendidikan S1. Disamping itu selalu berinovasi mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melengkapi sarana dan

prasarana yang diperlukan, sehingga telah berhasil mewujudkan visi dan misi sekolah yang diharapkan bersama. .

#### Tujuan Berdirinya SD Muhammadiyah Pacul

Tujuan berdirinya SD Muhammadiyah Pacul dari awalnya antara lain :

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia
2. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepada peserta didik
3. Menanamkan aqidah Islam kepada peserta didik
4. Menanamkan budi perti atau akhlaqul karimah pada paserta didik
5. Mengembangkan dan menggerakkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
6. Membentuk generasi muda untuk memperjuangkan Islam
7. Menjadikan sekolah sebagai kaderisasi Muhammadiyah

Adapun untuk masa sekarang SD Muhammadiyah dalam gerakannya memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

#### **Visi**

“Menjadi sekolah pilihan masyarakat dalam mewujudkan anak yang beriman, dan bertaqwa, cerdas, terampil, dan berprestasi serta berakhlaqul karimah”.

#### **Misi**

- Mengembangkan Kurikulum Al-Islam
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif,
- penuh ramah tamah
- Melakukan bimbingan akademik dan non akademik, bakat, dan karir
- Mengembangkan budaya kompetitifdalam meningkatkan prestasi.

### **B. Temuan Hasil Penelitian**

#### **a. Variabel Konteks**

Bersumber dari dokumen, observasi dan wawancara ditemukan data sebagai berikut:

Program penguatan pendidikan karakter (PPPK) mempunyai relevansi dengan visi dan misi sekolah dasar Muhammadiyah Pacul. Visi misi SD Muhammadiyah Pacul menjadi terbantuan perwujudannya dengan adanya program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter (P3K) juga berelevansi dengan kebijakan dinas, yaitu dalam pengembangan kurikulum, baik kurikulum K.13 maupun kurikulum merdeka dan mata Pelajaran.

Program penguatan pendidikan karakter (PPPK) mempunyai relevansi dengan metode pengajaran baik langsung maupun tidak langsung karena karakter point integritas dan mandiri dalam PPPK dapat membantu guru dalam menerapkan teknik/metode mengajar yang dibutuhkan dan maksimal hasilnya, walaupun tetap ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Paling tidak penerapan Teknik dan metode pengajaran menjadi lebih mudah dengan adanya program penguatan pendidikan karakter.

Materi program penguatan pendidikan karakter (PPPK) berelevansi dengan Rencana Kerja Kerja Jangka Menengah (4 tahun) dan Rencana Kerja Jangka Pendek (1 tahun). Rencana Kerja ini dulu di kenaldengan Renstra Sekolah (Rencana Strategis Strategis) . Rencana strategis sekolah seiring sejalan dengan program penguatan pendidikan karakter.

Materi program penguatan pendidikan karakter mempunyai relevansi dengan mata Pelajaran yang ada, misalnya cinta tanah air, mengenal budaya nasional, Al islam, kemuhamadiyah. Ada tidaknya program pendidikan karakter , SD Muhamadiyah sudah melaksanakan pendidkan berbasis karakter sejak awal berdirinya. Dengan adanya program ini semakin mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran berbasis karakter. Materi program penguatan pendidikan karakter juga mempunyai relevansi dengan Upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya program penguatan pendidikan karakter dapat menjadi alat ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter anak.

## **b. Variabel Masukan**

Bersumber dari dokumen, observasi dan wawancara ditemukan data sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Pengajar**

Pengajar di SD Muhammadiyah Pacul rata rata sudah tidak muda lagi. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan atau penguasaan teknologi. Jumlah guru 12 orang dengan latar belakang pendidikan beragam. Penguasaan teknologi yang masih perlu ditingkatkan diimbangi dengan semangat belajar tinggi dari para guru.

### **2. Materi Program**

Materi penguatan pendidikan karakter sangat mendukung tugas guru sebagai pengajar, khususnya dalam mata pelajaran al islam, budi pekerti dan pembiasaan untuk menjadi siswa/pelajar yang berkarakter. Materi program penguatan pendidikan karakter membantu memperkecil kesulitan yang dialami guru dalam KBM, karena guru bukan hanya mengajar, namun mendidik dan membentuk rasa percaya diri siswa Dimana dalam PPPK terdapat unsur religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong sangat diperlukan. Materi program penguatan pendidikan karakter membantu memperkecil kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru bukan hanya mengajar, namun mendidik dan membentuk rasa percaya diri siswa.

### **3. Anggaran**

Sumber dana pelaksanaan program bersumber dari dana BOS baik BOS reguler maupun BOS Kinerja. Adapun untuk dana Bos regular masing masing anak mendapatkan dana sebesar @ 900.000,00/anak. Dana BOS kinerja sebesar 150 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Sumber dana lainnya berasal dari infak mingguan siswa dan sumbangan alumni serta orang tua siswa atau wali murid.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Pacul tergolong lengkap. Di SD Muhammadiyah Pacul di lengkapi dengan fasilitas masjid , laboratorium computer, perpustakaan, kamar kecil guru dan siswa, di beberapa sudut sekolah disediakan wastafel.

#### c. Evaluasi Proses

Pendidikan sangat dibutuhkan sebagai bukti pelaksanaan pendidikan ruhiyah, keimanan dan penguatan pembiasaan Islami yang sudah ada. Terimplementasi pada kegiatan pembiasaan siswa selama di sekolah dan dengan bantuan orang tua/wali murid juga terlaksana di rumah. Misalnya penguatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat jamaah dan mengerjakan tugas rumah dengan mandiri dan tanggungjawab

Di tahap implementasi program Tugas dan tanggungjawab guru adalah melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan harian di SD Muhammadiyah Pacul. Pengajar berusaha datang tidak terlambat, berpakaian soan sesuai aturan an berkata yang sopan terhadap semua guru dan orangtua siswa. Tugas dan tanggungjawab guru adalah melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan harian di SD Muhammadiyah Pacul. Ada jadwal guru yang piket menyambut siswa sedangkan guru yang lain menyiapkan kegiatan pembiasaan seperti tadarus hafalan, surat pendek di lapangan sekolah.

Guru selalu mendampingi setiap aktifitas siswa seperti hafal atau murojaah bersama (litas) setiap pagi. Pengajar selalu berusaha memberikan keteladan sikap melalui pembiasaan sehari hari seperti mengucapkan salam , dan juga selalu mengingatkan tata tertib sekolah.

Kegiatan pembiasaan sehari hari seperti program infak mingguan untuk melatih jiwa social anak. Diadakan pembinaan klasikal maupun interpersonal untuk siswa yang sedang bermaslah. Pengajar berusaha datang tidak terlambat,

berpakaian sopan sesuai aturan an berkata yang sopan terhadap semua guru dan orangtua siswa

#### **d. Variabel Hasil**

Dengan adanya program penguatan pendidikan karfakter ini siswa rutinitas berangkat lebih awal atau minimalnya tidak terlambat. Pembiasaan literasi mulai tampak hasilnya dengan bertambahnya hafalan siswa. Siswa juga beberapa kali berhasil menjuarfaai berbagai kompetisi seperti , kompetisi tilawah Qur'an, lomba menulis cerpen, menerbitkan buku kumpulan cerpen siswa.

Program penguatan pendidikan karakter sangat bermanfaat dalam KBM, sehingga siswa mulai memperlihatkan sikap tanggung jawab, mandiri dan berintegrasi. Siswa terlihat mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti dalam menjaga kebersihan sekolah. Dari sisi kemandirian anak anak sudah mulai memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya seperti dalam hal mengerjakan pr, mematuhi tata tertib yang ada.

### **C. Pembahasan**

1. Bagaimana efektivitas program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dilihat dari evaluasi konteks?

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul diintegrasikan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan guna mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter baik. Visi adalah suatu gambaran, rencana, cita-cita, dan angan-anganyang akan dicapai di masa yang akan datang. Sedangkan misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah dengan menjalankan fungsi yang ada untuk mencapai visi yang ditepapkan. Sedangkan tujuan adalah capaian yang bisa diukur serta merupakan penjabaran dari visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut (Minan; 2019; Windaningrum, 2019).

Tujuan berdirinya SD Muhammadiyah Pacul dari awalnya antara lain :

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia
2. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepada peserta didik
3. Menanamkan aqidah Islam kepada peserta didik
4. Menanamkan budi perti atau akhlaqul karimah pada paserta didik
5. Mengembangkan dan menggerakkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
6. Membentuk generasi muda untuk memperjuangkan Islam
7. Menjadikan sekolah sebagai kaderisasi Muhammadiyah

Adapun untuk masa sekarang SD Muhammadiyah dalam gerakannya memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

#### **Visi**

“Menjadi sekolah pilihan masyarakat dalam mewujudkan anak yang beriman, dan bertaqwa, cerdas, terampil, dan berprestasi serta berakhlaqul karimah”.

#### **Misi**

- Mengembangkan Kurikulum Al-Islam
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif,
- penuh ramah tamah
- Melakukan bimbingan akademik dan non akademik, bakat, dan karir
- Mengembangkan budaya kompetitif dalam meningkatkan prestasi

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Muhammadiyah Pacul sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses

pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD Muhammadiyah Pacul.

Adapun kompetensi lulusan SD Muhammadiyah Pacul mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah Pacul.

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan berkarakter antara lain
  - (1) Peserta didik menjadi anak yang meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
  - (2) Peserta didik menjadi anak yang terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi : sholat, shaum, tilawah al Qur'an, dzikir dan do'a yang sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah.
  - (3) Peserta didik menjadi anak yang terbiasa menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
  - (4) Peserta didik menjadi anak yang mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
  - (5) Peserta didik menjadi anak yang memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang

menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik –baiknya, dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

- (6) Peserta didik menjadi anak yang memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- (7) Peserta didik menjadi anak yang memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
- (8) Peserta didik menjadi anak yang tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- (9) Peserta didik menjadi anak yang selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.
- (10) Peserta didik menjadi anak yang peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

## 2. Quality Assurance Kelulusan

### a. Aspek Aqliyah

- 1) Memiliki bekal ilmu dan kemampuan seorang *pembelajar mandiri*, berupa;
  - a) Menguasai beberapa jenis kemampuan membaca, antara lain :

- *Membaca tuntas*, siswa mampu membaca sebuah buku ukuran 50 -100 halaman dalam 2-3 hari dengan penguasaan isi yang baik.
  - *Membaca cepat*, siswa memiliki kemampuan membaca buku dengan cepat dan mengambil intisari yang sedang dibutuhkan ndalam waktu yang singkat (misalnya sekali duduk).
- b) Memiliki kemampuan dan kemauan *bertanya*, antara lain :
- *Bertanya bebas*, siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi terbiasa dan berani bertanya kepada siapa saja secara spontan.
  - *Bertanya terpadu*, siswa memiliki kemampuan bertanya secara terarah dan terencana sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan
- c) Memiliki kemampuan *menulis*, antara lain :
- *Menulis cepat*, siswa mampumengumpulkan informasi dalam bentuk tulisan dengan cepat. Misalnya mencatat kalimat-kalimat yang sedang diucapkan seseorang dalam wawancara.
  - *Meringkas*, siswa mengambil esensi dari sebuah tulisan dan menulisnya dengan bahasanya sendiri. Misalnya siswa meringkas sebuah buku pelajaran.Membuat karya tulis.
- d) Memiliki kemampuan *berhitung* , antara lain;
- Siswa menguasai dasar-dasar ilmu berhitung minimal sesuai dengan target kurikulum Diknas.

- e) Memiliki kemampuan berfikir solutif dan sistematis
    - Mampu berfikir sistematis, anak terbiasa berfikir dengan logikalogika sederhana.
    - Terbiasa berfikir solutif. Misalnya ketika ada sebuah problem, anak tidak berfikir siapa/ apa yang menjadi faktor penyebab untuk dikambinghitamkan tetapi lebih cenderung untuk mencari akar masalah kemudian mengatasinya.
  - 2) Memiliki Pola Fikir Islami
  - 3) Menguasai (secara kognitif) materi pelajaran yang telah ditargetkan kurikulum nasional dengan beberapa variasi yang dikembangkan sekolah.
- b. Aspek Ruhiyah
- 1) Terbiasa dan mampu mengerjakan ibadah-ibadah praktis dengan sungguh-sungguh dan ringan hati.
  - 2) Terbiasa dan mampu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan ringan hati adab kehidupan Rasulullah saw. Seperti adab-adab di bawah ini : a) Berbakti kepada orang tua/*Birrul Walidain*
    - a) Adab di masjid
    - b) Adab Makan/ minum
    - c) Adab berteman
    - d) Adab Buang air
    - e) Adab tidur
    - f) Adab Berpakaian
    - g) Adab kepada alam
  - 3) Memiliki sifat-sifat akhlaqul karimah.
  - 4) Memiliki Hati Yang bersih (*qolbun salim*)
    - a) Peka terhadap lingkungan

- b) Selalu mempertimbangkan setiap perbuatan yang akan dilakukan
  - c) Memiliki jiwa religiusitas
  - d) Senantiasa ingat kepada Allah
- 5) Memiliki aqidah yang kuat dan militansi
- a) Mempunyai rasa bangga dengan Islam
  - b) Memiliki jiwa pembelaan terhadap Islam
  - c) Yakin kepada ketauhidan Allah
- 6) Paham dan bisa menerima visi, misi, tujuan dan khithoh perjuangan muhammadiyah.
- c. Aspek Jasadiyah
- 1) Tubuh yang sehat dan kuat
    - a) Tidak sakit hanya karena sebab-sebab ringan seperti: keujanan, bepergian malam, dll.
    - b) Mampu mengangkat tubuh teman sebaya dengan teknik tertentu
  - 2) Tubuh yang terampil (tidak malas/ gagu)
- d. Aspek Kecakapan/ ketrampilan hidup (*life skill*)
- 1) Memiliki kemampuan bahasa (Arab dan Inggris)
 

Menguasai 100 kosakata dan mampu menggunakan kamus sebagai alat Bantu. Mampu menterjemahkan kalimat sederhana. Misalnya kalimatkalimat yang terdapat dalam buku/ majalah anak.
  - 2) Memiliki kemampuan mengoprasionalkan komputer

Bisa mengoprasionalkan komputer untuk kebutuhan tulis-menulis (*MS Word, Excel, Power Point*).
  - 3) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, berkomunikasi dan leadership
 

(kepemimpinan)

4) Bisa mengerjakan keperluan pribadi secara mandiri.

Dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan yang dijabarkan dalam profil tamatan SD Muhammadiyah Pacul diatas serta mengacu pada arah dan kebijakan pengembangan SD Muhammadiyah Pacul dan beberapa masukan dari berbagai pihak, maka ada beberapa hal yang dijadikan landasan proses pembelajaran di SD

Muhammadiyah Pacul, sebagai berikut ;

1. Proses pembelajaran mengacu pada aspek pengembangan secara utuh terintegrasikan secara seimbang dari instrumentasi yang dimiliki manusia, yaitu aspek *jismiyah*, *aqliyah* dan *ruhiyah*.
2. Proses pembelajaran yang menumbuh kembangkan karakter keagamaan, karakter pembelajar dan karakter keterampilan.
3. Orientasi proses pembelajaran adalah prestasi bidang studi dan perestasi keterampilan (akademik maupun non akademik)
4. Proses pembelajaran dikembangkan dalam kaidah metode pendidikan (mudah, menyenangkan, menantang, bisa dilaksanakan dan menimbulkan citra positif bagi siswa) yang semuanya ditumbuh kembangkan dalam suasana budaya sekolah yang islami.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Muhammadiyah Pacul adalah sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
- b. Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan,
- c. Lulus ujian sekolah,
- d. Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 70,
- e. Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, pemerintah mencangkan 5 nilai karakter. Lima nilai karakter utama ini bersumber dari Pancasila, yang

menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka mendukung dan memperkuat pelaksanaan Pendidikan Karakter baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler diantaranya:

Religiusitas diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada dan berkembang di lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggalnya. Di SD Muhammadiyah Pacul kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) juga diimplementasikan dalam kegiatan seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuzur berjamaah, ceramah agama, kultum, dan peringatan hari besar Agama, kegiatan keagamaan lainnya juga adanya literasi alquran. Setiap pagi anak-anak melaksanakan kegiatan murojaah dan baca qur'an bersama. Pengembangan kurikulum juga dititikberatkan pada kurikulum Al Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, Qurhad, Sejarah Islam), selain nilai-nilai kemuhammadiyahan dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam visi misi SD Muhammadiyah Pacul.

Selain itu, nilai-nilai religiusitas ini ditunjukkan dalam sikap hidup rukun antar sesama, teman, keluarga, masyarakat sekolah, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan cara pandang dalam hal agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan (terutama di lingkungan sekitar sekolah), anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Kegiatan yang dilaksanakan ini bertujuan meningkatkan nilai religiusitas anak-anak, sehingga terbentuk anak-anak didik yang cerdas, berilmu serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nasionalisme dilaksanakan dalam bentuk antara lain Upacara Bendera, peringatan hari-hari Besar Nasional, memanyikan lagu wajib nasional, dan lain sebagainya. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan individu dan kelompok. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok. Di SD Muhammadiyah dalam hal ini anak anak dilatih lebih mementingkan kepentingan keumatan, kepentingan bersama jika ada perbedaan di lingkungan sekolah. Tidak mempermasalahkan terkait sensitifitas agama seperti meributkan jumlah rokaat sholat tarawih, perbedaan pelaksanaan hari raya islam dan lain sebagainya.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Anak anak di SD Muhammadiyah Pacul dilatih percaya dengan kemampuan dirinya sendiri. Mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang tua. Efek pembelajaran jarak jauh selama masa covid menjadikan anak anak terbiasa mengerjakan tugas sekolah dengan dibantu orang tua. Para guru juga berusaha melatih anak anak membuang jauh budaya mencontek Ketika ulangan ataupun ujian dengan menerapkan sistem sanksi. Anak anak juga dibiasakan memilih kegiatan ekstra sesuai bakat dan minatnya.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Anak-anak di SD Muhammadiyah Pacul setiap hari Jumat mengumpulkan infaq Jumat untuk kepentingan kelas atau membantu sesama, hal ini dapat melatih empati dan menumbuhkan rasa tolong menolong pada sesama. Bekerjasama dalam pembelajaran seperti bekerja Kelompok, musyawarah untuk mencapai mufakat dalam organisasi sekolah, kerja bakti. Senam Pagi setiap hari Sabtu pagi. Literasi, tadarus, murojaah bersama setiap pagi sebelum bel masuk. Setiap pagi guru piket dan kepala sekolah menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang sekolah dengan membudayakan senyum sapa salam.

Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Integritas martabat individu, serta meliputi sikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai mampu menunjukkan keteladanan. Keteladanan di sekolah ditunjukkan oleh perilaku para guru setiap hari.

Di SD Muhammadiyah Pacul anak-anak dibiasakan untuk selalu bersikap jujur, hal ini terlihat ketika ulangan berlangsung. Anak-anak diharuskan

mengerjakan sendiri. Akan ada sanksi jika ada yang ketahuan mencontek. Saling membantu dan menyanyangi sesama. Jika ada teman sakit bersama sama menengok di dampingi wali kelas. Menyanyangi dan membantu teman teman yang memiliki keterbatasan baik dari segi ekonomi (adanya infaq), ataupun keterbatasan dalam pembelajaran (slowlearning).

Selain itu, penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan pengimplementasian karakter yang dilakukan melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah contohnya seperti salat dhuha, zuhur dan asar berjamaah, hafalan Al-Qur'an, literasi, upacara, menyanyikan lagu nasional, mencuci tangan, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), ekstrakurikuler, makan dan minum sambil duduk, jumat bersih, dan lain sebagainya. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas, melalui budaya sekolah serta kolaborasi dengan masyarakat. Hal ini dikatakan sangat sesuai karena program penguatan pendidikan karakter semua terintegrasi dalam rumusan visi misi dan tujuan sekolah.

Dalam evaluasi konteks ini dibahas komponen-komponen yang menjadi dasar pelaksanaan program terhadap apa yang ingin dicapai. Visi dan Misi Sekolah merupakan bagian dari komponen konteks, karena melalui hal tersebut pihak sekolah menggambarkan strategi dan rencana pencapaian yang diharapkan. Hasil evaluasi menjelaskan, bahwa Visi dan Misi SD Muhammadiyah Pacul adalah hasil musyawarah tim Yayasan, civitas akademika dan komite sekolah Muhammadiyah Pacul, Artinya berdasarkan hasil temuan tersebut, baik kepala sekolah, guru maupun orang tua siswa dilibatkan dalam perumusan visi dan misi, namun ikut serta dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam visi dan misi tersebut.

2. Bagaimana peran sarana pendukung yang tersedia di SD Muhammadiyah Pacul dalam menunjang keberhasilan program penguatan pendidikan karakter dilihat dari evaluasi input?

Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdiri atas seluruh stakeholder atau civitas akademika sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya sumber daya manusia ini diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan nilai karakter pun dapat diterima oleh peserta didik. Menurut Kemendikbud (2016, p. 56) Sumber daya manusia merupakan semua pelaku yang ikut andil dalam pelaksanaan pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter di lapangan. Setiap sumber daya manusia ini memiliki tugas yang berbeda-beda.

Terkait kesiswaan Jumlah siswa 327 siswa, jumlah rombongan belajar 12 kelas berdasarkan, 12 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran. Manajemen terkait peserta didik yang sudah di persiapkan dan dilaksanakan antara lain terkait penerimaan penerimaan peserta didik baru, pengadministrasian siswa, kesehatan siswa, penentuan kenaikan kelas/ kelulusan dan pendataan. Namun sekolah bimbingan konseling peserta didik belum ada. Bantuan peserta didik kurang mampu secara ekonomi diwujudkan dalam bentuk pembebasan iuran sekolah, keringanan iuran sekolah, dan bea siswa. Namun dalam hal pembebasan transportasi, makan dan minum masih belum terwujud. Pada umumnya tidak ada siswa yang kurang siap mengikuti proses pembelajaran. Namun, perlu peningkatan motivasi belajar siswa. Perlakuan khusus dalam hal bakat, dan minat peserta sudah dilakukan, melalui pelatihan-pelatihan. Namun dalam hal pelatihan seni musik, lukis, sepak bola, minat berbicara dan menulis belum ada perlakuan khusus. Perlakuan menangani peserta didik putus sekolah masih melalui home visit. Perlakuan terhadap peserta didik tinggal di kelas/ tidak lulus adalah memberi tambahan belajar untuk siswa yang tinggal di kelas.

Sumber daya manusia guru di SD Muhammadiyah Pacul berdasarkan hasil temuan lapangan, Jumlah guru 13 orang, Kepala Sekolah berijazah S1, Guru yang berijazah S1 ( Sesuai dengan kualifikasi pendidikan ) berjumlah 10 orang, tenaga

perpustakaan 1 orang, berpendidikan D3. Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah cukup baik. Terutama dalam hal wawasan manajemen, kreatifitas, inovasi, pendidikan, keterampilan dan pelaksanaan kerjanya. Namun dalam hal pelaksanaan memonitoring dan evaluasi, supervisi, masih kurang. Mengingat banyaknya aktifitas kepala sekolah yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pacul sudah mengontribusikan semua stakeholder atau civitas sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam mencapai tujuan program yang sudah dicanangkan. SD Muhammadiyah Pacul memiliki cukup banyak sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang kelas, masjid, perpustakaan, toilet, wastafel, alat kebersihan, kata-kata yang ada di lingkungan sekolah, tempat sampah, serta lingkungan sekolah itu sendiri. Ruang kelas dan masjid yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dalam keadaan kondisi yang baik. Ruang kelas tertata dengan rapi dan terdapat lab komputer di sekolah. Di samping itu, hiasan dinding yang ada di setiap kelas mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap hari peserta didik diajarkan untuk selalu membersihkan ruang kelas dengan kesadaran dirinya tanpa harus diminta. Keadaan masjid SD Muhammadiyah Pacul sangat bersih dan nyaman. Masjid ini digunakan untuk kegiatan salat duha, zuhur, dan asar oleh peserta didik dan warga sekitar.

Menurut Matin & Nurhattati (2016) sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala keperluan barang serta jasa yang sudah disepakati dan direncanakan oleh satuan pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan segala aktivitas pendukungnya. Tanpa adanya fasilitas yang lengkap, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan

baik. Hal ini diperkuat pendapat Gusni (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Setiap sekolah wajib untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada terlebih sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pacul memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik seperti ruang kelas, masjid, perpustakaan, toilet, wastafel, kata-kata yang ada di lingkungan sekolah, tempat sampah, alat piket, dan lingkungan sekolah.

Dari hasil temuan terkait sarana dan prasarana Sarana dan Prasarana, a) Kondisi perabot sekolah terdapat kerusakan yang perlu diperbaiki, yaitu jumlah meja dan kursi siswa masih ada yang rusak ringan (45 %). b) Jumlah buku teks dan sumber belajar setiap bidang studi sudah lengkap namun kurang dari jumlah siswa. c) Sarana/ peralatan pembelajaran masih dalam proses pemenuhan. d) Jumlah ruang ada 18 ruang yang terdiri dari, 12 ruang kelas untuk pembelajaran, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang untuk media pembelajaran sekaligus ruang komputer, 1 ruang untuk kantor dan ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan ruang tamu, 1 ruang arsip, 1 ruang TU, 2 ruang untuk gudang, dan 6 ruang kamar mandi, 1 ruang mushola. Masih terdapat 1 lokal bangunan yang membutuhkan perbaikan (kantin). e) Memiliki jaringan internet menggunakan dengan binwide yang masih rendah (50 mbps) 5. Keuangan dan Pembiayaan Pendanaan : Sumberdana masih bertumpu pada BOS, pada tahun 2023 jumlah penerimaan sebesar Rp. 317 siswa x Rp 900.000,- = Rp 238.400.000, Budaya dan Lingkungan Sekolah Secara umum program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sudah dilaksanakan, setiap hari Jumat, kegiatan Jumat Seribu (serbu) serta sebulan sekali dilaksanakan kerjabakti membersihkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar

sekolah. Kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah, siswa, guru dan didukung oleh tokoh masyarakat sekitar.

Sarana yang tersedia di SD Muhammadiyah Pacul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3  
Sarana / Fasilitas SD Muhammadiyah Pacul

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1.	Ruang Kelas	1 lokal	Ruang remedial Teaching
2.	UKS	1	Peralatan dan fasilitas lain
3.	Perpustakaan	1	Fasilitas
4.	Ruang pimpinan	1	Fasilitas
5.	Mushala	1	Bangunan dan Fasilitas
6.	Tempat bermain dan olahraga	.... m <sup>2</sup>	Fasilitas
7.	Gudang	1	Ukuran dan fasilitas bermain
8.	Laboratorium IPA, TIK, Bahasa	1	Gedung
9.	sirkulasi	1	Bangunan
10	Ruang kantin	1	Bangunan dan fasilitas
11	Ruang khusus Inklusi	1	Bangunan dan fasilitas

Sumber dana merupakan salah satu faktor yang mendukung serta cukup penting dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak akan berjalan tanpa adanya sumber dana yang cukup. Salah satu aspek yang mendukung terlaksananya program pendidikan adalah pembiayaan kegiatan yang bersangkutan (Andriani, Arifin, & Nurabadi, 2018). SD Muhammadiyah Pacul mendapatkan sumber dana atau pembiayaan dalam pelaksanaan program melalui dana dari pemerintah seperti dana BOS dan Hibah yang kemudian dirincikan dalam RAKS. Selain itu SD Muhammadiyah Pacul juga menggunakan dana dari komite yang didapatkan dari sumbangan orang tua peserta didik, sumbangan alumni sehingga pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi Input dalam penelitian ini merupakan daya pendukung yang menjamin keterlaksanaan suatu program. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul, setidaknya ada 6 komponen yang menjadi

perhatian penting evaluator dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: 1) Karakteristik guru, 2) Materi program, 3) Anggaran, 4) Sarana dan prasarana, 5) wali murid/orang tua siswa, 6) Kurikulum.

#### 1) Karakteristik Guru

Temuan hasil evaluasi melalui wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa, rata rata usia para guru adalah kelahiran tahun 1970 dan 1980 an bahkan ada yang tahun 1960 an. Mereka rata rata mempunyai semangat belajar yang bagus akan tetapi tidak menguasai teknologi sehingga menimbulkan kendala dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter ini.

Terkait sumber daya manusia (SDM). SDM yang dimaksud adalah kepala sekolah, wali kelas, guru, dan peserta didik di SD Muhammadiyah Pacul. Hasil dari observasi dan wawancara dengan sumber daya manusia yang berada di lingkungan sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan dan mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada setiap guru melalui rapat dengan dewan guru, dan kemudian guru menyampaikan hal tersebut kepada peserta didik. Hasil pengamatan para pendidik pada umumnya menunjukkan sikap yang baik selama di sekolah. Satu-satunya hal negatif yang teramati adalah masalah kedisiplinan waktu yang masih perlu ditingkatkan kedisiplinannya. Kebiasaan guru datang terlambat akan membentuk kebiasaan serupa kepada siswa Peserta didik.

Guru berjumlah 13 orang, Kepala Sekolah berijazah S1, Guru yang berijazah S1 ( Sesuai dengan kualifikasi pendidikan ) berjumlah 12 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, berpendidikan D3. Pada dasarnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah cukup baik. Terutama dalam hal wawasan manajemen, kreatifitas, inovasi, pendidikan, keterampilan dan pelaksanaan kerjanya. Namun dalam hal pelaksanaan memonitoring dan evaluasi, supervisi, masih kurang.

Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya sekolah dalam memberikan kontribusi. Pada dasarnya, peserta didik membutuhkan pendekatan dari guru-guru untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa. Baik dalam proses pembelajaran ataupun yang lainnya, guru hendaknya memberikan solusi, sebagai penasehat dan motivator kepada peserta didik. Jumlah siswa SD Muhammadiyah Pacul 327 siswa, jumlah rombongan belajar 12 kelas berdasarkan dengan 12 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran. Penyiapan manajemen peserta didik yang sudah ada yaitu penerimaan peserta didik, pengadministrasian siswa, kesehatan siswa, penentuan kenaikan kelas/ kelulusan dan pendataan. Namun sekolah bimbingan konseling peserta didik belum ada.

## 2) Materi Program

Program pendidikan karakter merupakan hal yang penting yang harus ada pada setiap manusia khusus peserta didik serta pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisah dari pelaksanaan kurikulum. Dan program penguatan pendidikan karakter telah termuat di dalam visi misi SD Muhammadiyah Pacul. Nilai nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter terintegrasi dengan visi misi dan tujuan SD Muhammadiyah Pacul.

### A. Visi SD Muhammadiyah Pacul adalah :

Menjadi sekolah pilihan masyarakat dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan berprestasi, serta berakhlakul karimah.

### B. Misi SD Muhammadiyah Pacul adalah:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Al Islam dan kemuhammadiyah) untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki budi pekerti luhur.

- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan beretika.
- c. Memotivasi belajar berfikir kreatif dan inovatif.
- d. Melaksanakan bimbingan pada siswa, di bidang akademik, non akademik, dan bakat, serta karir.
- e. Mengembangkan budaya kompetitif dalam meningkatkan prestasi.
- f. Menciptakan suasana kondusif antara guru, siswa, orang tua siswa, perangkat desa dan Masyarakat.

### C. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya kegiatan keagamaan dan keilmuan Al- Islam untuk mempertebal ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Terciptanya iklim budaya 5 S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam pergaulan terhadap sesama guru dan para siswa.
3. Mampu meraih prestasi kejuaraan dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik ( di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi).
4. Mengantarkan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar dan setiap tahun KKM belajar dapat ditingkatkan.
5. Mampu meningkatkan prestasi Ujian Nasional peringkat 10 besar kecamatan.
6. Mampu menyiapkan siswa kelas VI 100 % ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3) Anggaran

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya ada pembiayaan atau anggaran yang harus dikeluarkan sekolah demi tercapainya tujuan.

Anggaran tersebut dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan maupun sarana prasarana dalam menunjang program pendidikan karakter. Temuan di lapangan terkait alokasi anggaran dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul adalah, bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter bersumber dari dana BOS, hibah daerah, iuran orang tua dan sumbangan para alumni yang sukses.

Dalam menyusun Rencana Anggaran Sekolah dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu (1) menyusun Rencana Biaya, (2), menghitung rencana biaya dan pendanaan, (3) menyesuaikan Rencana Biaya dengan Sumber Pendanaan, dan (4) menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Tabel 4

## Rencana Pendapatan Sekolah Tahun 2020-2024

NO	Sumber Pendapatan	2017-2020	2020/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
		(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)
<b>1.</b>	<b>Pemerintah</b>					
1.1	BOS	<b>243.680</b>	238.080	241.600	245.800	
1.2	Dana Alokasi Khusus	-	-	-		
1.3	APBD Propinsi					
1.4	APBD Kabupaten					
<b>2.</b>	<b>Bantuan Masyarakat</b>					
2.1	Bantuan walimurid/ infak bulanan	<b>9.120.</b>	<b>8.940.</b>	<b>9.060</b>	<b>12.440</b>	
2.2	Bantuan Alumni	-	28.000	<b>5.000</b>		
<b>3.</b>	<b>Pendapatan Asli Sekolah</b>					
3.1	Bantuan Komite Sekolah					
3.2	Bantuan siswa baru	10.175	12.000	13.640		
<b>4.</b>	<b>Lain-Lain</b>					
4.1	Beasiswa					
	<b>TOTAL</b>	<b>262.975</b>	<b>287.020</b>	<b>269.300</b>		



#### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, semakin memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai tenaga pendidik. Hasil observasi terhadap sarana dan prasarana tersebut menunjukkan sudah dilengkapi dengan adanya masjid yang di bangun dengan infak dan sumbangan dari para donator, adanya ruangan computer/lab computer, adanya fasilitas cuci tangan di beberapa sudut sekolah.

Terdapat kekurangan dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu: pemanfaatan yang belum optimal dan pemeliharaan yang kurang. Sarana dan prasarana pendukung yang ada dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembentukan karakter, misal fasilitas tempat cuci tangan dapat untuk menanamkan kebiasaan sehat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain pengelolaan yang baik, sekolah juga perlu memperhatikan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Dalam hal ini, diperlukan keterlibatan semua warga sekolah, terutama siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pemanfaatan, perawatan, dan pemeliharaan sarana prasarana serta lingkungan sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Orang tua/wali siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua/ wali murid secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan- pertemuan antara orang tua/wali murid dengan wali kelas atau guru bidang studi. Dimana waktu mereka pun terbatas dan terbagi antara keluarga dan pekerjaannya. Wali siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik putra- putrinya. Akan tetapi, tujuannya sama yaitu agar putra putrinya memiliki karakter yang baik. Semua orang tua

mendukung program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah. Orang tua merasa terbantuan dengan adanya program ini, dengan pembiasaan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, mempengaruhi sikap anak ketika di rumah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, Orang tua kurang memberikan dukungan secara aksi nyata. Mereka cenderung menyerahkan pendidikan anak pada sekolah. Dalam hal pengerjaan tugas atau pekerjaan rumah mereka juga kurang memberikan pendidikan sportifitas kepada anak. Pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua dengan tujuan mendapatkan nilai bagus.

Secara umum komite sekolah SD Muhammadiyah Pacul sudah mengerti tujuan, peran dan fungsinya, komite sekolah ini memiliki struktur organisasi, memiliki AD/ART. Komposisi anggota komite sekolah sudah mewakili dari berbagai stakeholder, yaitu dari orang tua mampu dan tidak mampu secara ekonomi, ahli pendidikan, tokoh masyarakat, wirausaha, tokoh agama. Pertemuan anggota komite yang terjadwal masih belum ada. Namun sudah sering dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan Komite. Secara umum anggota komite sekolah sudah mengerti peran dan fungsi komite sekolah, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan lembaga lain. Dukungan dari masyarakat lain masih dilakukan oleh Tim Kesehatan Puskesmas, Perangkat Desa, Koramil dan Polsek Talang, penjauar sekitar sekolah juga Pengurus Masjid maupun Mushola terdekat.

## 6. Kurikulum

Kesiapan kurikulum menjadi dasar yang baik bagi implementasi pendidikan karakter di sekolah. Idealnya, sekolah membuat peta nilai yang telah terpilih dari tahun pertama sampai tahun terakhir kemudian mengintegrasikannya ke dalam silabus dan RPP. Dengan demikian, dalam dokumen silabus dan RPP akan termuat nilai karakter secara spesifik lengkap dengan indikatornya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi rencana

pelaksanaan pembelajaran evaluator menemukan bahwa RPP di SD Muhammadiyah Pacul sudah mencakup empat kompetensi inti, yaitu KI1 kompetensi keagamaan, KI2 kompetensi sosial, KI3 kompetensi pengetahuan, dan KI4 kompetensi keterampilan.

Pada umumnya perencanaan proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Pacul berjalan dengan baik, namun demikian terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan peningkatan, yaitu belum tersedia sumber belajar/ bahan ajar interaktif, kontekstual, dan media/ alat pembelajaran untuk mata pelajaran Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS (IPA dan IPS) kelas I, II, IV dan V. Silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran di kelas I, II, V, dan VI sudah tersedia, melalui proses KKG masih berbentuk file computer.

Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang dilakukan dengan baik artinya masih belum maksimal, terutama dalam hal Pembuatan RPP belum rutin tiap hari dan penggunaan strategi, metode, bahan ajar, media pembelajaran yang bervariasi, inovatif dalam proses pembelajaran masih belum merata di setiap kelas dari kelas I s/d VI. Prestasi akademik. Rata-rata nilai ujian sekolah untuk semua bidang studi relatif stabil. Nilai raport pada siswa kelas I sampai dengan V rata-rata juga stabil. Persentase jumlah lulusan setiap tahun stabil yaitu diatas 100%. Persentase jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP setiap tahunnya di atas 100 %.

Evaluator juga melakukan observasi langsung di kelas ketika guru sedang melaksanakan KBM. Hasil pengamatan peneliti, tenaga pendidik SD Muhammadiyah Pacul menerapkan semua kompetensi inti disetiap materi pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter telah diterapkan dengan baik ketika kegiatan belajar mengajar oleh guru, hal itu dibuktikan dalam pembiasaan dalam keseharian di sekolah maupun di kelas, siswa mengikuti dan

mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dan diarahkan yang dilakukan oleh guru. Ketiga komponen proses, evaluator membagi 3 poin terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Bentuk Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter SD Muhammadiyah Pacul terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan Intrakulikuler, dan Ekstrakulikuler.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah SD Muhammadiyah Pacul seperti tadarus bersama setiap pagi, infak jumat, Kegiatan Intrakuliker merupakan program utama sekolah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mendidik peserta didik. Hasil kegiatan intrakulikuler ini, berupa raport yang akan diberikan kepada siswa setiap akhir semester, raport tersebut sudah memuat seluruh kompetensi inti termasuk kompetensi keagamaan dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakulikuler yang selama ini diselenggarakan SD Muhammadiyah Pacul juga merupakan salah satu media yang yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan peserta didik. Ekstrakulikuler yang ada di SD Muhammadiyah Pacul, adalah sebagai berikut: pramuka (ekskul wajib kelas 4, 5 dan 6), tapak suci, tilawah, literasi (menulis cerpen) Fungsi dari kegiatan ekstrakul ini ada dua yaitu pengembangan dan sosial. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Setiap guru ekstrakulikuler menerapkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan ekstrakulikuler. laporan hasilnya kegiatan tersebut akan tertuang pada hasil laporan belajar siswa yaitu raport. 2) Konsep pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa konsep pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul meliputi Pertama, kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah meliputi upacara bendera pada hari senin, tadarus /murojaah (hapalan surat dan doa) bersama, sahalat dhuha, shalat berjamaah, berdo'a sebelum dan setelah belajar. Selain kegiatan rutin yang dilakukan siswa, terdapat juga kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu briefing pagi untuk guru, program piket guru.

Kedua, kegiatan spontan meliputi kegiatan di luar program sekolah. kegiatan tersebut yaitu dengan mengikuti acara-acara nasional, memperingati hari PHBI, dan mengikuti lomba-lomba. Peringatan hari besar islam (PHBI) misalnya, acara muludan, isro mi'roj, muharam. Terkait lomba lomba misal, lomba menulis cerpen, puisi . Kegiatan ini semua berfungsi meningkatkan dan menguatkan pendidikan karakter anak juga.

Ketiga, kegiatan keteladanan, peneliti mengamati semua komponen sudah berusaha memodelkan diri sebagai komponen pendidik karakter, bagaimana bersikap di dalam maupun di luar kelas, dari segi kerapihan dan kesopanan dalam berpakaian, kedisiplinan guru, serta menaati tata tertib. Guru selalu datang tepat waktu itu juga salah satu pendidikan keteladanan siswa.

Keempat, dari hasil pengamatan, kegiatan pengkondisian yang sudah dilakukan sekolah meliputi kegiatan kebersihan, menyediakan tempat sampah yang cukup, sarana ibadah yang luas, serta kondisi toilet yang bersih. Dengan membiasakan anak hidup bersih akan menciptakan generasi yang selalu memiliki kesadaran akan kebersihan. Dalam diri anak anakselalu di tanamkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

3. Bagaimana hambatan hambatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul dilihat dari evaluasi proses?

Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, "*Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual*

*and good for society*". Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan).

Pelaksanaan pembiasaan yang terus menerus ini seperti mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru, ini bertujuan untuk melatih adab anak didik pada guru dan juga pada orang lain yang ditemuinya. Pembiasaan lainnya adalah adanya kegiatan literasi berupa tadarus atau murojaah bersama tiap pagi di dalam sekolah dilanjutkan dengan tadarus di kelas masing-masing. Ini bertujuan membiasakan anak untuk tadarus dan menghafal surat-surat pendek serta doa-doa.

Kegiatan lainnya adalah kerja bakti selain dalam rangka melatih anak menjaga kebersihan sekolahnya, dengan hal ini diharapkan juga anak-anak akan menjadi pribadi yang mencintai kebersihan. Kebersihan merupakan bagian dari iman. Kedisiplinan anak-anak dilatih dengan cara mengajari mereka mematuhi tata tertib yang ada. Mengerjakan PR dan dalam meneladani guru. Dalam nilai-nilai kesopanan anak-anak juga dilatih menggunakan kata-kata yang sopan dan santun dalam berinteraksi baik dengan guru ataupun teman-temannya.

Pembiasaan berikutnya adalah kegiatan amal jariyah ini bertujuan melatih anak untuk menyisihkan uangnya guna membantu orang lain atau untuk kegiatan yang bermanfaat. Hal ini juga bentuk pendidikan akhlak mulia anak. Anak-anak dilatih untuk selalu berbagi pada sesama serta dilatih peka terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, terdapat prinsip-prinsip menurut Lickona, Schaps, dan Lewis yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Memperkenalkan nilai-nilai karakter dasar sebagai basis karakter.

2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan lingkungan yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
6. Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna untuk membangun karakter dan membantu peserta didik meraih kesuksesannya.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
8. Memfungsikan civitas sekolah sebagai komunitas moral.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter peserta didik.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf, dan manifestasi karakter positif peserta didik.

Motif dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut adalah untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan berkarakter. Prinsip-prinsip di atas, dapat terlaksana secara optimal dengan memperhatikan prinsip keteladanan yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik, prinsip rutinitas untuk menjadi perilaku baik sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan prinsip kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari sebagai individu yang berakhlak mulia dan berdaya guna.

Terkait pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul, sekolah mengambil beberapa Langkah sebagai wujud implementasi program ini. Langkah yang diambil antara lain Menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) SD Muhammadiyah Pacul

Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun 2023 yang terintegrasi dengan nilai nilai PPPK (program penguatan pendidikan karakter). RKT ini dulu dikenal dengan rencana strategis sekolah. Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan ini adalah sebagai salah satu acuan atau pedoman dalam rangka pelaksanaan program/kegiatan tahunan sekolah yang pelaksanaannya didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam memanfaatkan sarana prasarana, pendanaan, dan sumber daya yang ada.

Langkah-langkah menyusun program/ kegiatan strategis di SD Muhammadiyah Pacul yaitu :

1. Menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam satu tahun berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan dalam RKS/RKJM  
 Misal: Sasaran dalam RKS/RKJM “ Pada 2023 nilai rata-rata ujian sekolah 75”. Sasaran dalam program tahunan “ Pada 2022 nilai rata-rata ujian sekolah 70”.
2. Menetapkan program, indikator keberhasilan program, kegiatan dan penanggung jawab program /kegiatan yang merujuk pada program yang ada dalam RKJM
3. Menetapkan Program/ Kegiatan Rutin/ Reguler  
 Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara reguler selalu dilakukan sekolah berdasarkan kebutuhan tahunan. Dalam hal ini termasuk kegiatan mempertahankan prestasi siswa, kegiatan untuk memnuhi kebutuhan daya, jasa, dan sebagainya

Sekolah perlu menyusun jadwal RKT untuk mengetahui beban kegiatan sekolah, sumber daya yang ada, serta kegiatan monitoring pelaksanaan program/ kegiatan dalam waktu satu tahun. Dalam RKT, jadwal disusun berdasarkan kalender Akademik yang berlaku, dimulai bulan Juli, dipadukan program strategis dan program rutin/ regular.

Dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini sepenuhnya tergantung dari partisipasi aktif para pemangku kepentingan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua/wali murid dan masyarakat di SD Muhammadiyah Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini berisi perencanaan keseluruhan program kegiatan untuk peningkatan dan pengembangan sekolah yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan.

Rencana Kerja Tahunan SD Muhammadiyah Pacul tahun 2023 ini disusun berdasarkan (1) Hasil ANBK tahun 2022 yang tertuang dalam Rapor Mutu Pendidikan SD Muhammadiyah Pacul tahun 2022, (2) hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program kerja tahun 2022, (3) pelaksanaan rencana program dan kegiatan RKS tahun 2023-2027, (4) disesuaikan dengan Permendiknas No. 19/2007/ tentang Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pada dasarnya tujuan penyusunan RKT ini adalah sebagai berikut:

1. Menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil,
2. Mendukung koordinasi antarpelaku sekolah,
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarpelaku sekolah antarsekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan antarwaktu.
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan,
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan Membantu sekolah dalam

membelanjakan anggaran secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam satu tahun.

7. Membantu sekolah dalam merespon tuntutan partisipasi masyarakat, dan
8. Membantu sekolah dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas.

Manfaat penyusunan RKT ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai acuan bagi sekolah untuk mencapai target-target peningkatan kualitas pendidikan yang akan dicapai dalam jangka pendek,
2. Dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah dalam memanfaatkan subsidi baik subsidi dari pemerintah maupun dari nonpemerintah,
3. Sebagai sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
4. Sebagai tolok ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
5. Pedoman kerja untuk perbaikan dan pengembangan sekolah.
6. Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah.
7. Bahan untuk mengajukan usulan pendanaan pengembangan sekolah.

Rencana Kerja Tahunan ini dituangkan lagi dalam bentuk Rencana Kerja Menengah (RKJM). Penyusunan program ini dimaksudkan untuk mengembangkan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar, pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian dan standar pembiayaan. Penyusunan RKJM dilaksanakan dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan pendidikan yaitu semua dewan guru, komite sekolah dan unsur dinas pendidikan . Penyusunan RKJM dilakukan melalui proses analisis

lingkungan baik internal maupun eksternal dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada. Disamping itu juga mempertimbangkan hasil evaluasi diri sekolah serta analisis kebutuhan sekolah.

Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah ini dibuat dengan maksud :

- a. Sebagai acuan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran
- b. Dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah
- c. Sebagai sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam memajukan pendidikan
- d. Sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan baik akademik maupun non akademik

Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah ini dibuat dengan Tujuan :

- a. Menjamin agar perubahan atau tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil.
- b. Tersedianya panduan bagi sekolah dalam memanfaatkan subsidi baik subsidi dari pemerintah maupun dari nonpemerintah.
- c. Pedoman untuk terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten dan antar waktu
- d. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan
- e. Dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan di sekolah
- f. Membantu sekolah dalam menyusun anggaran secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- g. Untuk memberikan gambaran keadaan sekolah secara menyeluruh di masa empat tahun mendatang

- h. Sebagai pedoman dalam menemukan arah kebijakan sekolah dan landasan komitmen bersama seluruh komponen sekolah.
- i. Sebagai acuan dalam menentukan skala prioritas program sekolah.
- j. Untuk memacu peningkatan prestasi sekolah dalam bentuk pengembangan fisik maupun non fisik
- k. Untuk membangkitkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam upaya berinteraksi secara aktif dalam pengembangan program sekolah.
- l. Untuk mendorong pemerintah dan instansi terkait lainnya agar memberikan pembinaan maupun kerjasamanya dalam program pengembangan sekolah.

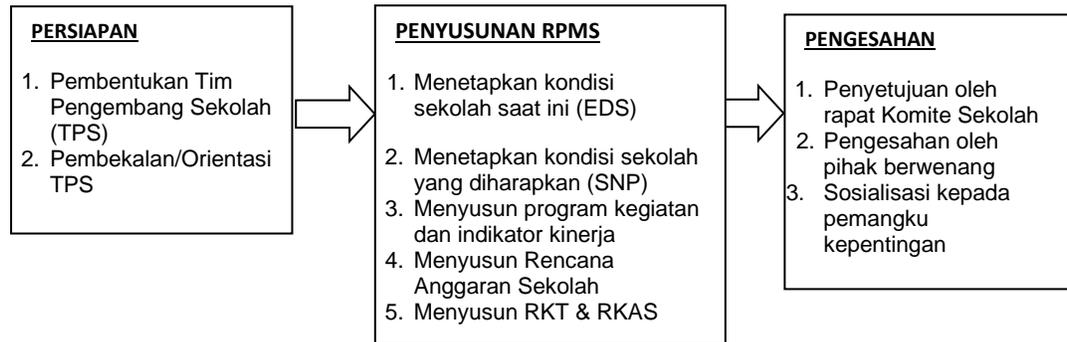
RKJM ini disusun berdasarkan pemahaman, pengetahuan bersama semua warga sekolah. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah melalui diskusi dan musyawarah bersama guru dan komite sekolah. Sosialisasi Rencana Peningkatan Mutu Sekolah kepada wali murid atau masyarakat pada umumnya dan semua pihak ( stake holder ) yang berkepentingan terhadap sekolah. Adanya RKJM ini diharapkan Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien serta terarah diperlukan perencanaan yang baik.

Program dan perencanaan yang ada dalam RKJM disusun bertahap dan hirarkhis. Bertahap dimaksudkan bahwa program disusun berdasarkan waktu pencapaian, dicapai dalam waktu satu tahun ( Rencana Kerja Tahunan ), Program yang diselesaikan selama kurun waktu 4 (empat ) tahun disebut Rencana Kerja Jangka menengah, sedangkan jika selesai membutuhkan waktu 8 ( delapan ) tahun atau lebih disebut Program jangka Panjang. Rencana Kerja Tahunan, Rencana Kerja Jangka Menengah saling kerkaitan dan berkelanjutan. Keberhasilan Rencana Kerja Tahunan akan berpengaruh terhadap Rencana Kerja Jangka Menengah, dan keberhasilan Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah akan memberikan dampak keberhasilan rencana Program jangka Panjang. Rencana Kerja Jangka

Menengah ini meliputi pelaksanaan 8 standar yaitu standat isi, SKL, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, penilaian, pembiayaan.

Penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah yang disebut juga dengan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah (RPMS) sesuai amanat dari Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan gambaran tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. RPMS sebagai salah satu proses dan prosedur pengelolaan sekolah untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan ketersediaan sumber daya. Selain dari pada itu RPMS merupakan dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan.

Materi dasar penyusunan RPMS adalah hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berkaitan dengan 8 (delapan) standar pendidikan yang telah ditetapkan acuannya dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 2 ayat (1) yaitu meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian. Dari delapan standar tersebut jika belum memenuhi angka minimal maka sekolah harus memprioritaskan rencana kerja pada aspek-aspek yang belum memenuhi SNP.

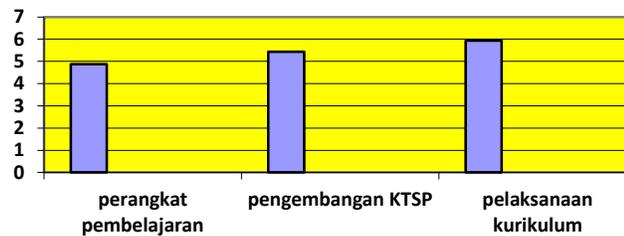


Gambar 5 Alur Kerja Penyusunan RPMS

Dari hasil temuan di lapangan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Standar Isi

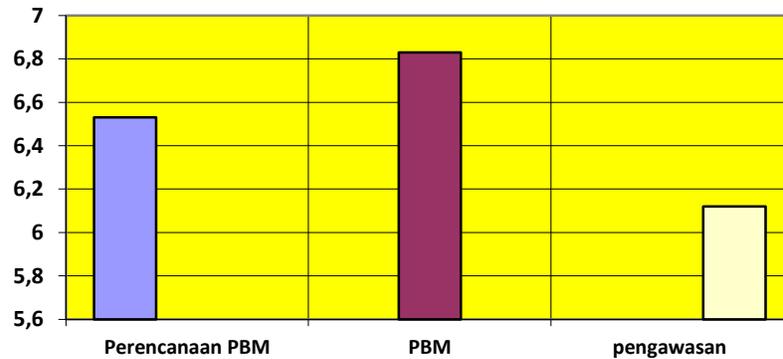
Yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal ( SPM ) apabila telah memenuhi nilai 5,82



Gambar 6 Analisis Standar Isi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar isi masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 5,41 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu pada aspek perangkat pembelajaran.

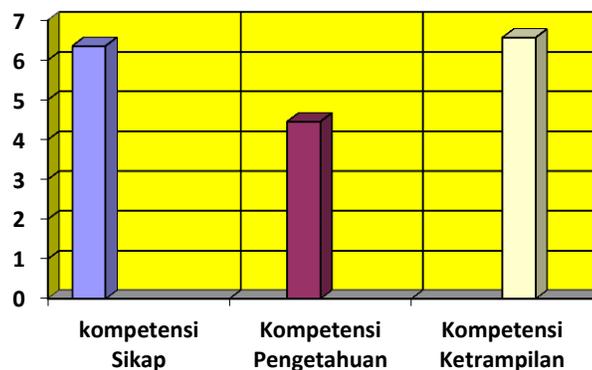
## 2. Standar Proses



Gambar 7 Analisis Standar Proses

Berdasarkan gambar di atas diketahui, sebagian besar pemenuhan komponen standar proses sudah memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 6,5 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu pada aspek pengawasan dan penilaian.

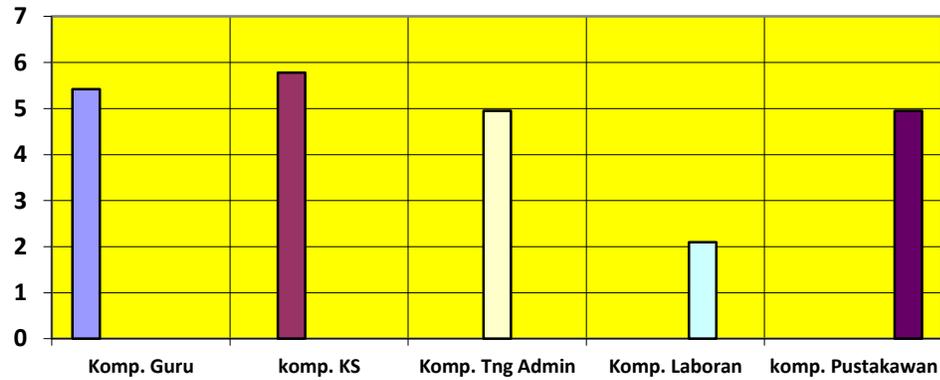
## 3. Standar Kelulusan



Gambar 8 Analisis Standar Kelulusan

Berdasarkan gambar di atas diketahui, pemenuhan standar kelulusan rata-rata 5,8 masih perlu peningkatan standar kompetensi pengetahuan, agar sesuai harapan untuk dapat memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 6,18.

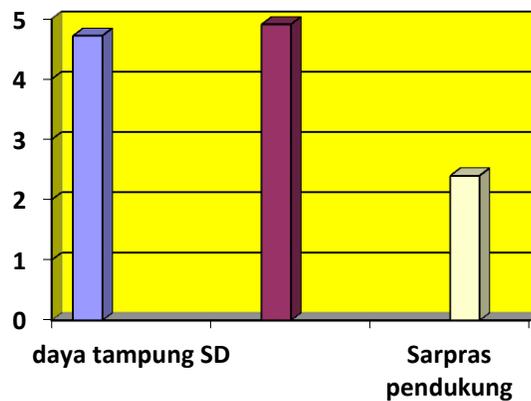
#### 4. Standar PTK



Gambar 9 Analisis Standar PTK

Berdasarkan gambar di atas diketahui pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar PTK masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 3,9 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu kompetensi Laboran .

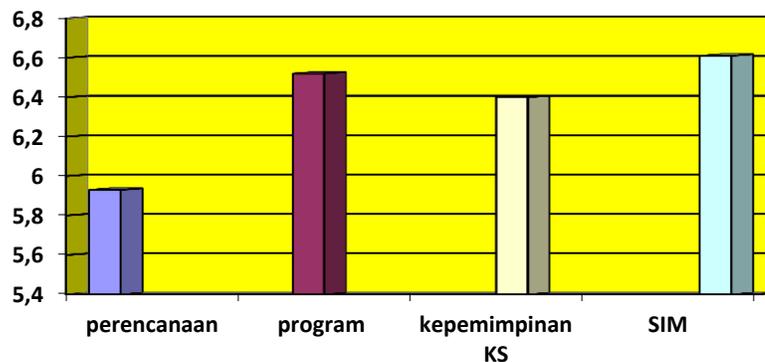
#### 5. Standar Sarana dan Prasarana



Gambar 10 Analisis Standar Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar di atas diketahui pemenuhan belum meliputi seluruh komponen rata-rata 3,8 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah sarana pendukung seperti laboratorium TIK dan bahasa, tempat bermain, gudang, jamban, UKS, Tempat ibadah, laboratorium IPA, dan Ruang perpustakaan agar memenuhi standar 3,9.

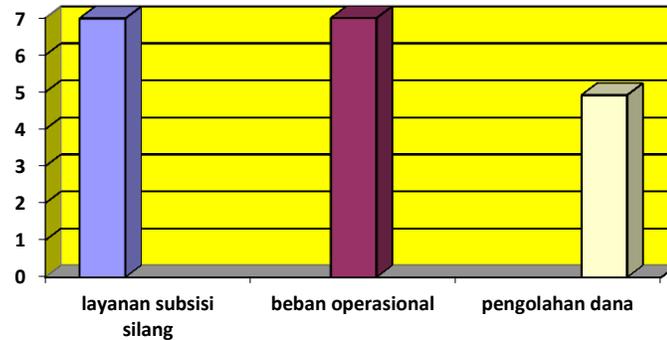
#### 6. Standar Pengelolaan



Gambar 11 Analisis Standar Pengelolaan

Berdasarkan gambar 2.6 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar sarana dan prasarana masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 1,57 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah evaluasi rencana, kemitraan, akses laporan, realisasi visi misi, rencana kerja sekolah, sosialisasi visi misi tujuan, mekanisme penetapan.

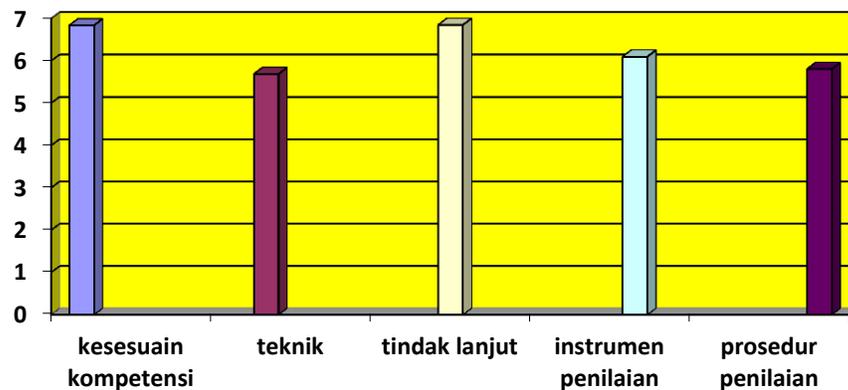
## 7. Standar Pembiayaan



Gambar 12 Analisis Standar Pembiayaan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar Pembiayaan masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 4,92 poin untuk mencapai nilai standar yaitu 5,82. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah Realisasi biaya nonpersonalia, penyusunan RAPBS.

## 8. Standar Penilaian



Gambar 13 Analisis Standar Penilaian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar penilaian, ada 3 aspek yang belum memenuhi SNP agar mencapai standar nilai 6,02. Walaupun jika 5 Aspek-

aspek dirata-rata sudah bisa mencapai standar tersebut. Adapun aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah teknik penilaian, dan prosedur penilaian.

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah yang telah dilakukan maka ada beberapa hambatan yang dihadapi terkait pelaksanaan program kerja yang sudah diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter, antara lain terkait

#### 1. Standar Isi

Kurikulum SD Muhammadiyah Pacul seperti konselor dan narasumber. Orientasi kurikulum juga belum sepenuhnya mendukung mata pelajaran yang di UN-kan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum dapat melibatkan seluruh siswa.

#### 2. Standar Proses

Tantangan yang ada pada muatan standar proses diantaranya:

- a. Penyusunan RPP oleh guru masih menemui beberapa kendala dalam pengembangannya, dimana RPP dikembangkan dengan tidak hanya mengacu pada silabus saja akan tetapi juga berorientasi pada kondisi sekolah dan peserta didik.
- b. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah dan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh segenap warga sekolah
- c. Peningkatan pengelolaan kelas dengan baik, berkualitas dan menyenangkan sehingga anak didik lebih bahagia dalam belajar dan mencapai ketuntasan minimal mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

#### 3. Standar Kompetensi Lulusan

Hambatan yang dihadapi diantaranya terkait:

- a. Peningkatan penggunaan berbagai referensi belajar oleh siswa dalam memahami KD suatu materi untuk pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PKn dan PAI bagi siswa kelas 4, 5 dan 6
- b. Peningkatan kebiasaan berperilaku santun oleh siswa terhadap Guru

- c. Peningkatkan kemampuan siswa dan kontinuitas berkelanjutan pada hafalan juz 30 (juz amma) sehingga diharapkan lulus SD Muhammadiyah mampu hafal juz 30.
  - d. Pembiasaan merealisasikan karya seni dan budaya, kebugaran jasmani, serta penggunaan teknologi yang sehat dalam pendidikan di sekolah bagi seluruh siswa SD Muhammadiyah Pacul.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Hambatan yang dihadapi diantaranya terkait upaya:
- a. Memaksimalkan sistem perekrutan Tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai kualifikasi pendidikan dibutuhkan.
  - b. Meningkatkan kualitas dan memfasilitasi seluruh guru kelas dalam mencapai kompetensi yang dipatok oleh SNP.
5. Standar Sarana dan Prasarana

Hambatan yang dihadapi yaitu terkait tersedianya sarana prasarana penunjang KBM sbb:

Tabel 6  
Kebutuhan Sarana Prasarana Pendidikan

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1.	Ruang Kelas	1 lokal	Ruang remedial Teaching
2.	UKS	1	Peralatan dan fasilitas lain
3.	Perpustakaan	1	Fasilitas
4.	Ruang pimpinan	1	Fasilitas
5.	Mushala	1	Bangunan dan Fasilitas
6.	Tempat bermain dan olahraga	.... m <sup>2</sup>	Fasilitas
7.	Gudang	1	Ukuran dan fasilitas bermain
8.	Laboratorium IPA, TIK, Bahasa	1	Gedung
9.	sirkulasi	1	Bangunan
10	Ruang kantin	1	Bangunan dan fasilitas
11	Ruang khusus Inklusi	1	Bangunan dan fasilitas

## 6. Standar Pengelolaan

Hambatan yang dihadapi berkaitan dengan standar pengelolaan diantaranya, terkait:

- a. Mengembangkan visi, misi serta tujuan sekolah dengan mekanisme yang akuntabel serta sesuai dengan SNP kemudian mengimplementasikannya dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah
- b. Membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang dapat mendorong cepatnya proses pendidikan yang berkualitas, seperti departemen-departemen, instansi pemerintah, penegak hukum, lembaga sosial dan swadaya masyarakat, serta perusahaan- perusahaan yang komitmen dengan pendidikan
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bersahabat di tengah pemukiman penduduk yang heterogen dan majemuk
- d. Pelaksanaan pelayanan mutu pendidikan serta evaluasi PTK minimal setahun sekali

## 7. Standar Pembiayaan

Hambatan yang dihadapi berkaitan dengan standar pembiayaan diantaranya:

- a. Efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran sekolah dengan memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh aturan yang berlaku
- b. Akuntabilitas dalam pelaporan sesuai mekanisme yang telah di atur dalam peraturan terkait

## 8. Standar Penilaian

Hambatan yang dihadapi berkaitan dengan standar penilaian diantaranya:

- a. Melaksanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian yang berlaku dan diakui tingkat akurasinya

- b. Melakukan penilaian secara adil, sah, menyeluruh dan transparan menyangkut mata pelajaran yang disampaikan serta perilaku siswa terkait budi pekerti

Penerapan PPK di SD Muhammadiyah Pacul dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter terkait erat juga dengan ketrampilan guru yang berkaitan dengan pemberian keteladanan, penghargaan, kejujuran, sopan santun, kepemimpinan, literasi dan juga penguasaan teknologi computer dasar (mengetik word/excel).

Terkait literasi untuk SD Muhammadiyah sendiri selain literasi Al quran (baca tulis Al Quran), SD Muhammadiyah mengadakan kegiatan ekstra sastra yaitu menulis cerpen langsung di pandu kepala sekolah dan sudah berhasil menerbitkan 5 buku Kumpulan cerpen.

Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Kurikulum Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah Pacul dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum SD Muhammadiyah Pacul sudah membuat pendidikan berbasis karakter. Dalam kurikulum ini tertulis bahwa semua komponen harus ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya yaitu kegiatan belajar yang RPP-nya harus memunculkan karakter di dalamnya.

Menurut Windaningrum (2019) kurikulum dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, program pendidikan, dan mata pelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik selama satu periode pendidikan atau selama dua semester. Salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru diminta untuk menganalisis materi, metode pembelajaran, dan cara pengelolaan kelas yang akan diberikan oleh peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peserta didik. Termasuk membuat bahan ajar sendiri selain bahan ajar atau alat peraga yang sudah di sediakan oleh sekolah.

Ditegaskan oleh Islam (2017) bahwa integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam kurikulum memiliki arti bahwa seorang guru sebisa mungkin harus mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK pada saat kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajarannya. Selain itu, Mulyasa seperti dikutip oleh Gunawan (2012) menegaskan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rancangan yang disusun oleh guru untuk memperkirakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru-guru di SD Muhammadiyah Pacul membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengaitkan penguatan pendidikan karakter yang kemudian direalisasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil temuan, guru di SD Muhammadiyah Pacul mengintegrasikan nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan berdiskusi, tanya jawab, pengawasan secara mandiri, dan masih banyak lagi lainnya.

Sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelas dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Warsono (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Guru di SD Muhammadiyah Pacul menerapkan kegiatan berpusat pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru berupa diskusi kelompok, penugasan mandiri, tanya jawab, penyampaian ide, persentasi, permainan singkat, dan masih banyak lagi, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan mencari pengetahuan.

Hal yang sama juga dinyatakan Warsono (2016) bahwa pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil temuan, guru-guru SD

muhammadiyah Pacul mengelola kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sudah dibuat sebelumnya. Metode Pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pacul adalah metode scientific cooperative learning, dan snowball throwings. Metode pembelajaran ini dipilih karena dapat membantu guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih baik dan lebih efektif bagi peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas (Ulfa & Saifudin, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembentukan karakter harus dapat membantu guru untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi abad ke-21 dengan memiliki ketrampilan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dalam pembelajaran dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi (Kemendikbud, 2016: 29). Berdasarkan hasil temuan, guru SD Muhammadiyah Pacul menggunakan metode pembelajaran dengan mengaitkan penguatan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Di samping itu, juga lebih dikembangkan lagi metode-metode pembelajarannya.

Ditegaskan oleh Hamid (2017), salah satu wadah yang baik untuk penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik selain di lingkungan keluarga dan masyarakat adalah lingkungan sekolah. Kegiatan di sekolah yang dilaksanakan dari hari Senin hingga hari Jumat untuk pembiasaan nilai dan norma di lingkungan sekolah, sedangkan hari Sabtu dan Minggu digunakan untuk penguatan pendidikan karakter untuk keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pacul sudah membuat jadwal kegiatan mingguan yang mengintegrasikan lima nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Pengembangan Tradisi Sekolah

Penanaman nilai-nilai karakter terutama karakter dilakukan melalui budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Pacul. Hal ini selaras dengan pendapat Wibowo (2012, pp. 21-22) yang mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter juga harus diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang terintegrasi dalam budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan karakter.

Budaya sekolah yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pacul contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya dilakukan oleh seluruh peserta didik. Mereka membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya sehingga peserta didik diajarkan untuk memilah dan memilih sampah, sehingga timbulah, selain itu, budaya menjaga keselamatan (salim) yang dilakukan setiap hari membantu peserta didik dalam menanamkan karakter integritas. Selain itu, ada budaya makan dan minum sambil duduk serta budaya salat duha, zuhur berjamaah dilakukan di sekolah yang mencerminkan karakter religius. Tidak hanya itu saja, tetapi masih ada pembiasaan-pembiasaan yang lainnya di lingkungan SD Muhammadiyah Pacul, seperti budaya berdoa dan bertadarus, budaya mencuci tangan, budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, santun) dan 5K (kekompakkan, kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan kemauan), pembiasaan menyanyikan lagu nasional, dan pembiasaan piket kelas.

Berdasarkan hasil temuan, budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Pacul sudah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Pacul sangat beragam, sehingga sekolah memberikan kebebasan untuk peserta didik memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Hardianti, Martati, & Afiani (2021) yang menyatakan bahwa program ekstrakurikuler diberikan kepada peserta didik guna membantu peserta didik dalam

mengembangkan prestasi dan berbagai macam kompetensi yang dimiliki peserta didik di bidang nonakademik serta membantu membentuk suatu karakter yang baik.

SD Muhammadiyah Pacul memiliki ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler yang termasuk dalam ekstrakurikuler wajib ini adalah Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Menurut Hidayah (2019) ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu. Dalam ekstrakurikuler HW dan Tapak Suci ini peserta didik diajarkan berbagai macam kepanduan dan cara menjaga diri dengan mengaitkan pendidikan karakter di dalamnya mulai dari karakter nasionalis, religius, mandiri, integritas hingga gotong royong.

Di SD Muhammadiyah Pacul juga ada kegiatan budaya literasi Dimana anak anak belajar membuat karya sastra. Sudah berhasil menerbitkan 5 buku Kumpulan hasil karya siswa. Berdasarkan hasil temuan, kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Pacul memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler pilihan yang diminatinya sesuai bakat dan kemampuannya serta peserta didik harus mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah. Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Penguatan pendidikan berbasis masyarakat dalam konteks masyarakat berarti keterkaitan masyarakat terhadap program penguatan pendidikan karakter, sehingga SD Muhammadiyah Pacul mengontribusikan masyarakat seperti orang tua, instansi lain, dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Setiap sekolah tidak dapat memungkiri bahwa kolaborasi dengan masyarakat, instansi, ataupun komunitas sangat diperlukan, karena kontribusi tersebut dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi dan misinya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2016, pp. 41-42). Contoh kontribusi instansi terkait dalam mendukung

program PPK seperti sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas ke SD Muhammadiyah Pacul untuk pelatihan cara menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pacul sudah berusaha secara maksimal dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga pelaksanaan program PPK dapat berjalan dengan seutuhnya. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan positif perilaku individu peserta didik dan perubahan positif pada budaya sekolah. Perubahan positif pada perilaku individu peserta didik terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang tadinya acuh sampah menjadi peduli dengan sampah, kemudian perubahan perilaku peserta didik yang selalu mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa harus mencontek sehingga nilai karakter kejujuran akan muncul, dan lain sebagainya.

Putri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Sedangkan untuk perubahan positif pada budaya sekolah terlihat dari terlaksananya budaya atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah seperti kegiatan makan dan minum sambil duduk, budaya mencuci tangan, budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya 5S, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil temuan, ada perubahan positif pada perilaku individu dan budaya sekolah dapat dilihat dari kesadaran peserta didik dalam beribadah, melakukan kegiatan rutin pembiasaan dan kreatif dengan semangat nasionalis, berinisiatif secara mandiri dalam melakukan suatu kegiatan, menumbuhkan semangat gotong royong baik di sekolah maupun di luar sekolah serta menaati norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terdapat beberapa daya dukung dan hambatan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul adalah. Dari segi daya dukung, pertama, sekolah telah menyediakan fasilitas atau sarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tempat sampah di setiap ruang kelas dan ruangan lainnya, sarana ibadah yang luas dan lain sebagainya. Kedua, dari segi implementasi pendidikan karakter dalam dokumentasi penilaian sikap siswa. Guru kelas (wali kelas) memiliki catatan tertulis dari hasil pengamatan terhadap sikap siswa, sehingga ada dasar untuk sekolah dapat membuat kesimpulantentang pencapaian indikator nilai yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses penanaman karakter kepada peserta didik SD Muhammadiyah Pacul mengalami beberapa hambatan. Dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah sangat sulit. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri dalam rangka penanaman karakter bagi peserta didik. Peran serta keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter anak masih rendah. Padahal, kebiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat ikut berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Resiko dari gejala diatas, guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab yang berat dalam mengawal penanaman karakter pada diri siswa. Padahal sekolah hanya memiliki waktu yang sangat sedikit dalam hal tersebut. Dalam setiap kesempatan guru harus selalu berusaha menyentuh dan memotivasi peserta didik dengan masalah karakter.

Menurut Peaget, siswa dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman-pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka. Piaget menjelaskan bahwa anak kecil memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara

terus menerus berusaha memahami dunia sekitarnya. Rasa ingin tahu ini menurut Piaget, memotivasi mereka untuk aktif membangun pemahaman mereka tentang lingkungan yang mereka hayati. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. pendidik harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Maksudnya, belajar paling baik adalah dengan menemukan (discovery). Artinya di sini adalah agar pembelajaran yang berpusat pada anak berlangsung efektif, guru tidak meninggalkan anak-anak belajar sendiri,

Perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga ditentukan oleh lingkungan sosial secara aktif. Meskipun pada akhirnya anak-anak akan mempelajari sendiri beberapa konsep melalui pengalaman sehari-hari karena anak akan jauh lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang lain. keterampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Informasi tentang alat-alat, keterampilan-keterampilan dan hubungan-hubungan interpersonal kognitif dipancarkan melalui interaksi langsung dengan manusia. Melalui pengorganisasian pengalaman pengalaman interaksi sosial yang berada di dalam suatu latar belakang kebudayaan ini, perkembangan mental anak-anak menjadi matang. Perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga ditentukan oleh lingkungan sosial secara aktif. Meskipun pada akhirnya anak-anak akan mempelajari sendiri beberapa konsep melalui pengalaman sehari-hari.

Pendidikan tidak pernah dapat dipisahkan dari keadaan sosial, karena sejatinya para praktisi di pendidikan adalah pelaku sosial. Selain itu, bukankah pada hakekatnya manusia itu makhluk sosial yang membutuhkan sebuah kehidupan bermasyarakat, saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Seandainya anak tak terbiasa untuk bergaul dengan sahabat-sahabat

mereka, bagaimana mereka bisa hidup bermasyarakat. Sementara itu, bermain merupakan kodrati setiap anak, bahkan Penanaman karakter kepada peserta didik berasal dari faktor internal (dalam) serta factor eksternal (luar). Kendala-kendala tersebut antara lain, dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah lumayan sulit. Di tambah lagi peran keluarga dalam membantu proses penanaman karakter masih kurang. Sering dijumpai keluarga yang lepas tangan dalam mendidik anaknya.

Dalam hal hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga melingkupi, pertama pelatihan guru mengenai pendidikan karakter dirasa masih kurang sehingga beberapa guru belum memaknai sepenuhnya mengenai pendidikan karakter di sekolah. kedua, kurangnya SDM yang berkualitas. ketiga, implementasi pendidikan masih lemah dalam dokumentasi penilaian sikap peserta didik. Ketiga, terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan sekolah dengan pendidikan di rumah. Keempat komponen hasil atau product, dalam program pelaksanaan pendidikan karakter berupa nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa, dan dibuktikan dengan hasil laporan persemester (raport). Nilai-nilai karakter dimuat berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai perencanaan yang telah dibuat. Nilai-nilai karakter dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru sesuai dengan kurikulum 2013.

Dari hasil temuan dokumentasi, peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang dimuat di SD Muhammadiyah Pacul terbagi menjadi dua yaitu sikap religius siswa dan sikap sosial siswa. Hal ini berdasarkan kompetensi inti 1(KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2) yang ada dalam RPP. Dari hasil pengamatan dalam sikap religius siswa, semua siswa melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah di masjid untuk laki-laki dan

shalat di musholla untuk perempuan dengan tertib. Dalam hal berdo'a, sebelum kegiatan belajar mengajar siswa berdo'a kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Namun, ada beberapa siswa yang harus diingatkan terlebih dahulu ketika membaca do'a. Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah berada pada kategori baik.

Selain nilai-nilai karakter yang diamati, komponen product dalam program pelaksanaan pendidikan karakter berupa laporan hasil belajar persemester (raport) dari kelas 4-6. Berdasarkan hasil studi dokumentasi ada dua laporan hasil belajar dan kegiatan peserta didik selama satu semesternya. Pertama laporan hasil akademik (raport) yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kedua adalah laporan kegiatan harian, akhlak dan perilaku siswa.

Laporan kegiatan ini, sekolah bekerja sama dengan bagian keasramaan untuk melihat perkembangan karakter peserta didik dari mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

4. Bagaimana ketrampilan para guru dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilihat dari evaluasi product?

Menjadi guru bukanlah pekerjaan mudah karena harus mengurus murid yang memiliki karakter berbeda-beda. Namun seringkali guru mendapat kritikan bahwa kurang maksimal dalam mengajar atau tidak bisa menjadi panutan bagi muridnya meskipun telah dibekali keterampilan guru saat di jenjang kuliah. Meskipun demikian sebenarnya guru telah berusaha menjadi pekerja profesional yang kompeten. Akan tetapi ada beberapa hal yang bisa menjadi kendala saat bekerja sebagai guru. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, sebenarnya tidak perlu khawatir karena guru hanya

perlu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pada undang-undang mengenai guru dan dosen.

Guru diharapkan memiliki kompetensi kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru dapat dilihat pada interaksi yang dibangun oleh guru antar sesama rekan kerja, antar peserta didiknya dan bahkan antar orang tua peserta didik. Interaksi yang terjadi antar sesama guru di SD Muhammadiyah Pacul terjalin dengan sangat baik, sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Sekolah: “Hubungan sesama guru di sekolah ini sangat terjalin begitu baik dan kompak yang dapat dilihat pada saat ada kegiatan di sekolah. Semua guru bekerjasama untuk menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan sukses.

Komunikasi antara guru dengan guru lainnya juga dapat dilihat ketika mereka berkumpul di ruang guru saat jam istirahat tiba. Menceritakan segala hal yang berhubungan dengan sekolah dan peserta didik, bahkan saya sebagai Kepala Sekolah juga terkadang ikut dalam perbincangan mereka”. Selain hubungan sesama guru yang terjalin dengan baik, hubungan sosial antara guru dengan orang tua peserta didik juga terjalin dengan baik, seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah: “Orang tua peserta didik dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah menjalin hubungan yang baik dengan guru di sekolah. Sering kali orang tua peserta didik ketika datang ke sekolah saya dengan guru lainnya sangat menyambut dengan baik orang tua peserta didik. Saat bertemu di jalanpun antara guru dengan masyarakat setempat saling menegur sapa dan saling menukar senyum. Beberapa pernyataan langsung dari Kepala Sekolah terkait kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Pacul menunjukkan bahwa guru mampu membangun hubungan yang baik terhadap orang-orang yang berada di lingkungannya, baik itu di lingkungan pekerjaannya atau di luar lingkungan kerjanya.

Kompetensi yang selanjutnya adalah kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kepribadian guru di SD Muhammadiyah Pacul dapat dilihat pada kemampuan guru yang mampu membangun kedekatannya dengan peserta didik. Adapun cara guru dalam melakukan pendekatan dengan peserta didiknya adalah berusaha untuk menjadi guru yang disukai oleh peserta didik, hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah: “Sikap guru saat berada di dalam kelas berusaha menjadi pribadi yang disukai oleh peserta didik dan mampu membuat suasana yang nyaman di dalam kelas. Dengan membuat peserta didik nyaman selama proses pembelajaran berlangsung mampu membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Sikap guru saat berada di dalam kelas juga mampu membangun kedekatan dengan peserta didik.”

Dari pernyataan Kepala Sekolah bahwa menjadi guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan yang aktif kepada peserta didik sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik dan guru di SD Muhammadiyah Pacul telah mampu melakukan hal tersebut. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga menunjukkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Pacul telah memenuhi indikator kepribadian guru yang baik. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional guru yang menuntut seorang guru untuk memiliki kemampuan untuk memilih, memilah, dan mengelompokkan materi pembelajaran dan ditentukan sesuai dengan jenisnya. Profesional seorang guru juga dapat dilihat pada tanggungjawab seorang guru dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah Pacul pernyataan Kepala Sekolah, bahwa: “Secara keseluruhan guru di SD Muhammadiyah Pacul sudah bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan dan menyelesaikan setiap tugasnya. Dengan

kemampuan mengajar yang mereka miliki telah membuat mereka berpengalaman dalam hal belajar-mengajar. Namun, pengalaman saja tidak cukup membuat guru profesional dalam menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik karena nyatanya tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut.

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas untuk Indonesia pada Tahun 2045 dengan memiliki jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik sebagai pegangan dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Pendidikan Penguatan Karakter menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Permendikbud, No 87 Tahun 2017, 2017). Dari ke 18 karakter yang diterapkan dalam nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini ditemukan tiga nilai karakter yang mendasar pada masing-masing peserta didik, yaitu nilai religius, peduli sosial, dan disiplin.

Berdasarkan pada kompetensi guru di SD Muhammadiyah Pacul menunjukkan bahwa dari ketiga nilai yang terbentuk pada peserta didik terdapat dua nilai karakter yang maksimal dan yang satunya masih sangat kurang. Dari kedua nilai yang maksimal tersebut adalah nilai karakter religius dan nilai karakter peduli sosial, dan untuk nilai karakter yang masih kurang adalah nilai karakter disiplin. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru telah dimiliki oleh para guru di SD Muhammadiyah Pacul. Berdasarkan kompetensi tersebut guru berhasil menciptakan peserta didik yang memiliki nilai karakter religius dan peduli sosial dengan melakukan beberapa cara salah satunya melakukan pembiasaanpembiasaan terhadap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Untuk nilai

karakter religius tentunya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Berbagai cara dilakukan oleh para guru dalam menerapkan karakter religius pada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, bahwa: “Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat identik dengan penguatan karakter religius pada peserta didik karena melalui pelajaran ini diharapkan agar peserta didik mampu memiliki karakter religius serta memiliki hubungan yang baik kepada Allah dan kepada manusia. Salah satu cara yang dibiasakan kepada peserta didik di setiap harinya baik itu sedang tidak belajar agama bahwa setiap ingin memulai kelas harus diawali dengan pembacaan doa dan juga diakhiri dengan doa.

Saat ini pembiasaan yang baru dimulai untuk dikerjakan dari kelas I-VI adalah latihan shalat dan mengaji agar perlahan-lahan peserta didik mampu menguasai setiap bacaan-bacaan dalam shalat dengan hukum tajwid yang benar. Dua pembiasaan yang baru dimulai ini akan sangat berdampak pada kebiasaan shalat dan mengajinya.” Selain guru Agama Islam, guru lain juga melakukan pembiasaan untuk menerapkan pendidikan religius pada peserta didik, seperti yang dikatakan oleh salah satu wali kelas bahwa: “Sebagai wali kelas kegiatan yang biasa saya lakukan dalam proses pembelajaran dalam penguatan karakter religius peserta didik adalah sesudah belajar di jam terakhir sebelum pulang, biasanya saya memberikan kuis kepada peserta didik sebagai syarat untuk bisa segera pulang. Kuisnya bisa dalam bentuk menyebutkan nama-nama nabi. Menyambung ayat, dan menebak nama-nama nabi yang sesuai dengan tugasnya.” Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pembiasaan yang berbeda-beda dalam menerapkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Untuk karakter peduli sosial, guru juga menerapkan pembiasaan pada peserta didiknya.

Adapun pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik, sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu guru yang menjadi wali kelas, bahwa: “Kegiatan peduli sosial diajarkan kepada peserta didik dengan cara menjadi contoh dan melakukan pembiasaan untuk selalu peka terhadap orang-orang yang memerlukan bantuan dengan harapan bahwa cara itu akan membuat kepekaan peserta didik muncul untuk membantu seseorang yang memerlukan bantuan baik itu teman ataupun guru di sekolah.” Pernyataan wali kelas tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli sosial bisa muncul kedalam diri peserta didik karena adanya contoh yang dilihat dengan dibarengi dengan pembiasaan yang sering diterapkan. Dari dua nilai karakter yang dibentuk kedalam pribadi peserta didik, guru menggunakan salah satu model dalam pengembangan kurikulum yaitu activity curriculum yang mengutamakan pembiasaan-pembiasaan atau pengalaman yang diterapkan kepada peserta didik agar mampu membentuk kemampuan intergrasi dengan lingkungan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Nilai karakter yang berhasil diterapkan pada peserta didik juga dipengaruhi dari kompetensi kepribadian dan sosial gurunya, sehingga peserta didik mampu untuk memiliki kedua nilai karakter tersebut.

Sedangkan untuk nilai karakter disiplin di SD Muhammadiyah Pacul pada pribadi peserta didik belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dilihat dari pernyataan guru yang menjadi wali kelas, bahwa: “Peserta didik masih kurang dalam sikap disiplin kepada tugas yang diberikan. Beberapa peserta didik sering kali tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dengan menggunakan berbagai alasan. Sebagai guru yang dilakukan adalah selalu mengingatkan bahwa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkannya.” Hal serupa juga disampaikan oleh guru lain yang juga menjadi wali kelas, bahwa: “Beberapa peserta didik selalu terlambat masuk ke dalam kelas karena saat sebelum bel masuk berbunyi mereka bermain jauh dari lingkungan sekolah dan mengakibatkan

mereka terlambat masuk ke dalam kelas.” Kedua pernyataan dari masing-masing wali kelas ini menyatakan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah Pacul masih harus ditingkatkan dalam nilai karakter disiplinnya, khususnya disiplin pada waktu dan tugas yang diberikan. Sehingga, dari kedua pernyataan ini, Kepala Sekolah memberikan pernyataan, yaitu: “Telah saya sampaikan kepada seluruh wali kelas untuk tidak terlalu keras kepada peserta didik. Namun jika telah melanggar aturan sebanyak 2 atau 3 kali baiknya diberikan peringatan dan hukuman yang tidak memberatkan agar adanya sedikit efek jera dari peserta didik. Jika dengan cara tersebut masih melakukan pelanggaran yang sama sebagai Kepala Sekolah akan menyampaikan sikap anak tersebut kepada orang tuanya agar jika hukuman dari sekolah tidak mampu menyadarkannya maka semoga hukuman dari orang tuanya mampu menimbulkan efek jera terhadapnya.”

Berdasarkan kebijakan oleh Kepala Sekolah terkait kurang disiplinnya peserta didik bahwa wali kelas diharapkan memberikan hukuman ringan kepada peserta didik untuk membuat efek jera kepada mereka. Kebijakan ini diharapkan dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih disiplin terhadap tugas dan masuk tepat waktu sesuai dengan jam yang dijadwalkan. Kurang disiplinnya peserta didik juga diakibatkan dari kurang profesionalnya guru dalam mengemban tugasnya. Sehingga, kompetensi guru sangat berpengaruh dari sikap yang dicerminkan oleh peserta didiknya. Dari beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa dari ketiga nilai karakter yang dibentuk pada masing-masing pribadi peserta didik, terdapat dua nilai karakter yang mencapai hasil yang maksimal yaitu nilai karakter religius dan nilai karakter peduli sosial. Dan untuk nilai karakter yang belum mencapai hasil yang maksimal adalah nilai karakter disiplin. Pada penguatan pendidikan karakter yang ingin diterapkan kepada peserta didik, tentunya guru memiliki faktor penghambat dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter, diantaranya adalah peserta didik di kelas

terendah masih belum mampu untuk mengerti tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter sehingga guru harus melakukan pengarahan yang mampu diterima oleh peserta didik, meskipun membutuhkan proses yang cukup panjang.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yang telah diuraikan, hal ini sejalan dengan pendapat Amri bahwa terdapat empat faktor yang dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, yaitu: anak itu sendiri, sikap dari pendidik, lingkungan, dan tujuan (Amri, 2013). Faktor pada anak itu sendiri dijadikan sebagai salah satu penghambat karena penanaman pendidikan karakter pada seorang anak perlu untuk diperhatikan karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga pemahaman yang cermat dan tepat perlu dilakukan untuk mempengaruhi keberhasilan dalam penanaman nilai karakter pada anak.

#### **D. Analisis Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Pacul.**

Karakter peserta didik merupakan sebuah identitas diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini, karakter peserta didik di kelas V sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Erikson bahwa, “Peserta didik usia Sekolah Dasar berada pada tahap V, yaitu masa kemegahan versus inferioritas”. Pada masa ini, lingkungan sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. Keberhasilan dari masa kemegahan versus inferioritas adalah membuat peserta didik menjadi pribadi yang penuh percaya diri dalam melakukan dan membuat sesuatu, dan kegagalannya akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang pemalu serta

menciptakan citra diri yang negatif, sehingga dapat menghambat pembelajaran pada masa mendatang.

Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa *boyhood*. Masa ini diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan *savage stage* atau sering dikenal dengan kata “bandel”. Masa *boyhood* adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, meloncat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa *boyhood* adalah masa bandel (*savagestage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang”.

Karakteristik peserta didik di kelas empat yang berusia antara 10-11 tahun, pada umumnya memiliki sifat yang lebih santai, tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan melihat segala sesuatu dengan sudut pandangnya saja. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Gessel bahwa, “Peserta didik umur 10-11 tahun bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi, selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya”. Dan tahap anak anak kelas V rentang umur adalah 10-11 tahun. Sebenarnya rentang usia ini dianggap rentang umur yang ideal untuk Tingkat pendidikan sekolah dasar. Alasan inilah yang mendasari dalam penelitian ini, data angket diambil dari siswa kelas V. Dengan pertimbangan mereka sudah memasuki usia matang. Kelas V juga belum disibukkan dengan persiapan ujian kelulusan.

Angket yang ada di olah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam hal ini memberikan gambaran atau deskripsi pada variabel kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang dibuat menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif

jawaban. Skor yang diberikan yaitu Sangat Sering dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Kadang-Kadang dengan skor 2, Tidak Pernah dengan skor 1 baik itu pernyataan positif atau negatif.

**Tabel 7**  
**Tabulasi Data Responden Siswa**

R	Pernyataan Khusus															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	39
2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	51
3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	1	47
4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	42
5	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	1	43
6	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	42
7	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	47
8	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	46
9	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	55
10	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	48
11	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	49
12	3	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	40
13	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	44
14	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	46
15	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	44
16	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	41
17	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	45
18	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	50
19	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	50
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	52
21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	52
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	51
24	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	53
25	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	53
26	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	45
27	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	44
28	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	45
29	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	42
30	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	43

31	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	47
32	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	45
33	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	49
34	2	4	4	4	4	3	1	4	4	1	3	2	3	4	3	46
35	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	51
36	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	50
37	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	51
38	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	46
39	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	53
40	2	4	4	4	2	3	3	4	3	1	2	4	4	1	4	45
41	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	43
42	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	41
43	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	42
44	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	51
45	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	49
46	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	47
47	3	4	4	4	3	3	2	2	3	1	2	2	4	2	4	43
48	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	48
49	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	4	47
50	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	4	47
51	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	46
52	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	44
53	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	4	46
54	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	45
55	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	53
56	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	44
57	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	53
58	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	46
59	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	48
60	3	1	3	4	4	3	2	3	2	1	1	4	4	3	4	42
<b>N =</b> <b>60</b>																<b>2814</b>

Data skor nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai interval untuk menentukan kualifikasi

Untuk menentukan rentang nilai (range) menggunakan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi (H)} &= 59 \\ \text{Nilai Terendah (L)} &= 39 \\ 1 &= \text{Bilangan Konstan} \\ \text{Range (R)} &= H - L + 1 \\ &= 59 - 39 + 1 \\ &= 20 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2. Untuk mencari lebar interval diperoleh dengan :

$$\begin{aligned} I (\text{interval}) &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah interval}} \\ &= \frac{21}{7} \\ &= 3 \end{aligned}$$

**Tabel 8**  
**Interval Kelas Responden Siswa**

N	60
N Max	57
N Min	39
Range	18
Jumlah Kelas Rumus : $K = 1 + 3,3$ Log N	6,867899
Panjang Kelas	2,620889

\*Jumlah Kelas dibulatkan menjadi = 7

\*Panjang Kelas dibulatkan menjadi = 3

Dari hasil diatas diperoleh kualifikasi dan lebar interval, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan skala persentase (nilai frekuensi /angka persenan) sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Responden Siswa**

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASI	KETERANGAN
1	39 – 41	4	6,7%	Kurang
2	42 – 44	14	23,3%	Cukup
3	45 – 47	19	31,7%	Baik
4	48 – 50	9	15,0%	Cukup
5	51 – 53	12	20,0%	Cukup
6	54 – 56	1	1,7%	Kurang
7	57 – 59	1	1,7%	Kurang
		<b>F = 60</b>	<b>P = 100,0%</b>	

3. Mencari nilai rata-rata (mean) pada variabel (X) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M \text{ (Mean)} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2814}{60} \\
 &= 46,9
 \end{aligned}$$

**Tabel 10**  
**Rata-rata (Mean) Responden Siswa**

<i>Column1</i>	
Mean	46,9
Standard Error	0,522218215
Median	46
Mode	46
Standard Deviation	4,045084902
Sample Variance	16,36271186
Kurtosis	-0,525853998
Skewness	0,318329696
Range	18
Minimum	39
Maximum	57
Sum	2814
Count	60

Dari perhitungan diatas, diketahui skor 46,9 maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pacul berada pada kategori baik yaitu pada interval (45 – 47).

#### **E. Analisis Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Guru Di SD Muhammadiyah Pacul**

Dalam perkembangan sekarang ini, proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, sehingga guru memiliki peran yang jauh lebih kompleks. Djamarah (2000) merumuskan 13 peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Mengingat variasi dan kompleksitas peran-peran tersebut, guru dituntut terus melakukan penyesuaian diri serta gaya mengajar sehingga tidak terjebak dalam pembelajaran yang statis dan tradisional.

Pembelajaran yang statis dan tradisional oleh Freire (2006) disebut sebagai pembelajaran "gaya bank" (banking concept of education). Dalam sistem ini, siswa diperlakukan ibarat suatu wadah kosong yang kemudian diisi ilmu pengetahuan oleh guru. Secara sederhana Freire menyusun perumpamaan pembelajaran "gaya bank" sebagai berikut: guru mengajar - murid belajar; guru tahu segalanya - murid tidak tahu apa-apa; guru berpikir - murid dipikirkan; guru bicara - murid mendengarkan; guru mengatur - murid diatur; guru memilih dan memaksakan pilihannya - murid menuruti; guru bertindak - murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan guru; guru memilih apa yang akan diajarkan - murid menyesuaikan diri.

Dalam pendidikan "gaya bank" ini, Freire mengatakan bahwa murid menjadi obyek penindasan pendidikan, di mana guru tidak memerdekakan murid untuk belajar apa yang mereka inginkan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan "gaya bank" yang dikemukakan Freire menjelma dalam bentuk tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh para guru (Sunarto, 2008), yaitu mengambil

jalan pintas dalam mengajar, menunggu siswa berperilaku negatif baru ditegur, menggunakan destructive discipline saat membina siswa, mengabaikan keunikan siswa saat mengajar sehingga siswa kurang mampu dan siswa mampu diperlakukan sama saja dalam KBM, malas belajar dan menolak untuk meningkatkan ketrampilan karena merasa paling pandai dan tahu, diskriminatif, dan memaksa hak para siswa.

Keadaan seperti di atas tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Meski kita menyadari bahwa kesalahan-kesalahan di atas belum tentu terjadi karena setiap guru memiliki karakter yang berbeda-beda, namun ada baiknya untuk memahami lebih lanjut mengenai karakteristik guru yang baik dan efektif dalam pembelajaran. Komponen-komponen Guru yang Baik Secara singkat guru yang baik adalah seorang individu yang peduli dengan siswa, mendedikasikan waktu dan energinya untuk mengelola kelas, serta menguasai materi pelajaran di kelas.

Empat komponen utama dari seorang guru yang baik yaitu pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, pengetahuan akan siswa dan cara pembelajarannya, serta ketrampilan mengajar dan komunikasi. Keempat *Decision Making GOOD TEACHING Self-knowledge and Self-regulation Reflection Application of education research* komponen di atas disatukan oleh empat komponen lainnya yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk memahami dan mengatur diri sendiri, kemampuan untuk melakukan refleksi, serta kemampuan untuk menerapkan hasil- hasil penelitian tentang pendidikan. Jika kita perhatikan, komponen yang membentuk figur seorang guru yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan materi yang diajarkan di kelas. Dibutuhkan atribut-atribut lain yang akan mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari uraian di atas jelas bahwa karakter guru mempunyai pengaruh penting dalam pembelajaran di sekolah. Demikian pula dalam pelaksanaan program

program penguatan pendidikan karakter. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi bagaimana guru mau dan mampu melaksanakannya.

Terkait karakteristik guru perolehan data selain observasi dan wawancara juga menggunakan angket. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam hal ini memberikan gambaran atau deskripsi pada variabel kegiatan penguatan pendidikan karakter guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang dibuat menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan yaitu Sangat Sering dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Kadang-Kadang dengan skor 2, Tidak Pernah dengan skor 1 baik itu pernyataan positif atau negatif.

**Tabel 11**  
**Tabulasi Data Responden Guru**

<b>R</b>	<b>Pernyataan Khusus</b>															<b>Skor</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	
1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	55
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	56
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	53
6	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	52
7	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	49
8	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
9	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
10	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	53
<b>N = 10</b>																<b>535</b>

Data skor nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai interval untuk menentukan kualifikasi

Untuk menentukan rentang nilai (range) menggunakan langkah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi (H)} = 62$$

$$\text{Nilai Terendah (L)} = 49$$

$$1 = \text{Bilangan Konstan}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= H - L + 1 \\ &= 62 - 49 + 1 \\ &= 13 + 1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

2. Untuk mencari lebar interval diperoleh dengan :

$$\begin{aligned} I (\text{interval}) &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah interval}} \\ &= \frac{14}{7} \\ &= 2 \end{aligned}$$

**Tabel 12**

**Interval Kelas Responden Guru**

N	60
N Max	58
N Min	49
Range	9
Jumlah Kelas Rumus : $K = 1 + 3,3$ Log N	6,867899126
Panjang Kelas	1,310444407

\*Jumlah Kelas dibulatkan menjadi = 7

\*Panjang Kelas dibulatkan menjadi = 2

Dari hasil diatas diperoleh kualifikasi dan lebar interval, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan skala persentase (nilai frekuensi /angka persenan) sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Distribusi Frekuensi Responden Guru**

NO	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASI	KETERANGAN
1	49 – 50	1	10,0%	Kurang
2	51 – 52	2	20,0%	Cukup
3	53 – 54	4	40,0%	Baik
4	55 – 56	2	20,0%	Cukup
5	57 – 58	1	10,0%	Kurang
6	59 – 60	0	0,0%	
7	61 – 62	0	0,0%	
		<b>10</b>	<b>100,0%</b>	

A. Mencari nilai rata-rata (mean) pada variabel (X) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M (\text{Mean}) &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{535}{10} \\
 &= 53,5
 \end{aligned}$$

**Tabel 14**  
**Rata-rata (Mean) Responden Guru**

<i>Column1</i>	
Mean	53,5
Standard Error	0,933928382
Median	55,5
Mode	57
Standard Deviation	2,953340858
Sample Variance	8,722222222
Kurtosis	-0,487495871
Skewness	-0,7764067
Range	9
Minimum	49
Maximum	58
Sum	535
Count	10

Dari perhitungan diatas, diketahui skor 53,5 maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kegiatan penguatan pendidikan karakter guru di SD Muhammadiyah Pacul berada pada kategori baik yaitu pada interval (53 – 54).

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul ditinjau dari aspek *contex* efektif dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pacul. Nilai nilai yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter ini terbukti memiliki relevansi dengan kebutuhan sekolah. SD Muhammadiyah Pacul telah mengintegrasikan nilai nilai program penguatan pendidikan karakter ke dalam visi, misi dan tujuan sekolah guna mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter seperti nilai nilai yang termuat dalam program penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter efektif di laksanakan di SD Muhammadiyah Pacul.

Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Pacul sudah cukup menunjang pelaksanaan program. Sarana dan prasarana seperti fasilitas kelas, ruang guru, laboratorium komputer, perpustakaan, masjid , buku ajar, buku umum, buku penunjang dan lain lain sudah memadai dan menujung bagi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Dana implementasi program didapatkan dari dana BOS, dana hibah daerah, komite sekolah dan sumbangan dari para alumni yang sudah sukses. Pengelolaan dan peningkatan sarana dan pra sarana terus ditingkatkan oleh kepala sekolah di dukung civitas akademika serta komite sekolah dan orang tua/wali siswa.

Hambatan hambatan yang ada terlihat diberbagai aspek pengembangan mutu siswa dan sekolah . Hambatan hambatan ini di kerucutkan pada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti budaya sekolah yang terkait dengan peran orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dan faktor internal terkait penguasaan skill guru dalam penguasaan teknologi informasi,

pengelolaan kelas , pemantauan dan penjagaan nilai nilai, pembiasaan pembiasaan yang sudah di treatmenkan ke siswa apabila mereka sudah pulang ke rumah. Implementasi program penguatan pendidikan karakter ini berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kelas terdiri atas tiga komponen yakni kurikulum, pengelolaan kelas, dan metode pembelajara. Terkait dengan pendidikan karakter berbasis kelas hambatan yang ada pada skill guru dalam mengelola kelas masih perlu ditingkatkan. Manajemen kelas, pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran masih perlu di optimalkan. Pengembangan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah dukungan orang tua, dukungan masyarakat terutama tokoh Masyarakat dan agama , hubungan civitas akademika dengan orang tua juga masih perlu ditingkatkan. Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas untuk pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra-kurikuler tetap masih mempunyai kendala dalam pelaksanaan nya terutama terkait sinkronisasi pelaksanaan program dengan norma, peraturan & tradisi sekolah

Ketrampilan yang dimiliki para guru meliputi kompetensi pribadi dan kompetensi sosial . Kompetensi pribadi guru sudah baik terlihat bagaimana guru mampu memberikan keteladanan pada anak didik, mampu mentransfer nilai nilai yang terkandung pada program penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui cara pengajaran di kelas dan pembiasaan pembiasaan baik di dalam kelas , di luar kelas maupun di lingkup sekolah. Kompetensi pribadi guru ini harus terus diperbaharui dan ditingkatkan. Kompetensi sosial yang dimiliki guru guru SD Muhammadiyah Pacul juga sudah baik bahkan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dengan keakraban para guru dengan siswa di lingkungan sekolah dan Ketika di luar sekolah dengan tetap menjunjung adab dan norma norma yang berlaku. Para guru ini juga dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan orang tua atau wali siswa dengan baik. Hubungan dan komunikasi antar guru juga terjalin dengan baik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul efektif menimbulkan dampak positif bagi perkembangan SD , civitas akademika dan anak anak didik. Sarana dan pra sarana yang memadai juga sangat menunjang bagi pencapaian efektifitas dan efisiensi pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah terintegrasi secara menyeluruh dengan program penguatan pendidikan karakter. Hambatan hambatan yang terkait dengan partisipasi orang tua , warga sekitar yang menjadi sumber permasalahan utama dalam mewujudkan anak anak berkarakter akan terus mempengaruhi keberhasilan atau bahkan kegagalan pencapaian tujuan program penguatan pendidikan karakter dan juga pencapaian visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan sekolah. Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang dimiliki para guru, kepala sekolah yang baik menjadi salah satu faktor penunjang bagi pencapaian keberhasilan program pada umumnya dan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah pada khususnya. Hal ini akan sangat membantu dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana belajar di sekolah.
2. Mengoptimalkan modal semangat belajar siswa dan peranserta orang tua siswa dalam program sekolah melalui pertemuan setiap triwulan sekali..

3. Pengembangan kurikulum sekolah dengan melibatkan lembaga atau pihak yang dipandang professional dan legitimate dalam bidang pendidikan.
4. Mengalokasikan biaya operasional sekolah (BOS) untuk peningkatan nilai kelulusan siswa.
5. Mengajukan bantuan kepada pemerintah dalam pengadaan ruang kelas baru, laboratorium, perpustakaan dan sarana ibadah dan kelengkapan sarana/fasilitas ruang, sehingga dana tidak hanya bertumpu pada iuran atau sumbangan orang tua, tokoh agama/Masyarakat dan alumni yang sukses.
6. Menjalin kerjasama dengan penduduk sekitar atau lembaga untuk dapat menggali dana .
7. Berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang melibatkan peserta usia sekolah dasar, sebagai wujud peningkatkan kemandirian dan integritas siswa.
8. Mengadakan pelatihan atau workshop untuk para guru terutama terkait pengelolaan / manajemen kelas dan penguasaan teknologi.
9. Mengoptimalkan kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program kerja dan tugas pokok serta fungsinya.
10. Mempertahankan, memfasilitasi dan mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi minimal.
11. Mengadakan diklat yang mendukung kualifikasi guru baik dari Diknas maupun dari sekolah sendiri.
12. Melakukan evaluasi implementasi program penguatan pendidikan karakter secara rutin dan terprogram kemudian ditindaklanjuti.
13. Membentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dan mengonsultasikan pelaksanaannya dengan lembaga atau pihak memiliki kompetensi di bidang pendidikan.

14. Mendorong penyelenggara pendidikan agar ikut aktif dan berperan serta dalam pengembangan kurikulum.
15. Melakukan kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan bertaraf internasional dalam pengembangan kurikulum berbasis wawasan global.
16. Mengembangkan budaya belajar Al Quran setiap pagi dengan menambah jumlah pengajar sesuai dengan kriteria minimal 1:5 dan optimalisasi peran madrasah diniyah dalam menunjang peningkatan siswa yang lancar membaca Al Quran, melakukan pemantauan pelaksanaan shalat lima waktu oleh orang tua dan guru.
17. Mengadakan diklat atau workshop guru mengenai penelitian sederhana untuk siswa sekolah dasar dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau pihak yang berkompeten.
18. Mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas serta memfasilitasi diklat penelitian tindakan kelas bagi guru di lingkungan sekolah.
19. Mendorong dan bekerja sama dengan orangtua , wali siswa agar ikut aktif dan berperan serta dalam pendidikan anak.
20. Meningkatkan silaturahmi dengan orang tua, wali siswa secara non formal terutama terkait anak-anak yang special atau bermasalah .

## DAFTAR PUSTAKA

- AG, Muhaimin. 2001. Islam Dalam Bingkai Budaya Local Protet Dari Cirebon. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Arifin, Zainal. 2001. Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Peningkatan Imtak. Jurnal Gentengkali, Vol. 3 No 11 dan 12, hal. 82 – 86
- Assima, Choifatul. 2019. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Berkembangnya Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SMK AL Asror Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Daryanto. 2015. Pengelolaan dan Budaya Iklim sekolah, EDISI, Cet.1, Gava Media, Yogyakarta.
- Gymnastiar. 2000. Karakter Baku, Mqs Publishing . Bandung
- Miftah, Zainul. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling, Gema Pratama Pustaka, Surabaya.
- Moleong, Lexy J., 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, UIN-Maliki Press, Malang
- Mustajab. (2015). Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul (Kepemimpinan, Budaya Benchmarking). Jurnal Sainfika Islamica, 2(2), 108.
- Nunus, Supardi. 2015. Balai Budaya, Gramedia, Jakarta
- Ridwan. 2009. Dasar Dasar Statistia, Cet.7, Alfabeta, Bandung
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 38.
- Santika., I.W.E.(2020), Pendidikan Karakter, Daring, 3(1), 8-19
- Sari, R. (2018). Motivasi berprestasi, kepuasan kerja dan manajerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. Mahesa Research Institute, 16-19.

Retrieved

from

<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/3>

Stufflebeam, Daniel L and Anthony J. Shinkfield, Evaluation, Theory, Models & Applications. San Fransisco: John Wiley & Sons Inc., 2007.

Sugiono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta

Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, XVII(1), 87

Supardi. (2015). Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Raja Grafinda Persada

Wirawan, iEvaluasi: iTeori, iModel, iStandar, iAplikasi idan iProfesi. iJakarta: iPT. iRajagrafindo iPersada, i2011

Zubaidah , S. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 PABELAN. Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI, (p. 177). Jawa Tengah.



# Profil Sekolah

## SD MUHAMMADIYAH PACUL

### 1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SD MUHAMMADIYAH PACUL	
2 NIS	:	034	
3 NSS	:	102032812034	
4 NPSN	:	20325659	
5 Jenjang Pendidikan	:	SD	
6 Status Sekolah	:	Swasta	
7 Alamat Sekolah	:	Jl Kramat NO. 15, RT 18 RW 5 Pacul Talang Tegal Jateng	
8 Posisi Geografis	:	-6.89514	Lintang
		109.15823	Bujur

### 2. Data Pelengkap

9 SK Pendirian Sekolah	:	E.1/01/PDM.MPK/XI/1986
10 Tanggal SK Pendirian	:	1986-11-10
11 Status Kepemilikan	:	Yayasan
12 SK Izin Operasional	:	2910/103.48/DS/1998
13 Tgl SK Izin Operasional	:	1998-09-15
14 Nomor Rekening	:	3035091002
15 Nama Bank	:	BANK JATENG
16 Cabang KCP/Unit	:	BANJARAN
17 Rekening Atas Nama	:	SD MUHAMMADIYAH PACUL
18 MBS	:	Ya
19 Luas Tanah Milik (m2)	:	1.110 m2
20 Luas bangunan (m2)	:	710 m2
21 Nama Wajib Pajak	:	SD MUHAMMADIYAH PACUL
22 NPWP	:	01.478.787.3-501.009

### 3. Kontak Sekolah

23 Nomor Telepon	:	08976674192
24 Email	:	sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com
25 Website	:	

### 4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25 Sumber Keuangan Sekolah	:	BOS dan infak peserta didik
26 Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27 Sumber Listrik/ Daya Listrik (watt)	:	PLN / 3500
28 Akses Internet	:	Telkomsel Flash

### 5. Rombel, pendidik dan tenaga kependidikan (tahun pelajaran 2019/2020.)

29 Jumlah Rombel	:	12
30 jumlah peserta didik	:	325
31 jumlah guru	:	14
32 jumlah tenaga kependidikan	:	3

### 6. Akreditasi dan SK

33 Akreditasi tahun 2009	:	A	
34 Akreditasi tahun 2012	:	A	
35 Akreditasi tahun 2018	:	A	044/BANSM-JTG/SK/X/2018

### 7. Sanitasi

36 Kecukupan Air	:	Cukup
------------------	---	-------

37 Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
38 Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan		
39 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	ya		
40 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
41 Sumber Air Sanitasi	:	Pompa		
42 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
43 Tipe Jamban	:	Leher angsa , jongkok		
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	9		
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		4	3	
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	0	0



**JUMLAH MURID PER TINGKAT KELAS DAN JUMLAH KELAS  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

JENIS KELAMIN	KELAS												JML	KET
	I		II		III		IV		V		VI			
	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B		
L	8	10	15	16	14	14	13	10	21	19	15	14	169	
P	14	12	11	10	12	14	12	17	10	11	16	14	153	
JUMLAH	22	22	26	26	26	28	25	27	31	30	31	28	322	
JML ROMBEL	44		52		54		52		61		59		322	
JML KELAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	

Talang, Agustus 2023

Mengetahui,  
Ka. SD Muhammadiyah Pacul

**Aisyah Amini, S.Pd.I**  
NBM : 1139 968



DAFTAR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SD MUHAMMADIYAH PACUL TALANG TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	TTL	NBM	NUPTK/PEG_ID	TMT GTY	masa kerja		JML. JAM	PEND	TUGAS DIAMPU
						thn	bulan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Aisyah Amini, S.Pd.I	Tegal, 19-Jun-79	111678121139968	0951756658300062	1 Desember 2004	19	7	24	S1	Kepala Sekolah
2	Shobirin, S.Pd.SD	Tegal, 13 Maret 1965	11160005967246	4645743646200062	18 Oktober 1985	38	9	29	S1	Guru Kelas III A
3	Wahidin, S.Pd.I	Tegal, 24 April 1969	11166905967215	2756747652200002	26 Januari 1997	26	7	31	S1	Guru Kelas V A
4	Nur Faizah, S.Pd.I	Tegal, 19 Juli 1969	111669081039657	2051747650300053	01 Agustus 1990	33	11	36	S1	Guru PAI
5	Suratni, S.Pd.SD	Tegal, 05 Agustus 1975	111675081039653	5840753656300022	25 Oktober 1996	27	9	30	S1	Guru Kelas II A
6	Tuti Alawiyah,S.Pd.SD	Tegal, 10 Oktober 1974	111674081039656	9342752655300033	25 Oktober 1996	27	9	31	S1	Guru Kelas I B
7	Tarjuni,S.Pd.SD	Tegal, 31 Agustus 1983	111683161244720	5163761663200033	21 Maret 2005	18	4	33	S1	Guru Kelas III B
8	Amaliyah,S.Pd.SD	Tegal, 16 Februari 1973	111673081039654	6548751654300012	17 Juni 2006	17	1	30	S1	Guru Kelas I A
9	Siti Munawaroh,S.Si	Tegal, 01 April 1979	111679081039655	9436757660300002	01 November 2007	16	8	31	S1	Guru Kelas IV A
10	Mariya Ulfah,S.Pd	Tegal, 20 Desember 1985	111685081045286	2552761665300003	01 Agustus 2008	15	11	31	S1	Guru Kelas IV A
11	Teguh Eko Febriyanto,S.Pd.I	Tegal, 20 Februari 1985	111685101077413	7552763666200002	01 April 2009	14	3	29	S1	Guru Kelas IV B
12	Nursaiti	Tegal, 05 September 1974	11167405967186	-	17 Juli 2012	11	0	-	SLTA	TU
13	Rochaeni	Tegal, 13 April 1970	11166505967011	-	20 Agustus 2014	9	11	30	SLTA	Guru Kelas II B
14	Havizh Rizqi Prasetya,A.Ma.T	Tegal, 03 Januari 2001	1 427 709	-	1 september 2021	2	11	-	-	Petugas perpus
15	Rima Ekowati, S.Pd.	Tegal, 18 Mei 1998	1 427 779	-	1 Oktober 2021	2	6	-	SLTP	Guru Kelas VI A
16	Putri Nurhasanah, S.H.	Tegal, 13 Februari 2000	-	-	17 Juli 2023	0	-	30	S1	Guru Kelas V B

Tegal , Juli 2023  
Ka. SD Muhammadiyah Pacul

**Aisyah Amini, S.Pd.I**

NBM :1139 968

## **FEDOMAN WAWANCARA**

Responden Kepala sekolah.

1. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mempersiapkan pertemuan program penguatan pendidikan karakter ?mohon dijelaskan.

Jawaban: .....

2. Apa tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai kapala sekolah dalam implementasi program ini?

Jawaban :.....

3. Hasil-hasi! apa saja yang telah dicapai program penguatan pendidikan karakter selama ini ? mohon dijelaskan.

Jawaban... ..

4. Apa dampak negatif program penguatan pendidikan karakter? mohon dijelaskan.

Jawaban : .. ..

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kemanfaatan program penguatan pendidikan karakter? mohon dijelaskan.

Jawaba.....

6. Kesulitan Apa saja yang Bapak/Ibu Alami dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter? mohon dijelaskan.

Jawaban:.....

7. Apa saja kendala/hanbatan yang dijumpai Bapak/Ibu dalam pelaksanaan program penguatan pndidikan karakter ini? mohon dijelaskan.

Jawaban :.....

8. Demi perbaikan/kemajuan program penguatan pendidikan karakter mendatang, saran-saran apa saja yang hendak diajukan Bapak/Ibu? silakan.

Jawaban:.....

## **FEDOMAN WAWANCARA**

Responden : Guru

1. Sebagai penanggung jawab atas implementasi program penguatan pendidikan karakter, apa tugas dan wewenang Bapak/Ibu ?mohon di jelaskan.

Jawaban:.....

2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana kegiatan implementasi program penguatan pendidikan karakter selama ini? mohon dijelaskan.

Jawaban.....

3. Menurut Bapak/Ibu, mencukupikah jumlah biaya yang dianggarkan oleh proyek untuk implementasi program penguatan pendidikan karakter ini ?mohon dijelaskan.

Jawaban .....

4. Menurut ibu/bapak sudah memadaikah sarana dan prasarana (keadaan ruang sanggar, alat peraga, buku wajib, buku penunjang dsb) dalam implementasi ini ? mohon dijelaskan.

Jawaban:.....

5. Demi perbaikan atau peningkatan mutu implementasi program penguatan pendidikan karakter di masa mendatang, adakah saran-saran yang hendak diajukan ?silakan.

Jawaban:.....,

## **DAFTAR ANGKET PESERTA MGHP**

Petunjuk :

Dalam menjawab daftar pertanyaan, Bapak/Ibu diminta untuk:

1. Mengisi titik-titik yang telah disediakan
2. Hembubuhkan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang disediakan
3. Hencoret yang perlu jika terdapat tanda

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Asal Lembaga :
3. Guru Mata Pelajaran :
4. Jenis Kelamin\* : 1. Laki-laki 2. Perempuan
5. Pendidikan\* : 1. D3 2. S1
6. Status Pegawai\* : 1. Negeri 2. Swasta (GGT)
7. Masa Kerja\* : 1. 1-3 th 2. 4-6 th  
3. 7-9 th 4. 10 th

### B. EFEKTIVITAS PROGRAM MGMP TINGKAT SMU

1. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan tugas Bapak/Ibu sebagai pengajar?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
2. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan peningkatan kemampuan KEY?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan

3. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan keterampilan mempersiapkan KEM?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
4. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan KEM di kelas?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
5. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan pengembangan metode/teknik pengajaran di kelas?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
6. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan kebijakan Dikbud tentang pengembangan kurikulum dan mata pelajaran?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
7. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan pengembangan media/alat peraga pengajaran?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
8. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan keterampilan melakukan KBM di dalam kelas?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan
9. Bagaimana kadar relevansi materi program penguatan pendidikan karakter dengan penilaian hasil/prestasi belajar siswa?
  - a. Sangat relevan
  - b. Relevan
  - c. Kurang relevan
  - d. Tidak relevan

10. Bagaimana kadar kehadiran Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam setiap semester?
  - a. Selalu hadir
  - b. Sering hadir
  - c. Kadang-kadang
  - d. Belum pernah hadir
11. Dalam menghadiri pertemuan penguatan pendidikan karakter, bagaimana Bapak/Ibu datang?
  - a. Selalu tepat waktu
  - b. sering tepat waktu
  - c. Kadang-kadang tepat waktu
  - d. Tidak pernah tepat waktu
12. Bagaimana keaktifan Bapak/Ibu dalam setiap kegiatan penguatan pendidikan karakter?
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
13. Bagaimana keantusiasan Bapak/Ibu dalam setiap mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter?
  - a. Sangat antusias
  - b. Antusias
  - c. Kurang antusias
  - d. Tidak antusias
14. Bagaimana kejelasan guru inti dalam memberikan informasi?
  - a. Sangat jelas
  - c. Kurang jelas
  - b. Jelas
  - d. Tidak jelas
15. Apakah dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter, Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan baru dari guru inti?
  - a. Selalu
  - c. Kadang-Kadang
  - b. Sering
  - d. Tidak pernah
16. Apakah dalam setiap kegiatan penguatan pendidikan karakter, Bapak/Ibu memperoleh informasi baru dari teman sejawat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah
17. Bagaimana ketepatan waktu dalam menyampaikan materi oleh guru inti?
  - a. Selalu tepat
  - c. Kadang-kadang tepat

- b. Sering tepat                      d. Tidak pernah tepat
18. Bagaimana ketepatan penggunaan media/alat peraga terhadap materi yang disampaikan oleh guru inti?
- a. Sangat tepat                      c. Kurang tepat  
b. Tepat                                  d. Tidak tepat
19. Bagaimana ketepatan penggunaan metode/bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter terhadap materi yang disampaikan oleh guru inti?
- a. Sangat tepat                      c. Kurang tepat  
b. Tepat                                  d. Tidak tepat
20. Bagaimana kadar keseringan guru inti dalam memberikan kesempatan bertanya kepada setiap peserta penguatan pendidikan karakter?
- a. Selalu                                  c. Kadang-kadang  
b. Sering                                  d. Tidak pernah

Dari program yang telah diikuti, apakah hasil program bermanfaat dalam hal-hal yang disebutkan dalam tabel berikut ini bagi bapak/ibu di lapangan?

Petunjuk : Berilah tanda cek (v) angka skala penelitian

- Berilah nilai 1 = Rendah  
2 = Kurang  
3 = Cukup  
4 = Tinggi

No	Bidang yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mengatasi kesulitan dalam menyusun perangkat KBM				
2	Mengatasi kesulitan dalam membangkitkan kreativitas siswa				
3	Mengatasi kesulitan dalam membuat perencanaan KBM				
4	Mengatasi kesulitan dalam melakukan KBM				
5	Mengatasi kesulitan dalam mengembangkan teknik penilaian kemajuan siswa				

**INSTRUMEN PENILAIAN GURU**  
**OLEH SISWA**

Mata Pelajaran :  
 Nama Guru :  
 Asal Lembaga :  
 Petunjuk :

Barikut ini adalah daftar keterampilan yang dimiliki guru. Berilah tanda cek (v) angka yang sesuai dengan intensitas keterampilan guru yang sedang adik nilai yaitu selama masa kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah berlangsung.

Keterangan

Berilah nilai 1 = Tidak Pernah  
 2 = Kadang- Kadang  
 3 = Sering  
 4 = Sangat Sering

No	Deskripsi	1	2	3	4
1	Pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan				
2	Menggunakan metode/teknik mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa.				
3	Menggunakan alat peraga/bantu mengajar di kelas				
4	Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi				
5	Selalu meneliti hasil pekerjaan siswa				
6	Selalu menyiapkan materi dengan sebaik-baiknya				
7	Selalu menggunakan bahasa pengantar untuk mengajar				
8	Selalu menginformasikan pokok bahasan atau sub pokok bahasan kepada siswa				
9	Selalu menginformasikan tujuan pengajaran khusus (TPK) yang akan dicapai				
10	Menyajikan materi secara jelas				

11	Menerima kenyataan siswa sebagaimana adanya baik dalam pernyataannya, perasaannya maupun sikapnya				
12	Selalu bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa				
13	Selalu menggunakan bahasa yang jelas				
14	Selalu memberi pujian atas presentasi belajar siswa				
15	Pandai menggunakan teknik pernyataan yang dapat memancing pikiran siswa				
16	Mengajukan pernyataan yang dapat memperjelas pemahaman siswa				
17	Menguasai materi yang diajarkan kepada siswa				
18	Menjawab pertanyaan-pernyataan siswa dengan tepat				
19	Menggunakan sebagian waktu untuk mendeteksi kemajuan siswa dalam menerima pelajaran				
20	Mendiagnose dan menemukan berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa				
21	Selalu memberi bimbingan kepada siswa				

Kami ucapkan terima kasih atas partisipasinya adik.

**RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH**

**(RKJM)**

**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PACUL**

**TAHUN PELAJARAN 2021- 2025**



**UPTD PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**KABUPATEN TEGAL**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kondisi ideal yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya SD Muhammadiyah Pacul UPTD Dikbud Kecamatan Talang adalah terselenggaranya pelayanan pendidikan yang dapat memenuhi ketentuan dari PP 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar, pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian dan standar pembiayaan.

Aka tetapi kondisi yang ada yang dialami oleh hingga saat ini SD Muhammadiyah Pacul belum dapat memenuhi dari apa yang disyaratkan oleh ketetntua PP 19 tahun 2007. Dari kedelapan standar tidak satupun yang dapat terpenuhi. Setiap standar masih ada bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai standar nasional. Berangkat dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di sekolah kami maka kami susun program kegiatan/kerja untuk dapat mencapai kondidi yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama empat tahun . Program kerja 4 tahunan ini kami namakan dengan Rencana Peningkatan Mutu

Rencana Peningkatan Mutu ini sebagai acuan Pendidikan di satuan pendidikan dan sebagai dasar untuk melaksanakan proses pendidikan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam usaha mencerdaskan anak bangsa di SD Muhammadiyah Pacul pada khususnya dan di Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya. Rencana Kerja Sekolah ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan tuntunan arah langkah bagi seluruh sumber daya manusia di SD Muhammadiyah Pacul dalam mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih operasional serta mampu mewujudkan keunggulan sekolah secara akademik maupun non akademik.

Rencana Peningkatan Mutu Sekolah disusun untuk panduan pelaksanaan program selama 4 tahun ke depan. Penyusunan program ini dimaksudkan untuk mengembangkan 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar, pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian dan standar pembiayaan. Penyusunan program peningkatan mutu dilaksanakan dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan pendidikan yaitu semua dewan guru, komite sekolah dan unsur dinas pendidikan . Penyusunan RPMS juga dilakukan melalui proses analisis lingkungan baik internal maupun eksternal dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada. Disamping itu juga mempertimbangkan hasil evaluasi diri sekolah serta analisis kebutuhan sekolah.

## **B. Landasan Hukum**

Rencana Peningkatan Mutu Sekolah SD Muhammadiyah Pacul SD Muhammadiyah Pacul ini dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 25 tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
5. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Kepala Sekolah
6. Permendiknas No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang SI dan SKL
7. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
8. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
9. Permeniknas nomor 28 tahun 2010 ttg Tugas Tambahan Guru sebagai Kepala Sekolah
10. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
11. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
12. Permendiknas No. 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan
13. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2021/2022

## **C. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud**

Rencana Peningkatan Mutu Sekolah ini dibuat dengan maksud :

- a. Sebagai acuan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran
- b. Dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah
- c. Sebagai sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam memajukan pendidikan
- d. Sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan baik akademik maupun non akademik

### **2. Tujuan**

- a. Menjamin agar perubahan atau tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil.
- b. Tersedianya panduan bagi sekolah dalam memanfaatkan subsidi baik subsidi dari pemerintah maupun dari nonpemerintah.
- c. Pedoman untuk terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten dan antar waktu
- d. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan
- e. Dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan di sekolah
- f. Membantu sekolah dalam menyusun anggaran secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan

- g. Untuk memberikan gambaran keadaan sekolah secara menyeluruh di masa empat tahun mendatang
- h. Sebagai pedoman dalam menemukan arah kebijakan sekolah dan landasan komitmen bersama seluruh komponen sekolah.
- i. Sebagai acuan dalam menentukan skala prioritas program sekolah.
- j. Untuk memacu peningkatan prestasi sekolah dalam bentuk pengembangan fisik maupun non fisik
- k. Untuk membangkitkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam upaya berinteraksi secara aktif dalam pengembangan program sekolah.
- l. Untuk mendorong pemerintah dan instansi terkait lainnya agar memberikan pembinaan maupun kerjasamanya dalam program pengembangan sekolah.

#### **D. Metode Penyusunan**

1. Pemahaman bersama pengetahuan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah kepada semua warga sekolah.
2. Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah melalui diskusi dan musyawarah bersama guru dan komite sekolah
3. Sosialisasi Rencana Peningkatan Mutu Sekolah kepada wali murid atau masyarakat pada umumnya dan semua pihak ( stake holder ) yang berkepentingan terhadap sekolah

#### **E. Kerangka Pemikiran**

1. Kesenambungan Antar Program

Penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien serta terarah diperlukan perencanaan yang baik. Program dan perencanaan disusun bertahap dan hirarkhis. Bertahap dimaksudkan bahwa program disusun berdasarkan waktu pencapaian, dicapai dalam waktu satu tahun ( Rencana Kerja Tahunan ), Program yang diselesaikan selama kurun waktu 4 (empat ) tahun disebut Rencana Kerja Jangka menengah ( RPMS ), sedangkan jika selesai membutuhkan waktu 8 ( delapan ) tahun atau lebih disebut Program jangka Panjang. Rencana Kerja Tahunan, Rencana Peningkatan Mutu Sekolah saling kerkaitan dan berkelanjutan. Keberhasilan Rencana Kerja Tahunan akan berpengaruh terhadap Rencana Peningkatan Mutu, dan keberhasilan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah akan memberikan dampak keberhasilan rencana Program jangka Panjang.

2. Kegiatan dalam Rencana Peningkatan Mutu

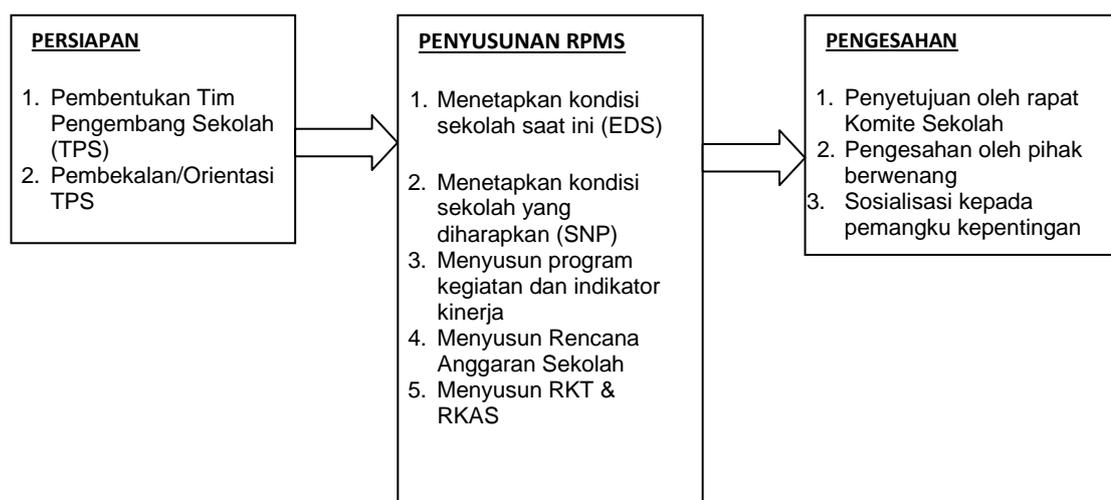
Rencana Peningkatan Mutu Sekolah merupakan rencana yang disusun untuk kerja selama 4 (empat ) tahun. RPMS ini meliputi pelaksanaan 8 standar yaitu standat isi, SKL, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, penilaian , pembiayaan.

Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah (RPMS) sesuai amanat dari Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan gambaran tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. RPMS sebagai salah satu proses dan prosedur pengelolaan sekolah untuk menentukan tindakan masa depan yang

tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan ketersediaan sumber daya. Selain dari pada itu RPMS merupakan dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan.

Materi dasar penyusunan RPMS adalah hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berkaitan dengan 8 (delapan) standar pendidikan yang telah ditetapkan acuannya dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 2 ayat (1) yaitu meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian. Dari delapan standar tersebut jika belum memenuhi angka minimal maka sekolah harus memprioritaskan rencana kerja pada aspek-aspek yang belum memenuhi SNP.

Alur kerja penyusunan RPMS adalah sebagai berikut:



### BAB III

#### ANALISIS KONDISI UMUM STANDAR PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH PACUL

##### A. Kondisi Masa Lalu

Kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan yang ada belum dapat memenuhi amanat dari standar nasional pendidikan. Dalam menentukan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah diperlukan analisis. Analisis lingkungan strategis yang ada dari mulai dari kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi keamanan, kondisi budaya, pengembangan IPTEK. Semua kondisi yang ada di lingkungan ini memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan di sekolah.

SD Muhammadiyah Pacul pada awal didirikan masih jauh dari standar yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) maupun Standar Pelayanan Minimal (SPM).

##### B. Kondisi Sekarang

Cita-cita Kemendiknas dalam pembangunan pendidikan nasional lebih menekankan pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Untuk mewujudkan hal tersebut kemudian pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia dan dalam rangka menjamin mutu pendidikan nasional.

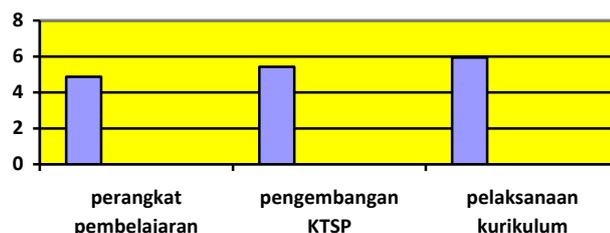
Analisis kondisi saat ini menggambarkan tingkat ketercapaian pelaksanaan program dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada. Keberhasilan saat ini akan menjadi pedoman dan petunjuk waktu yang akan datang, sedangkan kekurangan merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada sehingga perlu direfleksikan ketidaktercapaian dan menjadikan program bagi waktu/tahun berikutnya.

Berikut secara lengkap digambarkan analisis kondisi saat ini yang meliputi 8 standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah (EDS) di SD Muhammadiyah Pacul jika dibandingkan dengan SNP maka kondisi saat ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Standar Isi

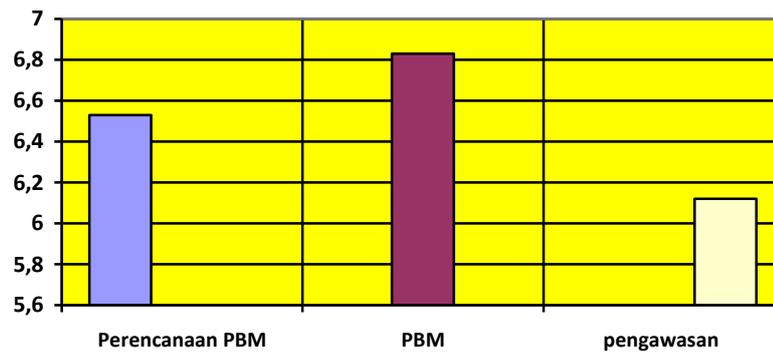
Yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) apabila telah memenuhi nilai 5,82



Gambar 2.1 Analisis standar isi

Berdasarkan gambar 2.1 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar isi masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 5,41 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu pada aspek perangkat pembelajaran.

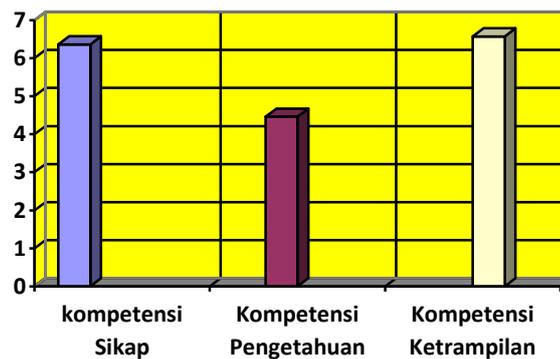
## 2. Standar Proses



Gambar 2.2 Analisis Standar Proses

Berdasarkan gambar 2.2 sebagian besar pemenuhan komponen standar proses sudah memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 6,5 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu pada aspek pengawasan dan penilaian.

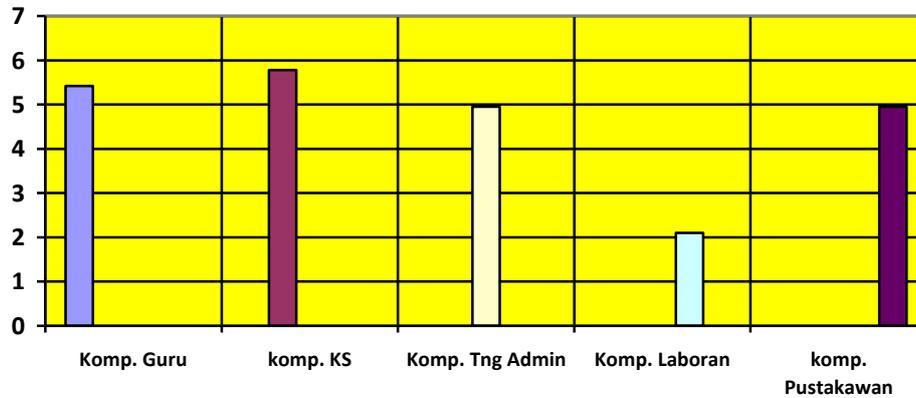
## 3. Standar Kelulusan



Gambar 2.3. Analisis Standar Kelulusan

Berdasarkan gambar 2.3 pemenuhan standar kelulusan rata-rata 5,8 masih perlu peningkatan standar kompetensi pengetahuan, agar sesuai harapan untuk dapat memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 6,18.

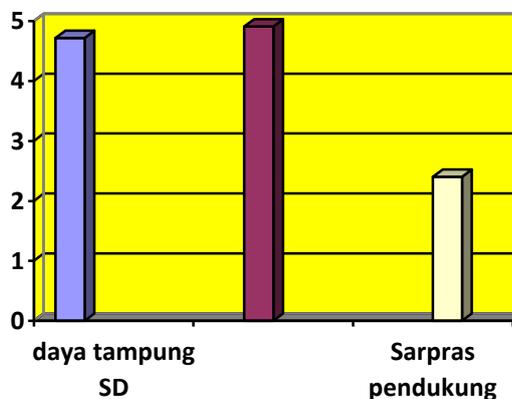
#### 4. Standar PTK



**Gambar 2.4. Analisis Standar PTK**

Berdasarkan gambar 2.4 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar PTK masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 3,9 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu kompetensi Laboran

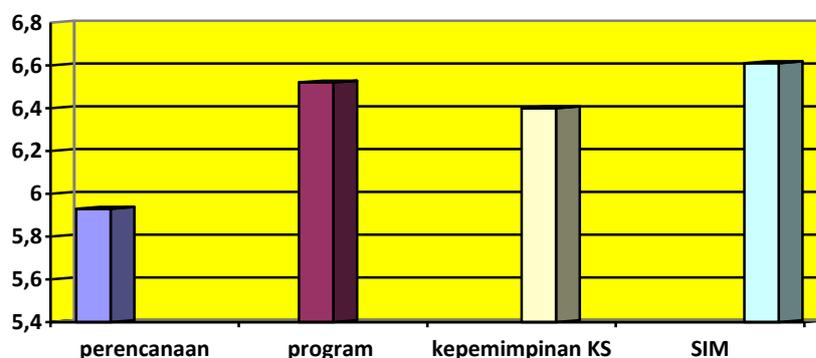
#### 5. Standar Sarana dan Prasarana



**Gambar 2.5. Analisis Standar Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan gambar 2.5 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen rata-rata 3,8 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah sarana pendukung seperti laboratorium TIK dan bahasa, tempat bermain, gudang, jamban, UKS, Tempat ibadah, laboratorium IPA, dan Ruang perpustakaan agar memenuhi standar 3,9

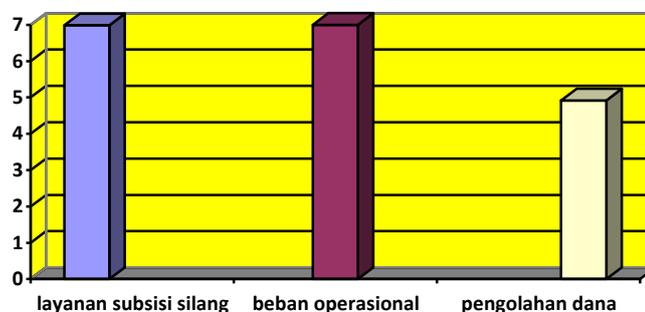
## 6. Standar Pengelolaan



**Gambar 2.6. Analisis Standar Pengelolaan**

Berdasarkan gambar 2.6 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar sarana dan prasarana masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 1,57 poin. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah evaluasi rencana, kemitraan, akses laporan, realisasi visi misi, rencana kerja sekolah, sosialisasi visi misi tujuan, mekanisme penetapan

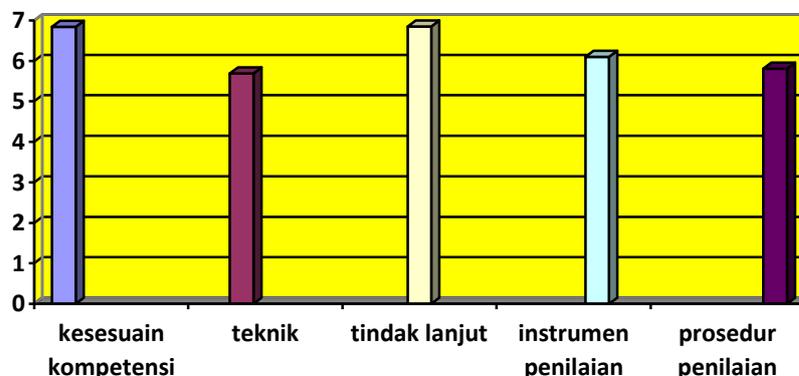
## 7. Standar Pembiayaan



**Gambar 2.7. Analisis Standar Pembiayaan**

Berdasarkan gambar 2.7 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar Pembiayaan masih ada yang belum memenuhi SNP dengan nilai rata-rata 4,92 poin untuk mencapai nilai standar yaitu 5,82. Aspek-aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah Realisasi biaya nonpersonalia, penyusunan RAPBS

## 8. Standar Penilaian



**Gambar 2.8 Analisis Standar Penilaian**

Berdasarkan gambar 2.8 pemenuhan belum meliputi seluruh komponen standar penilaian, ada 3 aspek yang belum memenuhi SNP agar mencapai standar nilai 6,02. Walaupun jika 5 Aspek-aspek dirata-rata sudah bisa mencapai standar tersebut. Adapun aspek yang perlu peningkatan agar memenuhi SNP yaitu adalah teknik penilaian, dan prosedur penilaian.

### C. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan sekolah merupakan kesenjangan kondisi nyata sebagai hasil EDS dengan kondisi yang diharapkan. Tantangan utama diklarifikasi dengan melakukan perbandingan nilai hasil EDS dengan SNP. Berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah yang telah dilakukan maka ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu:

#### 1. Standar Isi

Kurikulum SD Muhammadiyah Pacul seperti konselor dan narasumber. Orientasi kurikulum juga harus mendukung mata pelajaran yang di UN-kan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dapat melibatkan seluruh siswa.

#### 2. Standar Proses

Tantangan yang ada pada muatan standar proses diantaranya:

- Penyusunan RPP oleh guru dikembangkan dengan tidak hanya mengacu pada silabus saja akan tetapi juga berorientasi pada kondisi sekolah dan peserta didik.
- Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah dan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh segenap warga sekolah
- Peningkatan pengelolaan kelas dengan baik, berkualitas dan menyenangkan sehingga anak didik lebih bahagia dalam belajar dan mencapai ketuntasan minimal mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

#### 3. Standar Kompetensi Lulusan

Tantangan yang dihadapi diantaranya:

- a. Meningkatkan penggunaan berbagai referensi belajar oleh siswa dalam memahami KD suatu materi untuk pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PKn dan PAI bagi siswa kelas 4, 5 dan 6
- b. Peningkatan kebiasaan berperilaku santun oleh siswa terhadap Guru
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dan kontinuitas berkelanjutan pada hafalan juz 30 (juz amma) sehingga diharapkan lulus SD Muhammadiyah mampu hafal juz 30.
- d. Pembiasaan merealisasikan karya seni dan budaya, kebugaran jasmani, serta penggunaan teknologi yang sehat dalam pendidikan di sekolah bagi seluruh siswa SD Muhammadiyah Pacul

#### 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tantangan yang dihadapi diantaranya:

- a. Memaksimalkan sistem perekrutan Tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai kualifikasi pendidikan dibutuhkan
- b. Meningkatkan kualitas dan memfasilitasi seluruh guru kelas dalam mencapai kompetensi yang dipatok oleh SNP

#### 5. Standar Sarana dan Prasarana

Tantangan yang dihadapi yaitu tersedianya sarana prasarana penunjang KBM sbb

Tabel II.1  
Sarana Prasarana yang Dibutuhkan

NO	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas	1 lokal	Ruang remedial Teaching
2.	UKS	1	Peralatan dan fasilitas lain
3.	Perpustakaan	1	Fasilitas
4.	Ruang pimpinan	1	Fasilitas
5.	Mushala	1	Bangunan dan Fasilitas
6.	Tempat bermain dan olahraga	.... m <sup>2</sup>	Fasilitas
7.	Gudang	1	Ukuran dan fasilitas bermain
8.	Laboratorium IPA, TIK, Bahasa	1	Gedung
9.	sirkulasi	1	Bangunan
10	Ruang kantin	1	Bangunan dan fasilitas
11	Ruang khusus Inklusi	1	Bangunan dan fasilitas

Tabel II.1 Kebutuhan sarana prasarana pendidikan

#### 6. Standar Pengelolaan

Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan standar pengelolaan diantaranya:

- a. Mengembangkan visi, misi serta tujuan sekolah dengan mekanisme yang akuntabel serta sesuai dengan SNP kemudian mengimplementasikannya dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah
- b. Melakukan kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang dapat mendorong cepatnya proses pendidikan yang berkualitas, seperti departemen-departemen, instansi pemerintah, penegak hukum, lembaga sosial dan swadaya masyarakat, serta perusahaan- perusahaan yang komitmen dengan pendidikan
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bersahabat di tengah pemukiman penduduk yang heterogen dan majemuk
- d. Melaksanakan pelayanan mutu pendidikan serta evaluasi PTK minimal setahun sekali

## 7. Standar Pembiayaan

Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan standar pembiayaan diantaranya:

- Efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran sekolah dengan memperhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh aturan yang berlaku
- Akuntabilitas dalam pelaporan sesuai mekanisme yang telah di atur dalam peraturan terkait

## 8. Standar Penilaian

Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan standar penilaian diantaranya:

- Melaksanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian yang berlaku dan diakui tingkat akurasinya
- Melakukan penilaian secara adil, sah, menyeluruh dan transparan menyangkut mata pelajaran yang disampaikan serta perilaku siswa terkait budi pekerti

Hasil evaluasi diri secara detail dan rinci upaya dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil EDS untuk masing-masing standar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rekomendasi peningkatan mutu Standar Isi

ASPEK)	REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU
Kegiatan Ekskul	Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat siswa Pendokumentasian dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler
Beban Belajar	Pemenuhan Jam Belajar
Struktur Kurikulum	Struktur kurikulum telah sesuai pedoman dari BSNP
Pengembangan Kurikulum	Pengintegrasian Pengembangan Karakter dalam Mata Pelajaran Mengembangkan KTSP dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan

Tabel 2.2 Rekomendasi peningkatan mutu Standar Proses

Aspek	REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU
Ekstrakurikuler	Peningkatan dalam setiap item kegiatan ekstrakurikuler
Pelaksanaan pembelajaran	Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas Optimalisasi pemanfaatan alat peraga Pembelajaran dengan prinsip aktif learning dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran Optimalisasi penerapan model-model pembelajaran inovatif ( problem base learning, CTL, Group discussion, cooperative learning ) Mengembangkan pembelajaran berbasis ICT
Kualitas pengelolaan kelas	Peningkatan efektifitas pemanfaatan waktu pembelajaran Peningkatan pemahaman karakteristik siswa yang memerlukan kebutuhan khusus
Sumber belajar	Belum tersedianya sarana pembelajaran berbasis ICT Belum tercukupinya buku teks pelajaran bagi semua siswa
Kualitas RPP	Penyusunan RPP masih dilaksanakan di tingkat KKG gugus
Perencanaan Proses pembelajaran	Proses perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik

Tabel 2.3 Rekomendasi peningkatan mutu Standar Kelulusan

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Berprestasi	Telah mencapai prestasi akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten dan nasional
Menjaga tubuh serta lingkungan	Peningkatan pelaksanaan kegiatan kebersihan kelas, kebersihan lingkungan, kegiatan Jumat bersih, dan penyediaan kantin sekolah yang sehat Melaksanakan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat
Mengekspresikan seni dan budaya	Mengekspresikan seni budaya pada even-even sekolah yang sesuai pada saat tutup tahun, kegiatan pentas seni lainnya
Belajar Iptek secara efektif	Peningkatan proses KBM
Menegakkan aturan	Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa, Pembiasaan pendidikan karakter, tidak ada siswa terlambat masuk sekolah
Berakhlak mulia	Membiasakan akhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat
Melaksanakan ajaran agama	Meningkatkan kegiatan praktek agama di sekolah dan pemantauan terhadap siswa
Berkomunikasi secara efektif dan santun	Membiasakan berbahasa yang sopan santun dan lemah lembut kepada siapapun
Siap melanjutkan pend. ke jenjang berikutnya	Penjelasan dan bimbingan kelanjutan studi pada siswa dan orang tua
Produktif dan bertanggung jawab	Mengusahakan kebun/taman sekolah dan mengefektifkan kegiatan koperasi sekolah dan kantin sekolah
Berbagai sumber belajar	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Penggunaan alat peraga dan media belajar yang ada di sekolah secara efektif
Percaya diri dan bertanggung jawab	Mengerjakan PR di rumah, tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR ketika diberi tugas oleh guru Mengerjakan PR sampai selesai Tidak menyontek teman

Tabel 2.4 Rekomendasi peningkatan mutu Standar PTK

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Kualifikasi tenaga Kependidikan	Belum ada Tenaga pustakawan dan tenaga kebersihan yang handal
Kompetensi Guru	Perlu peningkatan kompetensi guru melalui diklat dan seminar
	Semua guru sudah S1, Tenaga guru masih muda namun masih perlu peningkatan kompetensi melalui kegiatan diklat dan seminar

Tabel 2.5 Rekomendasi peningkatan mutu Standar Sarana dan Prasarana

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Laboratorium TIK	Mengajukan proposal Lab TIK
Tempat bermain/olahraga	Tempat bermain ada, aman hanya masih perlu perindang agar tidak terlalu panas
Sirkulasi	Peningkatan kebersihan, dan perlu juga ruang sirkulasi yang menghubungkan gedung yang berhadapan
Gudang	Terlalu sempit dan tidak muat menampung kearsipan yang ada di sekolah, sehingga perlu adanya pembuatan gudang yang memadai

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Jamban	Belum memenuhi rasio 1 : 20 dan perlu peningkatan kebersihan dan penyediaan air bersih ketika di musim kemarau
Ruang UKS	Administarsi kurang lengkap dan perlu sarana dipan dan alat-alat serta obat-obatan ringan
Ruang tempat beribadah	Belum memiliki sarana milik sekolah, namun bekerja sama dengan mushola di sekitar lingkungan yang sesuai standar ukurannya kelengkapan administrasi dan sarana pendukung yang tidak lengkap
Ruang guru	Ruang guru masih perlu penambahan almari dan rak untuk guru , diusahakan mebelair untuk guru-guru , perlu juga penataan ruang guru yang nyaman menempati ruang tersebut
Ruang Pimpinan	Ruang pimpinan ukuran memenuhi standar namun sarana parasaran belum memenuhi standar Akan diusahakan almari data untk arsip sekolah
Laboratorium IPA	Belum punya laboratorium IPA Mengkomunikasikan dan mengajukan proposal ke dinas pendidikan (jangka Panjang)
Ruang Perpustakaan	Belum memiliki Gedung perpustakaan terpisah, namun merupakan ruang kelas yang berfungsi sebagai Ruang perpustakaan dan masih membutuhkan sarana untuk menunjang administrasi perpustakaan Mengusahakan laptop untkmemperlancar adm perpustakaan
Ruang kelas	Ada 12 ruang kelas tetapi mebelair meja kursi murid beberapa ruang kelas rusak . Ruang kelas belum ada sarana untuk pembelajaran dengan menggunakan IT. Pengajuan bantuan pembelajaran e-Learning
Bangunan	90 % bangunan kuat kokoh.
Lahan	Kondisi lahan wilayah SD Muhammadiyah Pacul SD Muhammadiyah Pacul berada pada tempat yang datar , sehingga memudahkan penataan ruang dan bangunan, Juga berada di tengah-tengah masyarakat yang mendukung tercapainya standar jumlah siswa , meskipun juga masih akan ditingkatkan pencapaian standar siswa setiap rombel.
Satuan Pendidika	Satuan pendidikan Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Pacul

Tabel 2.6 Rekomendasi peningkatan mutu Pengelolaan

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Sekolah menerapkan sistem informasi manajemen yang mudah diakses oleh warga sekolah Sekolah menerapkan sistem informasi manajemen yang mudah diakses oleh warga sekolah	Peningkatan sistim informasi mmanagemen untuk mencapai tujuan secara optima
Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif	Peningkatan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan
Partisipasi Warga sekolah	Peningkatan partisipasi warga sekolah guru karyawan siswa , masyarakat, wali murid, komite sekolah. Pemerintah desa

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
	dan semua instansi yang terkait sebagai stake holder sekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan
Sekolah sudah melakukan akreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku	Sekolah mengikuti peraturan akreditasi yang berlaku
Kepala sekolah melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik	Peningkatan kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi serta pemantauan pada guru
Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain	Peningkatan jalinan kerjasama dengan mobil hijau, KLH dan KP4 KP, untuk mempersiapkan sekolah adiwiyata
Sekolah menciptakan lingkungan yg kondusif untuk kegiatan pembelajaran	Peningkatan penciptaan kondisi lingkungan sekolah yang rindang sejuk dan nyaman sehingga semua warga sekolah merasa nyaman bekerja dan belajar di sekolah
Program peningkatan mutu sekolah	Melaksanakan program peningkatan mutu secara efektif dan efisien
Sekolah menyediakan akses laporan pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel	Akses laporan pengelolaan keuangan dilakukan setiap ada pertemuan apa saja, rapotan, rapat komite, rapat pleno, secara lisan dan berkala . Laporan tertulis baru disampaikan pada dinas pendidikan. Mengusahakan laporan tertulis pada masyarakat
Sekolah menyusun pedoman pengelolaan sekolah	Penyusunan pedoman pengelolaan sekolah
Realisasi visi dan misi ke dalam RKS	Penyusunan RPMS dan RKT
Kepemilikan rencana kerja sekolah	Penyusunan RKS dan RKJM
Sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah	Sosialisasi visi misi dan tujuan sekolah kepada warga sekolah/ stake holder sekolah
Cakupan dan Mekanisme Penetapan Visi, Misi dan Tujuan SD	Melaksanakan penyusunan visi misi dan tujuan sekolah sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan.

Tabel 2.7 Rekomendasi peningkatan standar pembiayaan

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Dokumen Laporan Pembiay Operasional Nonpersonalia	Peningkatan Dokumen Laporan Operasional Non Personalia
Realisasi Pengelolaan Pembiay Operasi Nonpersonalia	Merealisasikan Pengelolaan Pembiayaan Operasi Nonpersonalia
Realisasi Besaran Pembiayaan selain Operasi Nonpersonalia, ATS dan BAHP	Merealisasikan Besaran Pembiayaan selain Operasi Nonpersonalia, ATS (Alat Tulis Sekolah) dan BAHP (habis pakai)
Besaran Standar Biaya Operasi Nonpersonalia	Menetapkan dan mengalokasikan besaran Standar Biaya Operasi Nonpersonalia
RAPBS dan RAKS disusun bersama Komite& mmpertimbangkan ekonomi ortu siswa	Meningkatkan kerjasama komite dalam rangka penyusunan RAPBS dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa

Tabel 2.8 Rekomendasi peningkatan standar penilaian

<b>ASPEK</b>	<b>REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN MUTU</b>
Penilaian oleh pemerintah	Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan instrument penilaian sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa secara khusus dan prestasi sekolah, prestasi pendidikan dalam arti yang lebih luas
Penilaian oleh pendidik	Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun melaksanakan dan menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik sehingga penilaian bermakna bagi siswa dan guru itu sendiri
Teknik-teknik penilaian	Mengembangkan teknik-teknik penilaian pada guru baik tes maupun nontes. Tertulis maupun non tertulis ( unjuk kerja, lisan, performance/praktek dll ) disesuaikan dengan karakteristik materi/KD yang akan disusun perangkat penilaiannya.
Penilaian secara menyeluruh	Peningkatan penilaian secara menyeluruh baik penilaian proses maupun hasil belajar siswa. Sehingga penilaian akan betul-betul bermakna bagi siswa tidak hanya sekedar hafal tetapi faham yang lebih penting, mulai dari pengamatan proses, ulangan harian , UTS, UAS dan UKK adalah satu penilaian yang utuh dan saling berlesinambungan

## **BAB III**

### **PROGRAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH**

#### **A. Visi**

Menjadi sekolah pilihan masyarakat dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan berprestasi, serta berakhlakul karimah.

#### **B. Misi**

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Al Islam dan kemuhammadiyah) untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki budi pekerti luhur.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan beretika
- c. Memotivasi belajar berfikir kreatif dan inovatif
- d. Melaksanakan bimbingan pada siswa, di bidang akademik, non akademik, dan bakat, serta karir
- e. Mengembangkan budaya kompetitif dalam meningkatkan prestasi.
- f. Menciptakan suasana kondusif antara guru, siswa, orang tua siswa, perangkat desa dan masyarakat

#### **C. Tujuan Sekolah**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya kegiatan keagamaan dan keilmuan Al- Islam untuk mempertebal ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Terciptanya iklim budaya 5 S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam pergaulan terhadap sesama guru dan para siswa.
3. Mampu meraih prestasi kejuaraan dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik ( di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi)
4. Mengantarkan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar dan setiap tahun KKM belajar dapat ditingkatkan.
5. Mampu meningkatkan prestasi Ujian Nasional peringkat 10 besar kecamatan
6. Mampu menyiapkan siswa kelas VI 100 % ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

#### D.Sasaran Sekolah

Berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi, dapat dirumuskan sasaran sekolah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 rata-rata nilai UN siswa adalah 26,00 dan mulai tahun pelajaran 2019/2020 diadakan tambahan jam belajar bagi siswa kelas 5 (lima)
2. Pada tahun 2020 dapat menambah ruang komputer, perbaikan ruang perpustakaan
3. Pada tahun 2020 melengkapi sarana dan fasilitas ruang ibadah, komputer di sekolah
4. Tahun pelajaran 2019/2020 sudah terbentuk kelompok Olimpiade MIPA, KIS, ACI dan lomba keagamaan
5. Tahun 2019 membentuk dan melaksanakan tim pelaksana sekolah Rindang / Asri dan program KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen )
6. Pada tahun 2020 nilai akreditasi adalah A dengan peningkatan nilai/skor
7. Pada tahun 2020 sudah terbentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana
8. Prosentase siswa kelas 6 yang lancar membaca Al Quran dan rutinitas menjalankan shalat lima waktu sebagai berikut:
  - a) tahun 2028 sebanyak 85%
  - b) tahun 2020 sebanyak 90 %
  - b) tahun 2019 sebanyak 95%
  - d) tahun 2021 sebanyak 100%
9. Tahun 2020 diadakan pelatihan atau workshop riset sederhana dan PTK serta lomba riset tingkat sekolah
10. Tahun 2019 dilaksanakan launching Sekolah Jaringan Literasi Indonesia (SLJI) bersama 49 sekolah se-Indonesia

#### D. Identifikasi Fungsi-Fungsi yang Diperlukan Setiap Sasaran

Untuk mencapai sasaran sekolah maka diperlukan identifikasi fungsi-fungsi dari setiap sasaran sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel III.1

Identifikasi Fungsi-Fungsi Setiap Sasaran

NO	SASARAN	FUNGSI-FUNGSI
1.	Nilai rata-rata nilai UN siswa pada tahun 2016 adalah 26,25 dan tambahan jam belajar bagi siswa kelas 5	Pendidik, Peserta didik, Kurikulum, Sarana Prasarana, Pembiayaan
2.	Menambah ruang kelas baru, dan fasilitas ruang lain dan laboratorium	Penyelenggara Sekolah, Pemerintah
3.	Melengkapi fasilitas sarana ibadah	Sarana prasarana
4.	Terbentuk kelompok Olimpiade MIPA, dan lomba keagamaan	Peserta didik, pendidik,
5.	Tercipta penambahan tanaman hijau pada taman sekolah yang sejuk asri dan terawat	Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan.
6.	Nilai akreditasi adalah A /nilai meningkat	Pendidik, Tenaga kependidikan

7.	Terbentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana	Kurikulum, pendidik, penyelenggara pendidikan
8.	Peningkatan prosentase siswa lancar baca Al Quran, dan rutinitas shalat lima waktu	Kurikulum, Pendidik,
9.	Pelatihan atau workshop riset sederhana dan PTK serta lomba riset tingkat sekolah	Kurikulum, Pendidik
10.	Tercipta pembiasaan Literasi bagi pendidik, Tenaga Administrasi, dan peserta didik dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.	Pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan (TU dan petugas perpustakaan )

#### E. Analisis SWOT

Setiap fungsi yang terdapat dalam setiap sasaran kemudian dianalisis lebih lanjut tingkat kesiapannya dengan mengacu pada kriteria ideal yaitu Standar Nasional Pendidikan, naskah akademik atau konsep dan pedoman lainnya yang relevan. selain itu dapat juga dilakukan justifikasi sendiri pada kriteria ideal yang bersifat umum. Bila hasil analisis ternyata tingkat kesiapan "siap" pada faktor internal (kondisi telah memenuhi kriteria ideal) berarti merupakan **kekuatan**, dan jika "tidak siap" merupakan **kelemahan**. Bila hasil analisis ternyata tingkat kesiapan "siap" pada faktor eksternal (kondisi telah memenuhi kriteria ideal) berarti merupakan **peluang**, dan jika "tidak siap" merupakan **tantangan**.

Berdasarkan fungsi pada sasaran yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel III.2

Analisis SWOT Untuk Sasaran: Nilai rata-rata nilai UN siswa pada tahun 2020 adalah 26,25 dan tambahan jam belajar bagi siswa kelas 5

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Pendidik	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru kelas 4, 5 dan 6 memiliki kompetensi dalam bidang pelajaran yang di UN-kan</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelatihan sukses UN oleh Dinas Pendidikan dan bedah kisi-kisi UN bagi guru kelas 6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru kelas 4, 5, 6 memiliki sertifikat kompetensi</li> <li>➤ Dinas memfasilitasi pembekalan sukses UN untuk Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ 50% Guru kelas 4, 5 dan 6 sudah bersertifikat kompetensi dan berpengalaman dalam bimbingan belajar</li> <li>➤ Ada pelatihan bedah kisi-kisi UN dan pembekalan sukses UN oleh Dikdas</li> </ul>	√	√
Peserta didik	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa bersemangat, patuh, aktif dan bekerja sama dalam belajar</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dukungan orang tua yang penuh dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa aktif dan mau bekerjasama dalam belajar</li> <li>➤ Tingkat kepercayaan dan dukungan orang tua siswa cukup kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa bersemangat, aktif, patuh dan mau bekerjasama dalam belajar</li> <li>➤ Orang tua mendukung proses belajar siswa baik di sekolah dan di rumah</li> </ul>	√	√
Kurikulum	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengetatan ketuntasan minimal dan memaksimalkan program remedial serta pengayaan</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyaknya variasi perkembangan kurikulum baik di dalam negeri maupun luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Materi kurikulum relevan dengan perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>➤ Pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala SD, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak terkait.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ KTSP sekolah sudah mempertimbangkan perkembangan kognitif anak</li> <li>➤ Pengembangan kurikulum belum melibatkan pihak-pihak terkait (eksternal)</li> </ul>	√	√

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Sarana Prasarana	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tersedianya perpustakaan, ruang kelas dan laboratorium yang cukup untuk mendukung pembelajaran <i>student active learning</i></li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Adanya bantuan dari pemerintah maupun swasta dalam pengadaan ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Sekolah dilengkapi ruang kelas yang sesuai dengan rasio siswa, perpustakaan, laboratorium</li> <li>➢ Sekolah menjalin kemitraan dengan pihak lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ruang kelas masih kurang, perpustakaan belum memenuhi standar, dan belum ada laboratorium serta tempat bermain/berolahraga</li> <li>➢ Kemitraan yang dilakukan sekolah belum maksimal</li> </ul>	√	
Pembiayaan	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tersedianya anggaran sekolah yang memadai untuk sukses UN</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Adanya bantuan dari pemerintah maupun swasta dalam mensukseskan UN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Sekolah menyusun RKA-S dengan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional</li> <li>➢ Pemerintah provinsi/kabupaten mensubsidi biaya operasional UN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Sekolah menyusun RKA-S dengan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional</li> <li>➢ Ada subsidi biaya operasional UN dari Pemerintah provinsi dan kabupaten</li> </ul>	√	√

Tabel III.3  
 Analisis SWOT Untuk Sasaran: Menambah ruang kelas baru, perpustakaan dan laboratorium

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Penyelenggara Sekolah	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tersedianya perpustakaan, ruang kelas dan laboratorium yang cukup untuk mendukung pembelajaran <i>student active learning</i></li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya bantuan dari pemerintah maupun swasta dalam pengadaan ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sekolah dilengkapi ruang kelas yang sesuai dengan rasio siswa, perpustakaan, laboratorium yang nyaman</li> <li>➤ Sekolah menjalin kemitraan dengan pihak lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang kelas cukup/ memenuhi, perpustakaan belum memenuhi standar, tapi layak sebagai tempat membaca (bukan bangunan tersendiri)</li> <li>➤ belum ada laboratorium</li> <li>➤ tempat bermain/berolahraga tersedia</li> <li>➤ Kemitraan dengan alumni yang dilakukan sekolah sudah maksimal</li> </ul>	√	√
Pemerintah	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ mengajukan proposal pengadaan ruang kelas baru, perpustakaan dan laboratorium</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tersedianya Dana Alokasi Khusus bagi sekolah swasta maupun negeri dari APBN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal</li> <li>➤ Pemerintah menyediakan dana dari APBN untuk pengembangan sarana prasarana sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sudah mengajukan proposal pengadaan ruang kelas baru ke Pemda</li> <li>➤ Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan sarana prasarana</li> </ul>	√	√

Tabel III.4

Analisis SWOT Untuk Sasaran: Pembuatan sarana ibadah

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	belum Siap
Sarana Prasarana	<b>Internal:</b> ➤ Tempat Ibadah terintegrasi dengan sekolah <b>Eksternal:</b> ➤ Fasilitas dan sarana ibadah alternatif di sekitar sekolah	➤ Tersedianya sarana ibadah untuk menunjang belajar ➤ Ada kerjasama dengan pengelola tempat ibadah di sekitar sekolah	➤ Belum ada tempat ibadah yang terintegrasi di lingkungan sekolah ➤ Telah menjalin kerjasama dg pengelola tempat ibadah di sekitar sekolah	√	√

Tabel III.5

Analisis SWOT Untuk Sasaran: Terbentuk kelompok Olimpiade MIPA, Rebana, dan lomba keagamaan

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	belum Siap
Pendidik	<b>Internal:</b> ➤ Guru Pembina Olimpiade MIPA, OOSN,PKP, dan lomba keagamaan <b>Eksternal:</b> ➤ Pelatihan kisi-kisi sukses olimpiade MIPA serta banyaknya event lomba MIPA, rebana dan keagamaan	➤ Ada tim Guru Pembina kelompok Olimpiade MIPA, OOSN,PKP, dan lomba keagamaan ➤ Ada Pelatihan kisi-kisi sukses olimpiade MIPA serta banyaknya event lomba MIPA, OOSN,PKP,dan keagamaan	➤ Belum ada tim Guru Pembina kelompok Olimpiade MIPA, PKP, dan lomba keagamaan ➤ Belum ada Pelatihan kisi-kisi sukses olimpiade MIPA serta belum banyaknya event lomba MIPA, OOSN,PKP, dan keagamaan	√	√
Peserta Didik	<b>Internal:</b> ➤ Kelompok Olimpiade MIPA, rOOSN,PKP, dan lomba keagamaan <b>Eksternal:</b> ➤ Dukungan yang kuat dari ortu siswa	➤ Setiap perlombaan MIPA, rebana dan keagamaan selalu ikut serta ➤ Orang tua siswa turut berperan serta	➤ selalu berpartisipasi dalam lomba MIPA, OOSN,PKP,dan keagamaan ➤ dukungan yang kuat dari orang tua siswa dalam perlombaan	√	√

Tabel III.6  
Analisis SWOT Untuk Sasaran:Nilai akreditasi adalah A

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Pendidik	<b>Internal:</b> ➢ Guru dan Kepala Sekolah menjalankan tugas pokok dan fungsi serta menyusun dokumen administrasi <b>Eksternal:</b> ➢ visitasi dan uji kompetensi pendidik serta pendampingan	➢ Dokumen administrasi guru dan kepala sekolah lengkap dan teratur ➢ Guru lulus visitasi dan uji kompetensi guru	➢ Dokumen administrasi guru dan kepala sekolah belum lengkap dan teratur ➢ Sebagian guru ada yang belum lulus visitasi dan uji kompetensi	√	
				√	
Tenaga Kependidikan	<b>Internal:</b> ➢ Kemampuan mengelola administrasi sekolah <b>Eksternal:</b> ➢ Tersedianya lulusan SMA/SMK	➢ Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal SMA ➢ Lulusan SMA/SMK yang siap kerja	➢ Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan min SMA/ SMK dan mampu mengelola administrasi sekolah ➢ Banyaknya lulusan SMA/SMK yang telah siap kerja	√	
				√	

Tabel III.7  
Analisis SWOT Untuk Sasaran:Terbentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dialog empat bahasa

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	belum Siap
Kurikulum	<b>Internal:</b> ➢ Evaluasi KTSP <b>Eksternal:</b> ➢ Berkembangnya Metode pembelajaran 3 bahasa dan kurikulum Internasional	➢ KTSP dievaluasi dan dikembangkan ➢ Sudah mengaplikasikan model dialog 3 bahasa dan kurikulum internasional	➢ KTSP sudah dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh internal sekolah ➢ belum ada pengaplikasian model dialog 3 bahasa dan kurikulum	√	
					√

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	belum Siap
Pendidik	<b>Internal:</b> > Tim pelaksana dialog empat bahasa <b>Eksternal:</b> > Melimpahnya lembaga bahasa	> Sudah ada tim pelaksana dialog 3 bahasa > Melakukan pelatihan /pembekalan pelaksanaan komunikasi 3 bahasa	> belum ada tim pelaksana dialog 3 bahasa > belum ada pelatihan pembekalan pelaksanaan komunikasi 3 bahasa		√
Penyelenggara	<b>Internal:</b> > tim pengembang kurikulum <b>Eksternal:</b> > Melimpahnya lembaga bahasa lembaga pendidikan bertaraf internasional	> Yayasan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah > Kerjasama dengan lembaga /dinas	> yayasan belum membentuk tim pengembang kurikulum		√

Tabel III.8

Analisis SWOT Untuk Sasaran:Peningkatan prosentase siswa lancar baca Al Quran dan ibadah lima waktu

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINK KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Kurikulum	<b>Internal:</b> > Jumlah jam belajar Al Quran <b>Eksternal:</b> > berkembangnya metode pengajaran Al Quran	> Minimal jumlah jam belajar Al Quran adalah 30 menit > Menerapkan salah satu metode pengajaran Al Quran	> Jam belajar Al Quran selama 30 menit > Sudah menerapkan salah satu metode pengajaran Al Quran	√	√
Pendidik	<b>Internal:</b> > Jumlah pengajar Al Quran <b>Eksternal:</b> > SDM pengajar Al Quran yang melimpah dari pesantren/TPA	> Rasio pengajar Al Quran memenuhi kriteria 1:5 > Guru Al Quran adalah alumni pondok pesantren yang telah khatam Al Quran	> Rasio pengajar Al Quran 1:10 > Guru Al Quran bukan alumni pondok pesantren yang sudah pernah khatam Al Quran	√	√

Tabel III.9

Analisis SWOT Untuk Sasaran: Pelatihan atau workshop riset sederhana dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta lomba riset tingkat sekolah

FUNGSI	FAKTOR	KRITERIA KESIAPAN	KONDISI NYATA	TINGKAT KESIAPAN	
				Siap	Tidak Siap
Kurikulum	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Intergrasi budaya penelitian dengan pelajaran</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Banyaknya sekolah dan lembaga pendidikan yang melakukan riset di tingkat sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembelajaran di sekolah mengajarkan budaya riset</li> <li>➤ Adanya lembaga pendidkn /praktisi pendidikan yang bisa diajak kerjasama untuk melatih metode penelitian di tingkat SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Budaya riset belum sepenuhnya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar</li> <li>➤ Banyak lembaga/praktisi pendidikan yang bisa dimintai kerjasama dalam pelatihan metode penelitian</li> </ul>	√	√
Pendidik	<p><b>Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan penelitian tindakan kelas</li> </ul> <p><b>Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelatihan PTK oleh Pengawas atau Dinas Pendidikan</li> <li>➤ Lomba PTK tingkat Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setiap guru pernah melakukan PTK</li> <li>➤ Dinas Pendidikan memberikan pelayanan pelatihan PTK dan mengadakan lomba PTK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Belum ada guru yang melakukan PTK</li> <li>➤ Ada pelayanan pelatihan PTK dan setiap tahun diadakan lomba PTK</li> </ul>	√	√

## **F. Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan**

Berdasarkan sasaran yang telah ditentukan dan analisis SWOT maka dapat diambil langkah solusi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan KKG lebih ke arah sukses UN dan dilakukan bedah kisi-kisi UN baik di tingkat sekolah maupun kecamatan
2. Mengadakan bimbingan belajar intensif untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA bagi kelas 5 dan 6
3. Memenuhi fasilitas sarana prasarana belajar di sekolah
4. Mengoptimalkan modal semangat belajar siswa dan peranserta orang tua siswa dalam program sekolah melalui pertemuan setiap triwulan sekali
5. Pengembangan kurikulum sekolah dengan melibatkan lembaga atau pihak yang dipandang profesional dan legitimate dalam bidang pendidikan
6. Mengalokasikan biaya operasional sekolah (BOS) untuk peningkatan nilai kelulusan siswa
7. Mengajukan bantuan kepada pemerintah dalam pengadaan ruang kelas baru, laboratorium, perpustakaan dan sarana ibadah dan kelengkapan sarana/fasilitas ruang
8. Menjalin kerjasama dengan penduduk sekitar atau lembaga untuk dapat menggunakan sarana ibadahnya dalam tempo sementara
9. Membentuk tim olimpiade MIPA, OSN, PKP, kegiatan keagamaan (MAPSI) beserta guru pembimbingnya
10. Berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang melibatkan peserta usia sekolah dasar
11. Mengadakan pelatihan atau workshop sukses olimpiade MIPA
12. Mengoptimalkan kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program kerja dan tugas pokok serta fungsinya
13. Mempertahankan, memfasilitasi dan mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi minimal
14. Mengadakan diklat yang mendukung kualifikasi guru baik dari Diknas maupun dari sekolah sendiri serta mengajukan permohonan bimbingan persiapan akreditasi kepada dinas
15. Melakukan evaluasi KTSP secara rutin dan terprogram kemudian ditindaklanjuti
16. Membentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dan mengonsultasikan pelaksanaannya dengan lembaga atau pihak memiliki kompetensi di bidang pendidikan
17. Mendorong penyelenggara pendidikan agar ikut aktif dan berperan serta dalam pengembangan kurikulum
18. Melakukan kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan bertaraf internasional dalam pengembangan kurikulum berbasis wawasan global
19. Mengembangkan budaya belajar Al Quran setiap pagi dengan menambah jumlah pengajar sesuai dengan kriteria minimal 1:5 dan optimalisasi peran madrasah diniyah dalam menunjang peningkatan siswa yang lancar membaca Al Quran, melakukan pemamntauan pelaksanaan shalat lima waktu oleh orang tua dan guru
20. Mengadakan diklat atau workshop guru mengenai penelitian sederhana untuk siswa sekolah dasar dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau pihak yang berkompeten
21. Mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas serta memfasilitasi diklat penelitian tindakan kelas bagi guru di lingkungan sekolah

## G. Menyusun Program Peningkatan Mutu

1. **Sasaran 1:** Nilai rata-rata nilai UN siswa pada tahun 2020 adalah \_\_\_\_\_ dan tambahan jam belajar bagi siswa kelas 5  
**Rencana:** Mengoptimalkan KKG lebih ke arah sukses UN dan dilakukan bedah kisi-kisi UN baik di tingkat sekolah maupun kecamatan, bimbingan belajar yang intensif bagi siswa kelas 5 dan 6 serta memenuhi fasilitas pendukung belajar, mengalokasikan dana BOS untuk peningkatan nilai kelulusan siswa
    - a. Program 1: Optimalisasi KKG lebih ke arah sukses UN
    - b. Program 2: Bedah kisi-kisi UN di tingkat sekolah dan kecamatan
    - c. Program 3: Bimbingan belajar intensif bagi siswa kelas 5 dan 6
    - d. Program 4: Pemenuhan fasilitas penunjang belajar
    - e. Program 5: Mengoptimalkan dana BOS untuk peningkatan nilai kelulusan siswa
  2. **Sasaran 2:** Menambah ruang kelas baru, perpustakaan dan laboratorium  
**Rencana:** Mengajukan bantuan kepada pemerintah dalam pengadaan ruang kelas baru, laboratorium, perpustakaan serta mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai laboratorium pembelajaran
    - a. Program 1: Mengajukan proposal bantuan pengadaan ruang kelas baru, perpustakaan, laboratorium
    - b. Program 2: Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai laboratorium penunjang pembelajaran
  3. **Sasaran 3: Melengkapi sarana dan fasilitas** tempat ibadah  
**Rencana:** Mengusahakan bantuan pengadaan tempat ibadah serta menjalin kerjasama dengan penduduk sekitar atau lembaga (Takmir masjid/ Pondok pesantren) untuk dapat menggunakan sarana ibadahnya dalam tempo sementara
    - a. Program 1: Mengusahakan bantuan pengadaan tempat ibadah
    - b. Program 2: menjalin kerjasama dengan penduduk sekitar atau lembaga (Takmir masjid/ Pondok pesantren) untuk dapat menggunakan sarana ibadahnya dalam tempo sementara
  4. **Sasaran 4:** Terbentuk kelompok Olimpiade MIPA, OSN, PKP. dan lomba keagamaan  
**Rencana:** Membentuk tim olimpiade MIPA, OOSN, dan keagamaan beserta guru pembimbingnya; Berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang melibatkan peserta usia sekolah dasar; Mengadakan pelatihan atau workshop sukses olimpiade MIPA
    - a. Program 1: Membentuk tim olimpiade MIPA, OOSN, PKP, dan keagamaan beserta guru pembimbingnya
    - b. Program 2: Berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang melibatkan peserta usia sekolah dasar
- B. Mengadakan pelatihan atau workshop sukses olimpiade MIPA
5. **Sasaran 5:** Nilai akreditasi adalah A  
**Rencana :** Mengoptimalkan kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program kerja dan tugas pokok serta fungsinya; Mempertahankan, memfasilitasi dan mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi minimal; Mengajukan bimbingan akreditasi kepada dinas;
    - a. Program 1: Mengoptimalkan kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program kerja dan tugas pokok serta fungsinya
    - b. Program 2: Mempertahankan, memfasilitasi dan mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi minimal
    - c. Program 3: Mengajukan bimbingan akreditasi kepada dinas
  6. **Sasaran 6:** Terbentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dialog empat bahasa  
**Rencana:** Melakukan evaluasi KTSP secara rutin dan terprogram kemudian ditindaklanjuti; Membentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dan

mengonsultasikan pelaksanaannya dengan lembaga atau pihak memiliki kompetensi di bidang pendidikan; Mendorong penyelenggara pendidikan agar ikut aktif dan berperan serta dalam pengembangan kurikulum; Melakukan kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan dalam pengembangan kurikulum berbasis wawasan global

Program 1: Melakukan evaluasi KTSP secara rutin dan terprogram kemudian ditindaklanjuti

Program 2: Membentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dialog 4 bahasa serta mengonsultasikan pelaksanaannya dengan lembaga atau pihak memiliki kompetensi di bidang pendidikan

Program 3: Mendorong penyelenggara pendidikan agar ikut aktif dan berperan serta dalam pengembangan kurikulum

Program 4: Melakukan kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan bertaraf internasional dalam pengembangan kurikulum berbasis wawasan global

C. **Sasaran 7:** Peningkatan prosentase siswa khatam dan khafid Al Quran

**Rencana:** Mengembangkan budaya belajar Al Quran setiap pagi dengan menambah jumlah pengajar sesuai dengan kriteria minimal 1:5 dan optimalisasi peran madrasah diniyah dalam menunjang peningkatan siswa yang khatam Al Quran

Program 1: Mengembangkan budaya belajar Al Quran setiap pagi dengan menambah jumlah pengajar sesuai dengan kriteria minimal 1:5

Program 2: Optimalisasi peran madrasah diniyah dalam menunjang peningkatan siswa yang khatam Al Quran

D. **Sasaran 8:** Pelatihan atau workshop riset sederhana dan PTK serta lomba riset tingkat sekolah

**Rencana:** Mengadakan diklat atau workshop guru mengenai penelitian sederhana untuk siswa sekolah dasar dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau pihak yang berkompeten; Mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas serta memfasilitasi diklat penelitian tindakan kelas bagi guru di lingkungan sekolah

Program 1: Mengadakan diklat atau workshop guru mengenai penelitian sederhana untuk siswa sekolah dasar dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau pihak yang berkompeten

Program 2: Mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas serta memfasilitasi diklat penelitian tindakan kelas bagi guru

H. Jadwal Kegiatan Jangka Panjang

Tabel III.10

Jadwal Kegiatan

NO	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	2020 /2021		2021 /2022		2022 /2023		2023 /2024		PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN
			Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	
1	Pengembangan Kompetensi Lulusan (Bidang Akademik dan Non Akademik)	a. Optimalisasi KKG lebih ke arah sukses UN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		b. Bedah kisi-kisi UN tingkat sekolah dan kecamatan		✓		✓		✓		✓	Kepala Sekolah
		c. Bimbingan belajar intensif bagi siswa kelas 5 dan 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		d. Mengoptimalkan dana BOS untuk peningkatan nilai kelulusan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		e. Berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang melibatkan peserta usia sekolah dasar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
2	Pengembangan Kurikulum/KTSP	a. Melakukan evaluasi KTSP secara rutin dan terprogram kemudian ditindaklanjuti	✓		✓		✓		✓		Kepala Sekolah
		b. Membentuk tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana dialog 3 bahasa, serta mengonsultasikan pelaksanaan dengan lembaga/ pihak memiliki kompetensi di bidang pendidikan		✓							Kepala Sekolah

NO	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	2020 /2021		2021 /2022		2022 /2023		2023 /2024		PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN
			Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	
3	Pengembangan Pembelajaran	a. Mengadakan pelatihan atau workshop sukses olimp MIPA dan ilmu agama			✓						Kepala Sekolah
		b. Optimalisasi peran madrasah diniyah dalam menunjang peningkatan siswa yang khatam Al Quran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		c. Mengadakan diklat atau workshop guru mengenai penelitian sederhana untuk siswa SD dengan cara bekerjasama dengan lembaga atau pihak yang berkompeten		✓		✓					
4	Pengembangan Sistem Penilaian	Meningkatkan teknik penilaian guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
5	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	a. Mengoptimalkan kelengkapan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program kerja dan tupoksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		b. Mempertahankan, memfasilitasi&mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi minimal	✓		✓		✓		✓		

NO	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	2020 /2021		2021 /2022		2022 /2023		2023 /2024		PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN
			Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	
		c. Mengembangkan budaya belajar Al Quran setiap pagi dengan menambah jumlah pengajar sesuai dengan kriteria minimal 1:5			✓						Kepala Sekolah
		d. Mendorong guru untuk melakukan PTK serta memfasilitasi diklat penelitian tindakan kelas bagi guru di lingkungan sekolah			✓						Kepala Sekolah
6	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	a. Pemenuhan fasilitas penunjang belajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		b. Mengajukan proposal bantuan pengadaan perpustakaan, laboratorium	✓		✓		✓		✓		Kepala Sekolah
		c. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium penunjang pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
		d. Mengusahakan bantuan pengadaan tempat ibadah sendiri (sederhana)					✓				Kepala Sekolah
7	Pengembangan Manajemen Sekolah	a. Menjalin kerjasama dengan penduduk sekitar / lembaga (Takmir masjid) untuk dapat menggunakan sarana/ pra sarana ibadah	✓		✓		✓		✓		Kepala Sekolah

NO	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	2020 /2021		2021 /2022		2022 /2023		2023 /2024		PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN
			Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	Gj	Gn	
		b. Mengajukan bimbingan akreditasi kepada dinas					✓				Kepala Sekolah
		c. Mendorong penyelenggara pendidikan agar ikut aktif dan berperan serta dalam pengembangan kurikulum	✓		✓		✓		✓		Kepala Sekolah
		d. Melakukan kerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan dalam pengembangan kurikulum berbasis wawasan global			✓						Kepala Sekolah
8	Pembinaan Kesiswaan/Ekstrakurikuler	a. Membentuk tim olimpiade MIPA, Rebana dan keagamaan beserta guru pembimbingnya	✓		✓		✓		✓		Kepala Sekolah
		b. Memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
9	Budaya dan Lingkungan Sekolah	Meningkatkan kerjasama antara warga sekolah & warga sekitar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah
10	Penanaman Karakter (Budi Pekerti)	Pembiasaan Keteladanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Kepala Sekolah

## K. Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah

Tabel III.11

### RENCANA PENDAPATAN SEKOLAH TAHUN 2017 -2021

NO	Sumber Pendapatan	2017-2020	2020/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
		(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)	(Rp.000)
<b>1.</b>	<b>Pemerintah</b>					
1.1	BOS	<b>243.680</b>	238.080	241.600	245.800	
1.2	Dana Alokasi Khusus	-	-	-		
1.3	APBD Propinsi					
1.4	APBD Kabupaten					
<b>2.</b>	<b>Bantuan Masyarakat</b>					
2.1	Bantuan walimurid/ infak bulanan	<b>9.120.</b>	<b>8.940.</b>	<b>9.060</b>	<b>12.440</b>	
2.2	Bantuan Alumni	-	28.000	<b>5.000</b>		
<b>3.</b>	<b>Pendapatan Asli Sekolah</b>					
3.1	Bantuan Komite Sekolah					
3.2	Bantuan siswa baru	10.175	12.000	13.640		
<b>4.</b>	<b>Lain-Lain</b>					
4.1	Beasiswa					
	TOTAL	262.975	287.020	269.300		

Tabel III.12

## RENCANA BIAYA DAN SUMBER PENDANAAN 2020-20224

Program/Kegiatan	Total Biaya (Rp.000)	Sumber Pendanaan								
		Pemerintah				Masyarakat		PAS		Lain-Lain
		BOS	DAK	APBD Prov	APBD Kab	Masy	Alumni	KS	SB	Beasiswa
1. Pengembangan Kompetensi Lulusan	70.744	√						√		
2. Pengembangan Kurikulum/KTSP	4.000							√		
3. Pengembangan pembelajaran	23.100	√			√			√		
4. Pengembangan sistem penilaian	19.060	√								
5. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	17.800	√						√		
6. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	37.345	√	√		√			√	√	
7. pengembangan manajemen sekolah	32.000	√						√		
8. Pembinaan kesiswaan/ekstra kurikuler	21.076	√						√		
9. Budaya dan lingkungan sekolah	4.000	√								
10. Penanaman karakter (Budi pekerti)	4.000	√								
11. Non Program Sekolah (beasiswa)	15.000									√

**BAB IV**  
**PENUTUP**

Penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada mutu serta peningkatan kualitas SDM peserta didik merupakan amanat dari Undang-undang yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Implementasi pendidikan yang bermutu membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis serta memiliki perspektif "esok harus lebih baik dari pada saat ini".

Penyusunan Rencana Peningkatan Mutu Sekolah yang ideal berdasarkan pedoman dan ketentuan yang diatur dalam permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan dan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menjadi harapan bagi semua pihak. Disadari bahwa setiap sekolah masing-masing memiliki kelebihan di satu sisi dan memiliki kekurangan di sisi lainnya. Oleh karenanya kami terbuka untuk menerima kritik dan saran baik dari pihak internal maupun eksternal dalam rangka menuju standarisasi yang lebih baik.

Pacul, 20 Juli 20

Kepala SD Muhammadiyah Pacul

**Aisyah Amini, S.Pd.I**  
NBM : 1139 968

Mengetahui,

Komite SD Muhammadiyah Pacul

Majelis Dikdasmen  
PCM Talang II

**H. KHOLIDIN**

**SABARNO, S.Pd.SD**



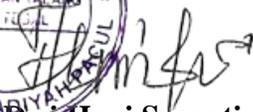


**RENCANA KERJA SEKOLAH  
( R K S )  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
TAHUN 2022**

**MAJELIS PEDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG II  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL  
TAHUN 2023**

RENCANA KERJA TAHUNAN ( RKT )  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
KWK DIKBUD KECAMATAN TALANG  
KABUPATEN TEGAL

Setelah koordinasi dengan dinas dan nara sumber serta memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah, maka dengan ini Rencana Kerja Sekolah Tahunan Sekolah ( RKT ) SD Muhammadiyah Pacul KWK Dikbud Kecamatan Talang Kabupaten Tegal disahkan untuk diberlakukan tahun 2023

  
Ketua Komite Sekolah,  
  
**Dwi Hani Susanti**

Pacul, 2 Januari 2023  
Kepala Sekolah,  
  
  
**Aisyah Amini, S.Pd.I**  
NBM 1139 968

Mengetahui  
Pengawas Dabin III



**Bakri, S.Pd.**  
NIP. 19630416 198304 1 002

Mengetahui  
Majelis Dikdasmen PCM Talang II


**Sabarno, S.Pd.SD**

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil koordinasi dan supervisi pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Sekolah Dasar Muhammadiyah Pacul Tahun 2023 serta dengan memperhatikan :

1. Pedoman RKT Sekolah Dasar
2. Langkah yang dilakukan dalam penyusunan RKT
3. Saran dan pendapat stakeholder pendidikan yang ada
4. Hasil penyusunan RKT SD Muhammadiyah Pacul

Dengan ini Pengawas SD dan KWK Dikbud Kecamatan Talang merekomendasikan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKT) SD Muhammadiyah Pacul KWK Dikbud Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk divalidasi oleh Tim Kabupaten Tegal, serta mendapat pengesahan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal.

KWK Dikbud  
Kecamatan Talang

H. Slamet, S.Pd., M.Pd.  
NIP

Pacul, 7 Januari 2023  
Pengawas TK / SD/SDLB



Bakri, S.Pd.  
NIP. 19630416 198304 1 002

TIM PENYUSUN  
RENCANA KERJA TAHUNAN ( RKT )  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
TAHUN 2022

No	Nama	Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1	Aisyah Amini, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Ketua merangkap anggota
2	Amaliyah, S.Pd.SD	Guru Kelas I A	Anggota
3	Tuti Alawiyah, S.Pd.SD	Guru Kelas 1 B	Anggota
4	Hj. Suratni, S.Pd.SD	Guru Kelas II A	Anggota
5	Rochaeni, S.Pd.	Guru Kelas II B	Anggota
6	Shobirin, S.Pd.SD	Guru Kelas III A	Anggota
7	Tarjuni, S.Pd.SD	Guru Kelas III B	Anggota
8	Teguh Eko Febriyanto, S.Pd	Guru Kelas IV A	Anggota
9	Siti Munawaroh, S.Si	Guru Kelas IV B	Anggota
10	Toto Ferdian,S.Pd	Guru Kelas VI A	Anggota
11	Mariya Ulfah, S.Pd.	Guru Kelas VI B	Anggota
12	Dwi Hani Susanti	Komite Sekolah	Anggota
13	Nur Faizah, S.Pd.I	Guru Mata PAI	Anggota
14	Wahidin, S.Pd.	Guru Kelas V A	Anggota
15	Rima Ekowati, S.Pd.	Guru Kelas V B	Anggota
16	Havizh Risqi P., A.Md.	Petugas perpustakaan	Anggota
17	Nur Saiti, S.Pd.	Bendahara	Anggota
18	Putri Nur Hasanah, S.H	Tata Usaha	Anggota
19	Sabarno, S.Pd.SD	Yayasan	Anggota
20	Wardi, S.Pd.SD	Tokoh masyarakat	Anggota

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam kepada kita. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW, sehingga buku Rencana Kerja Tahunan (RKT) SD Muhammadiyah Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun 2022 dapat terselesaikan.

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan ini adalah sebagai salah satu acuan atau pedoman dalam rangka pelaksanaan program/kegiatan tahunan sekolah yang pelaksanaannya didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam memanfaatkan sarana prasarana, pendanaan, dan sumber daya yang ada.

Dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini sepenuhnya tergantung dari partisipasi aktif para pemangku kepentingan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua/wali murid dan masyarakat di SD Muhammadiyah Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini berisi perencanaan keseluruhan program kegiatan untuk peningkatan dan pengembangan sekolah yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan.

Akhir kata, penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan buku Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini, khususnya pada seluruh *stakeholder* yang terlibat, yang telah membantu sekolah kami dalam hal pelatihan, bimbingan, pembinaan, dan pendanaan sepanjang penyusunan RKT ini berlangsung. Semoga Allah SWT membalas budi baik kita semua, Amin.

Tegal, 7 Juni 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar belakang.....	
B. Landasan Hukum .....	
C. Tujuan Penyusunan RKT .....	
D. Manfaat RKT .....	
E. Ruang Lingkup RKT .....	
BAB II PROFIL SEKOLAH	
A. Visi SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2023 .....	
B. Misi SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2023.....	
C. Tujuan SD Muhammadiyah Pacul .....	
D. Kondisi Sekolah	
BAB III RENCANA KERJA TAHUN BERJALAN	
A. Rencana Kerja Tahunan SD Muhammadiyah Pacul Kec. Talang Kab. Tegal Tahun 2023 .....	
B. Jadwal Kegiatan Rencana Kerja Tahunan tahun 2023 SD Muhammadiyah Pacul .....	
C. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun 2023 SD Muhammadiyah Pacul .....	
BAB IV PENUTUP.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah 2023
2. Tabel Evaluasi Program dan Kegiatan Tahun 2022
3. Foto-foto (Foto Program dan Kegiatan Sekolah)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk tercapainya tujuan pembangunan, khususnya dibidang pendidikan, Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidik dan tenaga kependidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pacul kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan. dalam pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu kiranya dilakukan upaya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar sekolah memiliki acuan yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam pengelolaan program, implementasi, monitoring dan evaluasi yang secara efisien dan efektif, valid, terstruktur dan terukur, secara obyektif.

Rencana Kerja Tahunan SD Muhammadiyah Pacul tahun 2023 ini disusun berdasarkan (1) Hasil ANBK tahun 2022 yang tertuang dalam Rapor Mutu Pendidikan SD Muhammadiyah Pacul tahun 2022, (2) hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program kerja tahun 2022, (3) pelaksanaan rencana program dan kegiatan RKS tahun 2023-2027, (4) disesuaikan dengan Permendiknas No. 19/2007/ tentang Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Berkaitan dengan uraian di atas, maka RKT ini memuat pendahuluan, profil sekolah, harapan, tantangan, program kerja tahunan sekolah, rencana anggaran sekolah, dan penutup.

### B. Landasan Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan

5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Satuan Pendidikan
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSP .
12. Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2021 tentang Standar Harga Satuan Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun Anggaran 2023

### C. Tujuan Penyusunan RKT

Pada dasarnya tujuan penyusunan RKT ini adalah

1. Menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil,
2. Mendukung koordinasi antarpelaku sekolah,
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarpelaku sekolah antarsekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, dan antarwaktu.
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan,
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan Membantu sekolah dalam membelanjakan anggaran secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam satu tahun.
7. Membantu sekolah dalam merespon tuntutan partisipasi masyarakat, dan
8. Membantu sekolah dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas.

#### D. Manfaat RKT

Manfaat RKT ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai acuan bagi sekolah untuk mencapai target-target peningkatan kualitas pendidikan yang akan dicapai dalam jangka pendek,
2. Dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah dalam memanfaatkan subsidi baik subsidi dari pemerintah maupun dari nonpemerintah,
3. Sebagai sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan
4. Sebagai tolok ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
5. pedoman kerja untuk perbaikan dan pengembangan sekolah,
6. sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta,
7. bahan untuk mengajukan usulan pendanaan pengembangan sekolah

#### E. Ruang Lingkup RKT

1. Rencana kerja satu tahun
2. Jadwal pelaksanaan RKT
3. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah

## **BAB II**

### **PROFIL SEKOLAH**

#### **A. Visi Sekolah**

SD Muhammadiyah Pacul memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan “

Indikator Visi :

1. Membentuk pribadi yang Beriman, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
2. Membentuk pribadi yang Berkarakter Pancasila
  - Disiplin dalam hal waktu, pakaian, dan kegiatan
  - Memiliki sikap santun terhadap sesama
  - Memiliki sikap dan berperilaku tertib dalam berbagai hal
  - Mencintai tanah air
3. Membentuk pribadi yang Berprestasi
  - Unggul dalam capaian hasil Ujian Sekolah
  - Unggul dalam lomba-lomba akademik
  - Unggul dalam lomba-lomba non akademik
  - Unggul dalam penerimaan peserta didik di jenjang berikutnya
4. Membentuk pribadi yang Berbudaya
  - ❖ Peduli terhadap budaya masyarakat
  - ❖ Terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan
  - ❖ Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam pergaulan
5. Membentuk pribadi yang Berwawasan Lingkungan yaitu dengan peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya

#### **B. Misi Sekolah**

1. Menanamkan konsep keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan lain yang bernuansa keagamaan.
2. Membentuk karakter mulia melalui kegiatan iman dan taqwa.
3. Memberikan layanan pembelajaran yang efektif dan inovatif kepada peserta didik
4. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, sesuai kebutuhan
5. Meningkatkan kompetensi guru secara terprogram berkelanjutan
6. Memberikan bimbingan secara efektif sesuai potensi, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik

7. Menanamkan budaya hidup bersih, tertib dan disiplin
8. Membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
9. Melaksanakan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah
10. Melaksanakan pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan

### **C. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai tahun 2023 /2024 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
2. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
3. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa.
5. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
6. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
7. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
8. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
9. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
10. Meningkatkan prestasi siswa sesuai bakat dan minat yang dikembangkan.

### **D. Kondisi Sekolah**

Sesuai dengan Permendiknas No 19/ 2007, Rencana Kerja Tahunan SD Negeri Pacul Kecamatan Talang memuat 8 (delapan) komponen atau kategori, yaitu (1) kesiswaan, (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (3) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, (4) Sarana prasarana, (5) keuangan dan pembiayaan, (5) budaya dan lingkungan sekolah, (7) peran serta masyarakat dan kemitraan, dan (8) Lain-lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Pacul. Berkaitan dengan hal tersebut di atas deskripsi mengenai profil SD Muhammadiyah Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dikemukakan di bawah ini.

## 1. Kesiswaan

- a) Jumlah siswa : 327 siswa, jumlah rombongan belajar 12 kelas berdasarkan dengan 12 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran
- b) Penyiapan manajemen peserta didik yang sudah ada yaitu sekolah penerimaan peserta didik, pengadministrasian siswa, kesehatan siswa, penentuan kenaikan kelas/ kelulusan dan pendataan. Namun sekolah bimbingan konseling peserta didik belum ada.
- c) Bantuan peserta didik kurang mampu secara ekonomi diwujudkan dalam bentuk pembebasan iuran sekolah, keringanan iuran sekolah, dan bea siswa. Namun dalam hal pembebasan transportasi, makan dan minum masih belum terwujud.
- d) Pada umumnya tidak ada siswa yang kurang siap mengikuti proses pembelajaran. Namun, perlu peningkatan motivasi belajar siswa.
- e) Perlakuan khusus dalam hal bakat, dan minat peserta sudah dilakukan, melalui pelatihan-pelatihan. Namun dalam hal pelatihan seni musik, lukis, sepak bola, minat berbicara dan menulis belum ada perlakuan khusus, kecuali tenis meja
- f) Perlakuan menangani peserta didik putus sekolah masih melalui home visit..
- g) Perlakuan terhadap peserta didik tinggal di kelas/ tidak lulus adalah memberi tambahan belajar untuk siswa yang tinggal di kelas.

## 2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

### a) Perencanaan proses pembelajaran

Pada umumnya perencanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun demikian terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan peningkatan, yaitu belum tersedia sumber belajar/ bahan ajar interaktif, kontekstual, dan media/ alat pembelajaran untuk mata pelajaran Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS (IPA dan IPS) kelas I, II, IV dan V. Silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran di kelas I, II, V, dan VI sudah tersedia, melalui proses KKG masih berbentuk file computer.

### b) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang dilakukan dengan baik artinya masih belum maksimal, terutama dalam hal Pembuatan RPP belum rutin tiap hari dan penggunaan strategi, metode, bahan ajar, media pembelajaran yang bervariasi, inovatif dalam proses pembelajaran masih belum merata di setiap kelas dari kelas I s/d VI. Prestasi akademik

- 1) Rata-rata nilai ujian sekolah untuk semua bidang studi relatif stabil, Nilai rapor pada siswa kelas I sampai dengan V rata-rata juga stabil.
- 2) Persentase jumlah lulusan setiap tahun stabil yaitu diatas 100%.
- 3) Persentase jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP setiap tahunnya di atas 100 %.

### 3. Pendidik dan Tenaga kependidikan

#### a) Kondisi guru

Guru berjumlah 17 orang, Kepala Sekolah berijazah S1, Guru yang berijazah S1 ( Sesuai dengan kualifikasi pendidikan ) berjumlah 16 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, berpendidikan D3.

#### b) Kondisi kepala sekolah

Pada dasarnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah cukup baik. Terutama dalam hal wawasan manajemen, kreatifitas, inovasi, pendidikan, keterampilan dan pelaksanaan kerjanya. Namun dalam hal pelaksanaan memonitoring dan evaluasi, supervisi, masih kurang.

### 4. Sarana dan Prasarana

- a) Kondisi perabot sekolah terdapat kerusakan yang perlu diperbaiki, yaitu jumlah meja dan kursi siswa masih ada yang rusak ringan (45 %).
- b) Jumlah buku teks dan sumber belajar setiap bidang studi sudah lengkap namun kurang dari jumlah siswa.
- c) Sarana/ peralatan pembelajaran masih dalam proses pemenuhan.
- d) Jumlah ruang ada 18 ruang yang terdiri dari, 12 ruang kelas untuk pembelajaran, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang untuk media pembelajaran sekaligus ruang komputer, 1 ruang untuk kantor dan ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan ruang tamu, 1 ruang arsip, 1 ruang TU, 2 ruang untuk gudang, dan 6 ruang kamar mandi, 1 ruang mushola. Masih terdapat 1 lokal bangunan yang membutuhkan perbaikan (kantin).
- e) Memiliki jaringan internet menggunakan dengan binwide yang masih rendah ( 50 mbps)

### 5. Keuangan dan Pembiayaan

Pendanaan : Sumberdana masih bertumpu pada BOS, pada tahun 2023 jumlah penerimaan sebesar Rp. 317 siswa x Rp 900.000,- = Rp 238.400.000

### 6. Budaya dan Lingkungan Sekolah

Secara umum program kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban sudah dilaksanakan, setiap hari Jumat, kegiatan Jumat Seribu (serbu) serta

sebulan sekali dilaksanakan kerjabakti membersihkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah, siswa, guru dan didukung oleh tokoh masyarakat sekitar.

## 7. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

### a) Komite Sekolah

- 1) Secara umum komite sekolah (1) sudah mengerti tujuan, peran dan fungsinya, (2) memiliki struktur organisasi, memiliki AD/ART.
- 2) Komposisi anggota komite sekolah sudah mewakili dari berbagai stakeholder, yaitu dari orang tua mampu dan tidak mampu secara ekonomi, ahli pendidikan, tokoh masyarakat, wirausaha, tokoh agama.
- 3) Pertemuan anggota komite yang terjadwal masih belum ada. Namun sudah sering dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan Komite.
- 4) Secara umum anggota komite sekolah sudah mengerti peran dan fungsi komite sekolah, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan lembaga lain

### b) Dukungan Masyarakat lain

Dukungan dari masyarakat lain masih dilakukan oleh Tim Kesehatan Puskesmas, Perangkat Desa, Koramil dan Polsek Talang, penjual sekitar sekolah juga Pengurus Masjid maupun Mushola terdekat.

### **BAB III**

#### **RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)**

Rencana Kerja Tahunan merupakan dokumen tentang gambaran program dan kegiatan tahunan sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran tahunan yang telah ditetapkan. Proses untuk menentukan program dan kegiatan tahunan sekolah yang tepat sesuai urutan prioritas, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Ada tiga hal yang harus dilakukan dalam penyusunan RKT meliputi, (1) Menetapkan program/kegiatan strategis, (2) Menetapkan kegiatan-kegiatan rutin dan (3) Menetapkan jadwal rencana kerja tahunan, melalui langkah-langkah seperti (a) menetapkan sasaran, (b) merumuskan program dan menetapkan penanggungjawab program, (c) menentukan indikator keberhasilan, dan (d) menentukan kegiatan

#### **Menetapkan Program/ Kegiatan Strategis**

Langkah-langkah menyusun program/ kegiatan strategis di SD Muhammadiyah Pacul yaitu :

1. Menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam satu tahun berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan dalam RKS/RKJM  
Misal: Sasaran dalam RKS/RKJM “ Pada 2023 nilai rata-rata ujian sekolah 75”.  
Sasaran dalam program tahunan “ Pada 2022 nilai rata-rata ujian sekolah 70”.
2. Menetapkan program, indikator keberhasilan program, kegiatan dan penanggung jawab program /kegiatan yang merujuk pada program yang ada dalam RKJM
- 3.

#### **Menetapkan Program/ Kegiatan Rutin/ Reguler**

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara reguler selalu dilakukan sekolah berdasarkan kebutuhan tahunan. Dalam hal ini termasuk kegiatan mempertahankan prestasi siswa, kegiatan untuk memnuhi kebutuhan daya, jasa, dan sebagainya

#### **Jadwal Rencana Kerja Tahunan (RKT)**

Sekolah perlu menyusun jadwal RKT untuk mengetahui beban kegiatan sekolah, sumber daya yang ada, serta kegiatan monitoring pelaksanaan program/ kegiatan dalam waktu satu tahun. Dalam RKT, jadwal disusun berdasarkan kalender Akademik yang berlaku, dimulai bulan Juli, dipadukan program strategis dan program rutin/ reguler

#### **A. Program Kerja Tahunan Sekolah (RKT) SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2023**

Berikut kami paparkan RKT 2023 dalam tabel di bawah ini :

**PROGRAM KERJA TAHUNAN SEKOLAH (RKT)  
SD MUHAMMADIYAH PACUL KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL  
TAHUN 2023**

Program	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan	Biaya yang Dibutuhkan			Penanggung Jawab
				Rincian Kegiatan	Anggaran	Jumlah	
Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi	<b>Pelatihan mandiri modul proyek</b> <a href="https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/16">https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/16</a> Contoh Perangkat ajar Modul Proyek <a href="https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits?subject=Modul+projek+-+Bhinneka+Tunggal+lka&amp;phase=E">https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits?subject=Modul+projek+-+Bhinneka+Tunggal+lka&amp;phase=E</a>	Peningkatan kapasitas kepala sekolah dan semua guru dalam pemanfaatan PMM materi numerasi	Setiap bulan	Biaya Internet (Pulsa) 12 guru @ Rp. 100.000	1,200,000	1,671,000	Operator Sekolah)
				Cetak Modul Panduan PMM ( 12 eksplar x 157 lbr x Rp. 250,-)	471,000		
Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah	<b>Workshop Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan numerasi,</b> Langkah kegiatan Pelajari proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui Panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (klik untuk akses panduan) Unduh contoh modul proyek dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan Bangunlah Jiwa dan Raganya, pelajari contoh-contoh modul proyek tersebut	Kepala Sekolah dan semua guru mampu menyusun KOSP	Juni 2023	Pengadaan Banner Workshop	250,000	4,200,000	
				ATK Kegiatan Workshop ( 20 peserta x 1 paket x 5.000,-)	100,000		
				Nara Sumber ( 3 orang x 3 kegiatan x 200.000,-)	1,800,000		
				Penggandaan Materi Workshop ( 20 eksemplar x 50 lbr x 250,-)	250,000		

	<p>Guru menyepakati topik apa yang akan digunakan berdasarkan tema proyek, serta bagaimana modul proyek akan dikembangkan berdasarkan contoh yang telah dipelajari</p> <p>Tim guru merancang kegiatan proyek dengan membuat modul proyek (mengembangkan dari awal atau memodifikasi contoh modul proyek)</p> <p>Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proyek serta memberikan umpan balik secara berkala</p> <p>Guru dapat melibatkan masyarakat (misalnya pakar, akademisi, komunitas) dalam pengembangan dan pelaksanaan proyek</p> <p>Melakukan penilaian hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan melaporkannya secara terpisah dari penilaian intrakurikuler</p>			Snack dan Konsumsi Kegiatan ( 20 dus x 3 kegiaan x Rp 30.000,-)	1,800,000		
Pembentukan Komunitas Belajar	<p><b>Kegiatan kolektif guru melalui KKG</b>, Materi terkait komunitas belajar dapat diunduh di: <a href="https://drive.google.com/drive/folders/1i2vYI3mWDJfHEMBSdrMCCe9nLZi2Of5q">https://drive.google.com/drive/folders/1i2vYI3mWDJfHEMBSdrMCCe9nLZi2Of5q</a></p> <p>Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.</p>	Semua guru terlibat aktif dalam kegiatan Komunitas Belajar (KKG)	2 minggu sekali	<p>Pengadaan Banner Kegiatan KKG</p> <p>ATK Kegiatan KKG ( 13 peserta x 20 paket x 5.000,-)</p> <p>Nara Sumber ( 1 orang x 20 kegiatan x 200.000,-)</p> <p>Penggandaan Materi KKG ( 13 eksemplar x 50 lbr x 250,-)</p>	250,000	8,312,500	Puji Teguh Santoso, S,Pd (Pengurus KKG Gugus Werkudara)

	Tujuan pembentukan komunitas belajar: Menedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan Mendorong anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari hari			Snack Kegiatan ( 13 dus x 20 kegiatan x Rp 10.000,-)	2,600,000		
Supervisi Pembelajaran	Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Belajar Mengajar	Guru mampu melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi tantangan agar mendapatkan masukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya	1 bulan sekali	Penggandaan instrumen kegiatan Supervisi, ( 11 eksmplar x 10 kegiatan x 10 lbr x Rp 250,-)	275,000	275,000	Aisyah Amini, S.Pd.I ( Kepala Sekolah )
Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Hukuman Fisik (Benahi 7)	Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran melalui kegiatan IHT	Guru dan Kepala Sekolah dapat mengikuti kegiatan pelatihan terkait dengan materi Hukuman Fisik	Juli 202	Pengadaan Banner IHT Akomudasi Nara Sumber Pengadaan Snack dan Konsumsi Pengadaan ATK dan Materi IHT	250.000 250.000 300.000 150.000	950.000	(Guru PAI)

Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Hukuman Fisik (Benahi 7)	Kegiatan KKG/MGMP SD Muhammadiyah Pacul	Guru dan Kepala Sekolah dapat mengikuti kegiatan KKG terkait dengan materi Hukuman Fisik	Satu semester satu kali	Pengadaan Banner KKG Akomudasi Nara Sumber Pengadaan Snack dan Konsumsi Pengadaan ATK dan Materi KKG	500.000 500.000 600.000 300.000	1.900.000	
Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 7)	Peningkatan Kualitas Guru Kelas, Mata Pelajaran melalui kegiatan IHT terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya	Guru dan Kepala Sekolah dapat mengikuti kegiatan pelatihan terkait dengan materi Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya	Desember 202	Pengadaan Banner IHT Akomudasi Nara Sumber Pengadaan Snack dan Konsumsi Pengadaan ATK dan Materi IHT	250.000 250.000 300.000 150.000	950.000	
Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 10)	Pengembangan Pendidikan Karakter/Penumbuhan Budi Pekerti, dan Kegiatan Program Pelibatan Keluarga di Sekolah	Terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi dukungan atas kesetaraan agama dan budaya	Mei 202	Pengadaan LCD Proyektor Pengadaan Video terkait dengan kesetaraan agama dan budaya	4.600.000 500.000	5.100.000	

<b>I. PROGRAM/KEGIATAN STRATEGIS</b>				
<b>SASARAN</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1. Penyediaan silabus, Program pengajaran dan RPP untuk semua mata pelajaran Kelas I s/d VI.	<b>Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran</b> <b>a. Penyediaan Perencanaan Proses Pembelajaran</b>  <b>b. Peningkatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran</b>	- 13 orang guru dapat membuat silabus dan RPP sesuai tupoksi masing-masing untuk semua mata pelajaran dari kelas I s.d. VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan 13 orang guru dalam membuat silabus dan RPP untuk semua mata pelajaran dari kelas I s.d. kelas VI</li> </ul>	Kepala Sekolah Guru
2. Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai RPP untuk semua mata pelajaran kelas 1 s/d VI.		- 13 orang guru mampu melaksanakan silabus dan RPP sesuai tupoksinya untuk semua mata pelajaran kelas I s/d VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan pelaksanaan RPP</li> </ul>	Kepala Sekolah Guru
3. Perbaiki strategi dan metode dalam hal : a. Penggunaan media / alat bantu pembelajaran oleh 11 guru b. Penyediaan buku metode dan contoh model pembelajaran siswa aktif untuk 9 orang guru		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 13 orang guru kelas I s/d VI sudah dilatih penggunaan media/ alat bantu pembelajaran</li> <li>- 13 orang guru memiliki buku metode dan model pembelajaran siswa aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan penggunaan media/ alat bantu pembelajaran untuk 8 orang guru kelas I s/d VI</li> <li>• Pengadaan buku metode dan model pembelajaran siswa aktif untuk 13 orang guru</li> </ul>	Kepala Sekolah Guru   Kepala Sekolah

<p>c. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas untuk siswa kelas I s/d VI</p> <p>4. Peningkatan nilai mata pelajaran:</p> <p>a. Eksak seperti : Matematika dan IPA</p> <p>b. Non Eksak Seperti: Agama, B. Indonesia,</p> <p>c. Mempertahankan jumlah peserta ujian dapat lulus 100% Meningkatkan jumlah kelulusan yang melanjutkan ke SLTP 10 % dari 90% menjadi 100%</p> <p>d. Meningkatkan Nilai rapor siswa kelas I s/d V terutama mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan PKn, IPA dan IPS.</p>	<p><b>c. Peningkatan Prestasi Akademik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua siswa kelas I s/d VI pernah melaksanakan pembelajaran di luar kelas</li> <li>- Siswa kelas VI benar-benar berminat, termotivasi dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hingga lulus.</li> <li>- Ada bimbingan belajar di sekolah dan rumah</li> <li>- Siswa kelas VI ikut Try out untuk semua mata pelajaran yang diujikan</li> <li>- Terwujudnya pelatihan di bidang lomba cerdas cermat mata pelajaran umum, Siswa berprestasi, MIPA 3 bulan sebelum pelaksanaan.</li> <li>- Siswa mampu menjawab soal-soal latihan mata pelajaran yang dilombakan</li> <li>- Siswa ikut lomba cerdas cermat mata pelajaran , Siswa berprestasi, MIPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dari kelas I s/d VI</li> <li>• Pelatihan Pakem kompeten mengajar untuk semua mata pelajaran meningkat. dan membuat siswa aktif, kreatif serta menyenangkan</li> <li>• Penyuluhan kepada Siswa dan orang tua agar aktif membimbing anaknya belajar di rumah, melalui kunjungan rumah dan Rapat Wali murid.</li> <li>• Mengikutsertakan Try Out siswa kelas VI dalam setahun untuk semua mata pelajaran yang diujikan</li> <li>• Menambah jam belajar siswa melalui bimbingan belajar di sekolah</li> <li>• Pelatihan dan lomba untuk meraih prestasi lomba cerdas cermat mata pelajaran umum, MIPA, Siswa berprestasi selam 3 bulan sebelum pelaksanaan.</li> </ul>	<p>Kepala Sekolah Guru</p> <p>Kepala Sekolah Guru</p> <p>Kepala Sekolah Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p>
--	--	--	--	---

<p>5. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik</p> <p>a. Prestasi akademik, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meraih kejuaraan lomba cerdas cermat mapel, Siswa berprestasi, Lomba MIPA.</li> </ul> <p>b. Prestasi Non akademik, meliputi:</p> <p>c. Meraih prestasi dalam kepanduan HW</p> <p>6. Penyediaan buku bahan ajar kontekstual Kelas I s/d VI untuk guru kelas dan guru mata pelajaran</p> <p>7. Penyediaan buku teks untuk mata pelajaran mulai kelas I s/d VI</p> <p>8. Penyediaan alat bantu pembelajaran kelas I s/d VI tahun 2023/2024 untuk mata pelajaran :</p> <p>a. Agama Islam :</p> <p>b. Bahasa Indonesia :</p>	<p><b>a. Peningkatan Prestasi Lomba/ Olimpiade Mata Pelajaran</b></p> <p><b>b. Peningkatan Prestasi Nonakademik</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti lomba POPDA untuk tingkat kecamatan dan kabupaten, meraih juara I lomba senam tingkat kecamatan dan mendapat juara di tingkat Kabupaten.</li> <li>• Mengikuti Ceria Pandu Athfal</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan buku bahan ajar yang kontekstual mata pelajaran kelas I s/d VI untuk guru</li> <li>• Pengadaan buku teks untuk mata pelajaran lengkap sesuai dengan jumlah siswa mulai kelas I s/d VI</li> </ul> <p>Pengadaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sajadah, Mukena, Sarung (PAI)</li> <li>▪ kartu huruf kelas I dan kelas II</li> <li>• kartu kata dan kalimat Kelas I s/d VI</li> </ul>	<p>Kepala Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p> <p>Kepala Sekolah dan Guru</p>
--	---	--	---	--



<p>13. Peningkatan pemeliharaan taman dan tempat bermain</p>	<p><b>Pembelian :</b>  a.Taplak: 20 buah  b.Lampu Neon TL 40 Watt: 15 buah</p>	<p>- Pembiayaan pemeliharaan taman dan tempat bermain terwujud</p>		<p>Kepala Sekolah Guru</p>
<p>14. Penyediaan program pertemuan anggota komite dan peningkatan pelaksanaan peran dan fungsinya melalui pertemuan 4 kali setahun</p>	<p>Pembuatan proposal dengan komite sekolah sejumlah 15 orang</p> <p><b>Peran serta masyarakat dan Kemitraan</b></p>	<p>- Komite sekolah memiliki program pertemuan dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat dengan komite sekolah untuk penyusunan proposal pencarian dana</li> <li>• Penyuluhan anggota komite sekolah agar membentuk program pertemuan dan melaksanakan peran dan fungsinya melalui pertemuan 4 kali setahun</li> </ul>	<p>Paguyuban Kelas Kepala Sekolah Guru, dan komite</p> <p>Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Guru</p>

<b>2. PROGRAM/KEGIATAN RUTIN</b>				
<b>SASARAN</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1. Pemenuhan gaji pendidik dan tenaga kependidikan 2. Penyediaan alat tulis kantor (ATK) 3. Penyediaan Bahan Habis Pakai 4. Penyediaan biaya Langganan Daya dan Jasa a. Listrik b. Air c. Koran/ Majalah 5. Penyediaan biaya Kegiatan Pembelajaran dengan rincian: ❖ UH, UTS, Semester,Ujian-Sekolah. ❖ Pembuatan soal ( a ) ❖ Penggandaan Naskah UH. UTS, Smester, Ujian sekolah	<b>Pemenuhan Gaji Pendidik dan Tenaga kependidikan</b>  <b>Penyediaan Belanja Bahan/ Peralatan Habis Pakai</b>  <b>Penyediaan Biaya Operasi Pendidikan Tak Langsung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terpenuhinya gaji pendidik dan tenaga kependidikan setiap bulan</li> <li>- Alat tulis kantor dan bahan habis pakai tersedia</li> <li>- Alat tulis kantor dan bahan habis pakai selama satu tahun tercukupi</li> <li>- Sumber daya listrik di sekolah sudah terbayarkan</li> <li>- Langganan air bersih dari PDAM sudah terbayarkan</li> <li>- Langganan koran/surat kabar di sekolah sudah terbayarkan</li> <li>- Biaya Tes : UH, UTS, Smester, Ujian Sekolah, UN Pembuatan Soal, Penggandaan Soal, Ujian Akhir sekolah Pengawasan Ujian , Korektor, Penulisan Ijazah Pelaporan terbayarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan gaji pendidik dan tenaga kependidikan setiap bulan</li> <li>- Pengadaan ATK setiap bulan</li> <li>- Pengadaan Bahan Habis Pakai setiap bulan</li> <li>- Pembayaran Langganan Listrik</li> <li>- Pembayaran Langganan Air bersih ke PDAM</li> <li>- Pembayaran Langganan Koran/Surat Kabar</li> <li>- Pembiayaan penyelenggaraan KBM yang mencakup :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes : UH, UTS, Smester, Ujian Sekolah, UN</li> <li>- Pembuatan Soal</li> <li>- Penggandaan naskah</li> <li>- Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah</li> <li>- Pengawasan Ujian</li> </ul> </li> </ul>	Kepala Sekolah Bendahara  Kepala Sekolah Bendahara  Kepala Sekolah Bendahara  Kepala Sekolah Bendahara  Kepala Sekolah Bendahara Kepala Sekolah Guru/Bendahara  Kepala Sekolah Guru

<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetakan dokumen naskah UN/US.</li> <li>❖ Pengawasan Ujian</li> <li>❖ Korektor</li> <li>❖ Penulisan ijazah</li> <li>❖ Pelaporan</li> </ul> <p>6. Penyediaan biaya Kegiatan Kesiswaan dengan rincian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pramuka</li> <li>b. Lomba Mata Pelajaran</li> <li>c. Kesenian</li> <li>d. Olahraga</li> <li>e. Ketrampilan</li> <li>f. Remedial teaching di luar jam pembelajaran / les</li> </ol> <p>7. Penyediaan biaya, Kegiatan Rapat sekolah dengan rincian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rapat Pembinaan akhir minggu , bulanan</li> <li>b. Rapat/Kegiatan K3S,,KKG,KKSD</li> <li>c. Rapat Semester</li> <li>d. Rapat Ujian Sekolah</li> <li>e. Rapat kenaikan</li> <li>f. Rapat Kelulusan</li> <li>g. Rapat Komite Sekolah</li> </ol> <p>8. Penyediaan biaya pemeliharaan dengan rincian:</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya penyelenggaraan kegiatan pramuka, Lomba mata pelajaran, kesenian, dan olahraga, Ketrampilan, Les terbayarkan</li> <li>- Kegiatan-kegiatan Rapat sekolah yang diprogramkan terlaksana</li> <li>- Gedung, pagar, Ruang kelas, Perpustakaan, UKS dalam keadaan baik</li> <li>- Kamar Mandi/WC bersih dan tidak berbau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Korektor</li> <li>- Penulisan Ijazah</li> <li>- Pelaporan</li> <li>-</li> <li>- Pembiayaan Penyelenggaraan Kegiatan Kesiswaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pramuka</li> <li>- Lomba Mata Pelajaran</li> <li>- Kesenian</li> <li>- Olahraga</li> <li>- Ketrampilan</li> <li>- Les</li> </ul> </li> <li>- Penyelenggaraan rapat-rapat sekolah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat Pembinaan, Akhir Minggu, Bulanan</li> <li>- Rapat/Kegiatan K3S,,KKG,KKSD</li> <li>- Rapat Semester</li> <li>- Rapat Ujian Sekolah</li> <li>- Rapat kenaikan</li> <li>- Rapat Kelulusan</li> <li>- Rapat Komite Sekolah</li> </ul> </li> <li>- Memperbaiki dan memelihara prasarana meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecatan dan pengapuran</li> <li>• Perbaikan ruang kelas</li> </ul> </li> </ul>	<p style="text-align: center;">Kepala Sekolah dan Guru</p> <p style="text-align: center;">Kepala Sekolah Guru Bendahara Penjaga Sekolah</p>
--	--	--	---	---





NO	PROGRAM	BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1.	Program kesiswaan Kegiatan :												
	1. Pemberian tambahan pelajaran melalui bimbingan belajar bagi siswa yang tinggal kelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Pelatihan untuk meraih prestasi lomba mapel / olimpiade Mapel IPA dan Matematika		✓			✓			✓				✓
	3. Mengikuti lomba-lomba Hardiknas untuk meningkatkan prestasi TK Kecamatan		✓						✓	✓	✓	✓	
	4. Melatih siswa dalam olah raga cabang bola voli, sepak takraw ,dan BTQ selama 48 kali pertahun		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
2.	Kurikulum dan kegiatan pembelajaran Kegiatan :												
	1. Pelatihan pembelajaran pakem utk 11 orang guru agar kompeten mengajar untuk semua mata pelajaran		✓						✓				
	2. Pelatihan 9 orang guru dalam membuat silabus dan RPP untuk mapel : Agama Islam, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn kelas I s/d VI	✓			✓				✓				
	3. Pengadaan soal-soal latihan / evaluasi pembelajaran			✓			✓			✓		✓	
	4. Menambah jam belajar siswa kelas VI, melalui bimbingan belajar di sekolah sejumlah 51 anak					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	5. Mengikutsertakan Try Out siswa kelas VI sebanyak 5 kali dalam setahun untuk semua mata pelajaran yang diujikan									✓		✓	
3.	Program sarana prasarana Kegiatan :												
	1. Melengkapi alat bantu pembelajaran mulai kelas I s/d VI untuk mata pelajaran Matematika dan IPA			✓		✓		✓	✓		✓	✓	
	2. Pengadaan Buku teks untuk Mata Pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Agama, Penjas sesuai dengan jumlah siswa kelas I s.d. VI dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 258 buku		✓		✓		✓	✓					
	3. Pengadaan papan pajangan sejumlah 1 buah	✓	✓		✓	✓	✓	✓					

	4. Pengadaan alat kebersihan sejumlah 40 buah	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
4.	Program keuangan dan pembiayaan Kegiatan : 1. Mengadakan rapat dengan wali murid kelas I s/d VI, untuk memperoleh dana sejumlah 180 orang		✓					✓					
	2. Rapat dengan komite sekolah untuk penyusunan proposal pencairan dana sejumlah 8 orang		✓		✓								
5.	Program pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya Kegiatan : 1. Meningkatkan kualifikasi pendidikan 1 orang guru melalui penyetaraan S.1 PGSD		✓										
	2. Pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah 2 kali pertahun		✓					✓					
6.	Program Budaya dan lingkungan sekolah Kegiatan : 1. Pembuatan Taman Sekolah											✓	
7.	Program Peran serta masyarakat dan kemitraan Kegiatan : 1. Penyuluhan anggota komite sekolah agar membentuk jadwal pertemuan dan melaksanakan peran dan fungsinya, melalui pertemuan sejumlah 8 orang	✓											
8.	Program pemenuhan gaji guru Kegiatan 1. Penyediaan gaji pendidik dan tenaga kependidikan WB 7 orang guru dan 1 penjaga sekolah setiap bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Program Penyediaan belanja bahan / peralatan habis pakai Kegiatan : 1. Pengadaan ATK setiap bulan dan pengadaan bahan habis pakai setiap bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Program Penyediaan biaya operasional pendidikan tak langsung Kegiatan: Penyediaan biaya langganan daya dan jasa - Pembayaran langganan listrik dan Wifi Internet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Program Penyediaan biaya kegiatan pembelajaran Kegiatan : 1. Biaya tes semesteran, pembuatan soal, percetakan dokumen naskah, ulangan umum, ujina akhir, penulisan ijazah			✓			✓					✓	✓



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Muhammadiyah Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ini merupakan dokumen perencanaan jangka pendek yang disusun berdasarkan dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS/RPS) jangka menengah (4 tahun) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Rencana Kerja Tahunan ini memuat semua program/ kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023, baik yang bersifat strategis maupun yang bersifat rutin.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/ kegiatan tahun 2022/2023 dan hasil kesepakatan para pemangku kepentingan di SD Muhammadiyah Pacul, maka perencanaan program/ kegiatan strategis yang akan dikembangkan pada tahun 2023 adalah (1) peningkatan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (2) kesiswaan, (3) sarana prasarana, (4) keuangan dan pembiayaan, (5) pendidik dan tenaga kependidikan, (6) budaya dan lingkungan sekolah, dan (7) peran serta masyarakat dan kemitraan.

Dengan adanya RKT ini sekolah akan lebih mudah melaksanakan pengelolaan program/ kegiatan, implementasi, monitoring, dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SD Muhammadiyah Pacul. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan ini tergantung dari partisipasi semua *stakeholder*.

-----

1. Foto-foto (Foto Program dan Kegiatan Sekolah)



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan Belajar di lingkungan alam



Salah satu Kegiatan UKS (praktik menggosok gigi bersama)



Kegiatan Latihan kepanduan Hizbul wathon



**RENCANA KERJA SEKOLAH**  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**MAJELIS PEDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG II**  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
**KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
RENCANA KERJA TAHUNAN SEKOLAH (RKTS)  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun oleh :

1. Kepala Sekolah
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
3. Komite Sekolah

Mengetahui,  
Majelis Dikdasmen PCM Talang II



**SABARNO, S.Pd.SD**

Kepala  
SD Muhammadiyah Pacul



**AISYAH AMINAH, S.Pd.I**  
NBM: 1139 968

Komite SD Muhammadiyah Pacul



**DWI HANI SUSANTI**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak, sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasaran, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dalam pendidikan, serta lain-lain. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan upaya penyusunan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) agar sekolah memiliki rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pengelolaan program, implementasi, memonitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur.

Rencana Kerja Tahunan SD Muhammadiyah Pacul tahun 2021 /2022 ini disusun berdasarkan :

1. Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).
2. hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sekolah tahun 2021 /2022
3. rencana kerja sekolah jangka menengah (2021-2024)

Berkaitan dengan uraian di atas, maka RKTS ini memuat pendahuluan, profil, program kerja tahunan sekolah, rencana anggaran sekolah, dan penutup.

### **B. Tujuan Penyusunan RKTS**

Pada dasarnya tujuan penyusunan RKTS ini adalah :

1. Membantu sekolah dalam membelanjakan anggaran secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam satu tahun.
2. Membantu sekolah dalam merespon tuntutan partisipasi masyarakat, dan
3. Membantu sekolah dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas.

### **C. Manfaat RKTS**

Manfaat RKTS ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai acuan bagi sekolah untuk mencapai target-target peningkatan kualitas pendidikan yang akan dicapai dalam jangka pendek.
2. Dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah dalam memanfaatkan subsidi baik subsidi dari pemerintah maupun dari nonpemerintah.
3. Sebagai sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dan
4. Sebagai tolak ukur bagi keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### **D. Landasan Hukum**

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 03/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 (pengelolaan dan pendidikan berdasar pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik).
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun).
5. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa sekolah/madrasah membuat (1) Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan ingin dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan dan (2) Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan anggaran sekolah/ Madrasah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja jangka menengah.

### **E. Tahapan penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan Sekolah**

Dalam menyusun rencana kerja tahunan sekolah dilakukan melalui empat langkah :

- a. menetapkan sasaran (bidang)
- b. merumuskan strategi kegiatan
- c. menentukan indikator keberhasilan, dan
- d. penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.

## **BAB II**

### **RENCANA KERJATAHUNAN SEKOLAH TAHUN 2021 -2022**

#### **A. Kegiatan Sekolah**

Kegiatan sekolah merupakan bentuk upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pembagian jenis kegiatan. Ada pun kegiatan di SD Muhammadiyah Pacul pada tahun pelajaran 2021 / 2022 terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu :

1. Bidang Umum
2. Bidang Kurikulum dan Pembelajaran
3. Bidang Ketenagaan
4. Bidang Sarana dan Prasarana
5. Bidang Humas
6. Bidang Sosial
7. Bidang Kesiswaan
8. Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah
9. Bidang Keuangan
10. Bidang keTata Usahaan

#### **B. Rencana Kerja(Program Kerja) Tahunan Sekolah**

Adapun Rencana Kerja Tahunan Sekolah SD Muhammadiyah Pacul Tahun 2021 / 2021 adalah sebagai berikut :  
(tertera dalam laporan kegiatan /pelaksanaan program)

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Untuk memperoleh kesuksesan dalam melaksanakan suatu program kegiatan bukanlah hal yang mudah. Apalagi melaksanakan program pendidikan. Namun tidak ada suatu pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan dengan baik apabila dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kebersamaan. Untuk itu penulis sarankan kepada semua guru untuk siap melakukan kegiatan ini dengan sebaik – baiknya, dengan berpegang pada sebuah peribahasa berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing, serta sangat mengharapkan kritik dan sarannya demi kemajuan pendidikan di sekolah ini, maka dengan ketulusan dan keikhlasan kita bekerja, mudah-mudahan akan menjadi amal ibadah Amiin.

Tak ada kata yang paling tepat semoga dengan kegiatan ini dapat meningkatkan Mutu pendidikan sesuai yang diharapkan dan diamanatkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEGAL  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
KEC. TALANG KAB. TEGAL  
**TERAKREDITASI A**

**Email: [sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com](mailto:sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com)**

**ALAMAT : JL.Kramat No. 15 Pacul Rt 18/05 Talang Tegal NPSN : 20325659 NSS : 102032812034**

No : 422.2 /01/I/2021

Tegal, 20 Juni 2021

Hal : Undangan

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru dan Komite

SD Muhammadiyah Pacul

Di

Tegal

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengharap kehadiran Bapak/Ibu Guru dan Pengurus Komite SD Muhammadiyah Pacul Talang Tegal pada pertemuan yang akan diselenggarakan pada :

Hari tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.00 s/d selesai

Tempat : SD Muhammadiyah Pacul

Acara : Penyusunan RKS/RKAS SD Muhammadiyah Pacul TA.  
2022/ 2023

Demikian undangan ini kami sampaikan dan atas kehadiran dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pacul, 23 Juni 2022

Kepala SD Muhammadiyah Pacul



**Aisyah Amini, S.Pd.I**

NBM 1139 968



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEGAL  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
KEC. TALANG KAB. TEGAL  
**TERAKREDITASI A**

**Email: [sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com](mailto:sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com)**

---

**ALAMAT : JL.Kramat No. 15 Pacul Rt 18/05 Talang Tegal NPSN : 20325659 NSS : 102032812034**

---

### **NOTULA RAPAT**

Hari/Tgl/Bulan : Sabtu, 27 Juni 2022  
Pukul : 10.00 Wib - Selesai  
Acara : Penyusunan RKAS  
Tempat : SD Muhammadiyah  
PaculRuang Kelas I  
Undangan : 5 Orang  
Hadir : 5 Orang

1. Pembukaan

Rapat dibuka oleh kepala sekolah, Ibu Aisyah Amini, S.Pd dengan ucapan Basmallah dan terima kasih atas kehadiran bapak/ibu guru dan ketua komite SD Muhammadiyah Pacul.

2. Sambutan dan Prakata Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pacul

- Menyampaikan bahwa untuk mempermudah kinerja sekolah perlu pembuatan RKS (Rencana Kerja Sekolah) agar bisa terukur pencapaiannya.
- RKS perlu disusun oleh semua komponen.
- Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam penyusunan RKAS perlu memperhatikan jumlah peserta didik yang kemudian dianggarkan sesuai kebutuhan sekolah berdasar pada Rekomendasi hasil tindak lanjut evaluasi diri sekolah (EDS) Tahun 2020.
- Hasil Penyusunan RKAS yang sudah diasistensi dan ditandatangani Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tegal kemudian di entri melalui SIMDA BOS kab. Tegal.

3. Sambutan dan Prakata Ibu Dwi Hani Susanti (Ketua Komite SD Muhammadiyah Pacul)

- Menyampaikan ucapan terima kasih atas undangannya dalam acara penyusunan RKS/ RKAS
- Komite menghimbau kepada Tim Penyusun agar dalam menyusun RKS harus mementingkan kebutuhan siswa dan peningkatan mutu sekolah, sedangkan penyusunan RKAS memperhatikan kebutuhan operasional sekolah yang ada.

4. Penutup

- Rapat ditutup oleh Kepala Sekolah dengan ucapan salam dan terima kasih

Tegal, 27 Juni 2022

Penulis,



**Nur Saiti. S.Pd.**



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEGAL  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
KEC. TALANG KAB. TEGAL  
**TERAKREDITASI A**

Email: [sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com](mailto:sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com)

ALAMAT : JL.Kramat No. 15 Pacul Rt 18/05 Talang Tegal NPSN : 20325659 NSS : 102032812034

**DAFTAR HADIR TIM INTI PENYUSUN RKS DAN RKAS**

NO	NAMA/NIP	27 Juni 2022	28 juni 2022	2 Juni 2022	2 Januari 2023	KET
1.	AISYAH AMINI, S.Pd.I					
2.	SITI MUNAWAROH, S.Si					
3.	Nur Saiti, S.Pd					
4.	Mariya Ulfah, S.Pd					
5.	Dwi Hani Susanti					





1	0	2	0	3	2	8	1	2	0	3	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**LAPORAN KEGIATAN  
MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN  
SD MUHAMMADIYAH PACUL**



- 1. PENGEMBANGAN VISI MISI**
- 2. EVALUASI VISI MISI SEKOLAH**
- 3. SOSIALISASI VISI-MISI**

**MAJELIS PEDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG II  
SD MUHAMMADIYAH PACUL  
KECAMATAN TALANG KABUPATEN**



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN TEGAL  
**SD MUHAMMADIYAH PACUL**  
KEC. TALANG KAB. TEGAL  
**TERAKREDITASI A**  
Email: [sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com](mailto:sd.muhammadiyah.pacul@gmail.com)

---

**ALAMAT : JL.Kramat No. 15 Pacul Rt 18/05 Talang Tegal NPSN : 20325659 NSS : 102032812034**

---

LAPORAN KEGIATAN MANAGEMEN SATUAN PENDIDIKAN  
SD MUHAMMADIYAH PACUL TALANG TEGAL  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**A. PENDAHULUAN**

Alhamdulillah, atas izin dan hidayah Allah, penulis bisa menyusun laporan kegiatan bidang manajemen satuan pendidikan SD Muhammadiyah Pacul. Laporan ini kami susun sebagai pertanggung jawaban atas amanat sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Pacul pada pihak terkait, khususnya Majelis Dikdasmen PCM Talang II, komite, dan sebagai acuan kerja dalam 1 tahun ke depan.

Tujuan pelaporan ini sebagai berikut :

1. Bukti administratif kegiatan sekolah
2. Acuan kerja edukatif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan (VMT) sekolah
3. Tolak ukur keberhasilan sebuah upaya edukatif dan dakwah melalui dunia pendidikan
4. Laporan edukatif pada pihak terkait

**B. LAPORAN KEGIATAN**

Dalam bidang manajemen sekolah/satuan pendidikan dalam hal standar pengelolaan sekolah, kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Refleksi akhir tahun pelajaran sebelumnya (2021/2022) tentang ketercapaian visi, misi, dan tujuan sekolah (KS dan dewan guru)
2. Melaporkan pertanggungjawaban pengelolaan sekolah pada majelis Dikdasmen PCM Talang II.
3. Mengevaluasi visi, misi dan tujuan sekolah dalam rapat penetapan VMT sekolah bersama dewan guru, komite dan yayasan
4. Menyusun VMT sekolah berdasar rekomendasi rapat pengembangan
5. Melakukan sosialisasi VMT SD Muhammadiyah Pacul pada wali murid dan pihak terkait
6. Mengevektifkan dokumentasi (banner VMT) agar bisa dibaca, dipahami oleh warga sekolah atau pihak lain yang berkepentingan.

**C. REKOMENDASI VISI MISI DAN TUJUAN**

Berdasar hasil evaluasi VMT sekolah tahun 2021/2022, ada perubahan secara redaksional dan tambahan esensi pada visi misi dan Tujuan sekolah.

Adapun hasil kesimpulan Visi, Misi SD Muhammadiyah Pacul adalah sebagai berikut :



**Visi Misi**  
**SD Muhammadiyah Pacul**

**Visi :**  
SD Muhammadiyah Pacul memiliki visi  
“ Generasi Islam yang Cerdas, Trampil Kreatif, Mandiri & Berakhlak Islami ”

**Misi :**

1. Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas untuk peserta didik yang terintegrasi dengan ilmu agama,
2. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai media pembelajaran peserta didik untuk pendalaman implementasi nilai-nilai keagamaan,
3. Melakukan pembimbingan dan pelatihan untuk pengembangan minat dan bakat secara terencana dan terarah,
4. Menyelenggarakan berbagai even kompetisi untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa sesuai minat & bakat peserta didik,
5. Melaksanakan berbagai pembiasaan bagi seluruh warga sekolah, dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku untuk menguatkan profil pelajar pancasila,
6. Menyelenggarakan even kegiatan sebagai media apersepsi bagi peserta didik dalam berbagai bidang seni dan budaya;
7. Melakukan transformasi pengelolaan sekolah yang amanah.

Adapun tujuan SD Muhammadiyah Pacul sebagai berikut :

Tujuan yang diharapkan oleh SD Muhammadiyah Pacul dalam implementasi kurikulum sebagaibentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
  - a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
  - b. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
  - c. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
  - d. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.

- e. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
  - f. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
  - g. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
  - h. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
  - b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
  - c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
  - d. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
  - e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
  - f. Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah sekitar untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
  - g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
  - h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
  - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
  - c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
  - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada hasil karya sendiri.
  - e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
  - f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di

lingkungan sekolah.

- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

### **Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan Sekolah**

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Muhammadiyah Pacul sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD Muhammadiyah Pacul.

Adapun kompetensi lulusan SD Muhammadiyah Pacul mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah Pacul.

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan berkarakter antara lain :
  - (1) Peserta didik menjadi anak yang meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
  - (2) Peserta didik menjadi anak yang terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi : sholat, shaum, tilawah al Qur'an, dzikir dan do'a yang sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah.
  - (3) Peserta didik menjadi anak yang terbiasa menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

- (4) Peserta didik menjadi anak yang mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- (5) Peserta didik menjadi anak yang memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik –baiknya, dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- (6) Peserta didik menjadi anak yang memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- (7) Peserta didik menjadi anak yang memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
- (8) Peserta didik menjadi anak yang tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- (9) Peserta didik menjadi anak yang selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.
- (10) Peserta didik menjadi anak yang peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

## 2. Quality Assurance Kelulusan

### a. Aspek Aqliyah

1). Memiliki bekal ilmu dan kemampuan seorang *pembelajar mandiri*, berupa;

a) Menguasai beberapa jenis kemampuan *membaca*, antara lain :

- *Membaca tuntas*, siswa mampu membaca sebuah buku ukuran 50 -100 halaman dalam 2-3 hari dengan penguasaan isi yang baik.
- *Membaca cepat*, siswa memiliki kemampuan membaca buku dengan cepat dan mengambil intisari yang sedang dibutuhkan ndalam waktu yang singkat (misalnya sekali duduk).

b) Memiliki kemampuan dan kemauan *bertanya*, antara lain :

- *Bertanya* bebas, siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi terbiasa dan berani bertanya kepada siapa saja secara spontan.
  - Bertanya terpadu, siswa memiliki kemampuan bertanya secara terarah dan terencana sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan
- c) Memiliki kemampuan *menulis*, antara lain :
- *Menulis* cepat, siswa mampu mengumpulkan informasi dalam bentuk tulisan dengan cepat. Misalnya mencatat kalimat-kalimat yang sedang diucapkan seseorang dalam wawancara.
  - Meringkas, siswa mengambil esensi dari sebuah tulisan dan menuliskannya dengan bahasanya sendiri. Misalnya siswa meringkas sebuah buku pelajaran. Membuat karya tulis.
- d) Memiliki kemampuan *berhitung* , antara lain;
- Siswa menguasai dasar-dasar ilmu berhitung minimal sesuai dengan target kurikulum Diknas.
- e) Memiliki kemampuan *berfikir solutif* dan *sistematis*
- *Mampu* berfikir sistematis, anak terbiasa berfikir dengan logika-logika sederhana.
  - Terbiasa berfikir solutif. Misalnya ketika ada sebuah problem, anak tidak berfikir siapa/ apa yang menjadi faktor penyebab untuk dikambinghitamkan tetapi lebih cenderung untuk mencari akar masalah kemudian mengatasinya.

2). Memiliki Pola Fikir Islami

3). Menguasai (secara kognitif) materi pelajaran yang telah ditargetkan kurikulum nasional dengan beberapa variasi yang dikembangkan sekolah.

b. Aspek Ruhiah

1) Terbiasa dan mampu mengerjakan ibadah-ibadah praktis dengan sungguh-sungguh dan ringan hati.

2) Terbiasa dan mampu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan ringan hati adab kehidupan Rasulullah saw. Seperti adab-adab di bawah ini :

- a) Berbakti kepada orang tua/*Birrul Walidain*
- b) Adab di masjid
- c) Adab Makan/ minum

- d) Adab berteman
- e) Adab Buang air
- f) Adab tidur
- g) Adab Berpakaian
- h) Adab kepada alam

3) Memiliki sifat-sifat akhlaqul karimah.

4) Memiliki Hati Yang bersih (*qolbun salim*)

- a) Peka terhadap lingkungan
- b) Selalu mempertimbangkan setiap perbuatan yang akan dilakukan
- c) Memiliki jiwa religiusitas
- d) Senantiasa ingat kepada Allah

5) Memiliki aqidah yang kuat dan militansi

- a) Mempunyai rasa bangga dengan Islam
- b) Memiliki jiwa pembelaan terhadap Islam
- c) Yakin kepada ketauhidan Allah

6) Paham dan bisa menerima visi, misi, tujuan dan khithoh perjuangan muhammadiyah.

c. Aspek Jasadiyah

1) Tubuh yang sehat dan kuat

- a) Tidak sakit hanya karena sebab-sebab ringan seperti: keujanan, bepergian malam, dll.
- b) Mampu mengangkat tubuh teman sebaya dengan teknik tertentu

2) Tubuh yang terampil (tidak malas/ gagu)

d. Aspek Kecakapan/ ketrampilan hidup (*life skill*)

1) Memiliki kemampuan bahasa (Arab dan Inggris)

Menguasai 100 kosakata dan mampu menggunakan kamus sebagai alat Bantu. Mampu menterjemahkan kalimat sederhana. Misalnya kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku/ majalah anak.

2) Memiliki kemampuan mengoprasionalkan komputer

Bisa mengoprasionalkan komputer untuk kebutuhan tulis-menulis (MS Word, Excel, Power Point).

3) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, berkomunikasi dan leadership (kepemimpinan)

4) Bisa mengerjakan keperluan pribadi secara mandiri.

Dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan yang dijabarkan dalam profil tamatan SD Muhammadiyah Pacul diatas serta mengacu pada arah dan kebijakan pengembangan SD Muhammadiyah Pacul dan beberapa masukan dari berbagai pihak, maka ada beberapa hal yang dijadikan landasan proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Pacul, sebagai berikut ;

1. Proses pembelajaran mengacu pada aspek pengembangan secara utuh terintegrasi secara seimbang dari instrumentasi yang dimiliki manusia, yaitu aspek *jismiyah, aqliyah* dan *ruhiyah*.
2. Proses pembelajaran yang menumbuh kembangkan karakter keagamaan, karakter pembelajar dan karakter keterampilan.
3. Orientasi proses pembelajaran adalah prestasi bidang studi dan prestasi keterampilan (akademik maupun non akademik)
4. Proses pembelajaran dikembangkan dalam kaidah metode pendidikan (mudah, menyenangkan, menantang, bisa dilaksanakan dan menimbulkan citra positif bagi siswa) yang semuanya ditumbuh kembangkan dalam suasana budaya sekolah yang islami.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Muhammadiyah Pacul adalah sebagai berikut:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
- b. memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan,
- c. lulus ujian sekolah,
- d. mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 70,
- e. ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah.

#### **D. FOTO KEGIATAN**

1. Foto rapat intern refleksi VMT sekolah
2. Foto kegiatan pengembangan VMT sekolah dengan komite dan yayasan
3. Sosialisasi VMT SD Muhammadiyah Pacul



Rapat inten pendidik dan tenaga kependidikan



Kegiatan Pengembangan VMT sekolah dengan yayasan/ mejelis, komite dan dewan guru



Kegiatan sosialisasi Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Pacul pada wali murid

### C.PENUTUP

Demikian laporan ini kami susun dan kami samapaikan pada Majelis dikdasmen PCM Talang II, untuk diketahui, dianalisis dan disahkan.

Saran / masukan Kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Pacul, 5 Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
Aisyah Amini, S. Pd.I  
NBM : 1139 968